

**STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs NEGERI MALANG III
GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

INDAH KHINANATUL ALIYAH

NIM. 11110209



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs NEGERI MALANG III
GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memeproleh Gelar Sarjana Strata-I (S-I) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**INDAH KHINANATUL ALIYAH
NIM. 11110209**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs NEGERI MALANG III
GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**INDAH KHINANATUL ALIYAH
NIM. 11110209**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001**

Malang, 20 Oktober 2015

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs NEGERI MALANG III
GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Indah Khinanatul Aliyah (11110209)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 1 Desember 2015
dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Triyo Supriyatno, M. Ag, Ph.D : _____
NIP. 197004272000031001

Sekretaris Sidang

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed : _____
NIP. 196511122000031001

Pembimbing

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed : _____
NIP. 196511122000031001

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M. Pd. : _____
NIP. 196504031998031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Indah Khinanatul Aliyah
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 20 Oktober 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Khinanatul Aliyah
NIM : 11110209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Akhlak Di MTs Negeri Malang
III Gondanglegi Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

NIP. 196511122000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 20 Oktober 2015

Indah Khinanutul Aliyah

MOTTO



Maka Allah memberi mereka pahala terhadap Perkataan yang mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya. dan Itulah Balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya).¹

(Al-Qur'an surah Al- Maidah (5) ayat 85)

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Indiva, 2009), hlm. 122.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam tetap turunkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, penulis persembahkan karya berupa skripsi ini kepada:

Orang tuaku tercinta Ibu Mistin dan Bapak Warijan, yang telah melahirkan, membimbing, membesarkan, menyayangi, mendidik, menasehati dan motivasi dan yang paling berjasa dalam hidupku dan yang selalu memberikan do'a di setiap saat serta di setiap gerak

Kakak-kakakku Ismani, Miskan, Sunarko, Supriadi, Anang, Khawitono beserta istrinya dan keponakanku tersayang Almira, Hafit, Fitri, Riski, Anis, Dafi, Tasya yang tak henti-hentinya memberikan semangat untuk terus berusaha dan berdo'a.

Semua dosen dan guru-guruku yang telah memberikan waktu, tenaga untuk selalu membimbing, mendidik dan mengarahkanku.

Tak terlupakan semua sahabat-sahabatku terima kasih atas segala ketulusan dan keikhlasan dalam curahan kasih sayangnya selama ini, sehingga menjadikan hidupku lebih hidup, lebih semangat dan lebih indah. Persembahkan buah karyaku yang sangat sederhana ini teruntuk kalian.

Teman-temanku seperjuangan angkatan tahun 2011 kalian yang selalu memberi semangat dan menemaniku. Dan Almamaterku UIN Malang yang selalu Aku banggakan.

Hanya doa yang bisa aku ucapkan kepada Ilahi Rabbi agar senantiasa membalas semua jasa, doa dan dukungan untuk mencapai mimpi-mimpiku dan cita-citaku, semoga Allah menerima semua amal yang telah mereka berikan kepada ku.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = Q
ب = b	س = S	ك = K
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = M
ج = j	ض = Dl	ن = N
ح = <u>h</u>	ط = Th	و = W
خ = kh	ظ = Zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = û

إِي = î

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul ***“Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang”***

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tugas akhir skripsi ini, antara lain:

1. Orang tua saya tercinta Ibu Mistin dan Bapak Warijan yang telah memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, serta bimbingan yang tiada henti pada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh keluarga besar MTs Negeri Malang III Gondanglegi yang telah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkatan 2011, teman seperjuangan dalam satu pembimbing, serta teman-teman di kost Arista, Novi yang selama

ini memberikan semangat, do'a serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamin.

Malang, 20 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	14
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Ruang Lingkup Pembahasan.....	24
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Akhlak.....	26
1. Pengertian Akhlak	26
2. Ruang lingkup akhlak	30

3. Aspek- aspek akhlak	33
4. Manfaat akhlak	35
5. Aspek- aspek yang mempengaruhi Akhlak	37
6. Pembentukan Akhlak	41
B. Pendidikan Akhlak	43
1. Pengertian Pendidikan Islam	43
2. Tujuan Pendidikan Islam	44
3. Pengertian pendidikan akhlak	45
4. Hakikat Pendidikan Akhlak	48
5. Dasar pendidikan akhlak	49
C. Strategi Pendidikan.....	54
1. Pengertian Strategi.....	53
2. Strategi Pendidikan Akhlak.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	77
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	77
B. Kehadiran Peneliti.....	78
C. Lokasi Penelitian.....	79
D. Data dan Sumber Data	80
E. Teknik Sampling	81
F. Teknik Pengumpulan Data	81
G. Teknik Analisis Data	84
H. Pengecekan Keabsahan Data	87
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN	91
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	91
1. Identitas Sekolah.....	91
2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Malang III	91
3. Visi dan Misi MTs Negeri Malang III.....	95
4. Tujuan Madrasah	97

B. Penyajian dan Analisis Data	100
1. Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III	100
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III	122
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	129
A. Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III.....	129
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III.....	142
BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi	157
Lampiran 2 : Struktur Organisasi.....	158
Lampiran 3 : Daftar Nama Guru dan Karyawan	159
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara	162
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara	166
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	186
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.....	190
Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Dari Kementerian Agama Kota Malang.....	191
Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian Dari MTs Negeri Malang III.....	192
Lampiran 10 : Biodata Penulis.....	193

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Pengajian <i>akhlakul baneen</i> dalam pesantren kilat	108
Gambar 4.2 : Pembekalan remaja madrasah tentang narkoba dan seks bebas.....	108
Gambar 4.3 : Semua siswa membaca al-Quran, <i>asmaul husna</i> , <i>sholawat nariyah</i> dan doa sebelum belajar dengan didampingi guru mata pelajaran.....	110
Gambar 4.4 : Almari di kelas VIII D yang berisi al-Quran dan mukena siswa.....	110
Gambar 4.5 : Siswa ramai saat jam pelajaran.....	113
Gambar 4.6 : Siswa yang mengerjakan tugas saat pelajaran.....	116
Gambar 4.7 : Siswa berjabat tangan dengan guru ketika bertemu.....	119
Gambar 4.8 : Guru dan siswa sholat dzuhur berjamaah di masjid madrasah.....	119
Gambar 4.9 : Aturan tata tertib MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang dan surat pernyataan orang tua.....	122

ABSTRAK

Aliyah, Indah, Khinanatul. 2015. *Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Permasalahan seputar akhlak bangsa Indonesia cukup memprihatinkan, misalnya pencurian, perampokan, tawuran antar pelajar, kebiasaan menyontek saat ujian, seks bebas, pemerkosaan dan berbagai kekerasan terhadap anak dan remaja. Kondisi ini menandakan bahwa pendidikan akhlak tidak berdampak terhadap perubahan perilaku siswa, ini disebabkan oleh strategi yang digunakan selama ini masih konvensional yaitu strategi yang biasa saja atau cara yang tradisional. Dalam proses pendidikan akhlak dibutuhkan strategi yang efektif. Di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang guru telah melakukan strategi guna untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan untuk mencapai tujuan dari pendidikan akhlak.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana strategi pendidikan akhlak di MTs Negeri Malang III Gondanglegi?, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan akhlak di MTs Negeri Malang III Gondanglegi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tiga tahap analisis yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh guru dalam perencanaan yakni mengembangkan bidang akademik pelajaran PAI, bidang non akademik dan profesionalisme guru. Dalam pelaksanaan, seperti pembelajaran, keteladanan, larangan dan nasihat, pengawasan, hukuman serta pembiasaan sesuai ajaran agama. Sedangkan dalam evaluasi yang digunakan adalah observasi, dan penilaian antar siswa, penilaian diri dan portofolio. Faktor pendukungnya adalah bimbingan dari keluarga besar MTs Negeri Malang III Gondanglegi, keterlibatan keluarga dan masyarakat yang kondusif. Kemudian faktor penghambatnya adalah karakter dan asal daerah siswa yang berfariasi, penyalta gunaan teknologi, dan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang kondusif. Solusi yang lakukan adalah dengan guru tetap bekerja sama dengan pihak keluarga untuk mendidik akhlak siswa, dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk tetap mematuhi ajaran agama dan selalu melakukan akhlak terpuji.

Kata Kunci : Strategi , pendidikan akhlak

ABSTRACT

Aliyah, Indah, Khinanatul. 2015. *Strategy of Moral Education in Public Islamic Junior School (MTsN) Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang*, Skripsi, Islamic Education Departement, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Malang. Advisor: H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Nowadays, problems of morals in Indonesia become concerned enough, for example robbery, looting, gang fighting among student, cheating while examination, free-sex, and other violence to children and adolescent. These condition become notice that moral education do not give impact to change attitude of student, because of strategy that use to apply are still conventional and no variation. For example, teacher use speech method to explain but they use writing test for evaluation. When teaching proces about moral education, teacher need effective and full variation of teaching strategy.

This research has focus of the research, that are : 1) How about strategy of moral education in MTsN Malang III Gondanglegi ?, 2) What about supporting factor and restricting factor for strategy of moral education in MTsN Malang III Gondanglegi ?

This research use qualitative approach with descriptive method. Technique of collecting data use (1) Interview, (2) Observation, (3) Documentation. Informant is determined by purposive sampling technique. Meanwhile, data analysis use descriptive analysis with three steps of analysis as follow as (1) Data Reduction, (2) Data Presentation, (3) Conclusion. For checking of the validity of the data author uses persistence of observation, triangulation, and checking friend colleague.

The result showed the strategies used by the teacher in planning are develop academics lesson of Islamic education, a non-academic field and professionalism of teacher. In implementation, such as learning, example, prohibition and advice, supervision, punishment and conditioning according religious teachings. While in the evaluation used are observation, assesment among students, self-assesment, and portofolio. Supporting factors are great family guidance from MTsN Malang III Gondanglegi, involvement of families and society that are condusive. Then the restricting factor is a character and origin varied student area, technology, anf abusive family environment and community that are less condusive. Solutions that keps teachers do work closely with the family to educate morals of students, and provide many motivations to students so they always obey of religion teaching and act with praise moral.

Key word : strategy, moral education.

المستخلص

عالية، إنداه، حنانه. 2015. استراتيجية التربية الأخلاقية في المدرسة المتوسطة الحكومية III مالانج جوندانج لحي، بحث علمي، قسم تعليم الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عمران راشيدي، الحاج الماجيتير.

المشكلات عن الأخلاقية في الإندونيسية مشغولة، كمثل السرقة، والقتال بين الطلاب، وعادة الطلاب من الغش في الامتحان، حرية ممارسة الجنس، والاعتصاب وأشكال العنف للأطفال والمراهقين. يدل هذا الحال على أن التربية الأخلاقية لا تتأثر على تغيير سلوك الطلاب، بسبب هذا الحال بالاستراتيجية المستخدمة زالت تقليدية ووأقل متنوعة. كمثل المعلم يستعد المحاضرة والنصائح فقط في عملية التعليمية ويستخدم الاختبار التحريرية فقط. يحتاج في عملية التربية الأخلاقية الاستراتيجية الفعالية والمتنوعة. في المدرسة المتوسطة الحكومية III مالانج جوندانج لحي يفعل المعلم الاستراتيجية المتنوعة لنيل القيم من الأخلاق لتحقيق الهدف من التربية الأخلاقية.

وأسئلة البحث من هذا البحث العلمي وهي: (1) كيف استراتيجية التربية الأخلاقية في المدرسة المتوسطة الحكومية III مالانج جوندانج لحي؟ (2) كيف عامل الدعم وعامل المانع في استراتيجية التربية الأخلاقية في المدرسة المتوسطة الحكومية III مالانج جوندانج لحي.

استخدم هذا البحث العلمي المدخل الكيفي بالمنهج الوصفي. وطريقة جمع البيانات المستخدمة: (1) المقابلة، (2) المراقبة، (3) الوثائقية. يحدد المخبرين بالطريقة *purposive sampling*. وأما تحليل البيانات تستخدم التحليل الوصفية بثلاثة مراحل وهي: (1) حد البيانات (2) عرض البيانات (3) والمستخلص. لتحقيق صحة البيانات باستخدام الملاحظة المتابعة و التثليث وفحص الأقران.

والنتائج من هذا البحث يدل على الاستراتيجية التي يستخدمها المعلم تطوير مجال العلوم في الدراسة الدينية الإسلامية، ومجال غير العلمية ومثالي المعلم في عملية التعليم. في عملية التعليم، كما التعليم في الفصل، والأنماط، والتنذير والنصائح، والمراقبة، والعقاب، وممارسة في التربية الدينية. وأما في الامتحان المستخدم هي المراقبة، والتقييم بين الطلاب وتقييم نفس الذاتي والمحافظة.

وأما عامل الدعم وهو التربية من العائلة في المدرسة المتوسطة الحكومية III مالانج، ومشاركة العائلة والمجتمع الموات. وأما من العامل المانع وهو الطبع والبيئة الأصلية من الطلاب المتنوعة، وإساءة استخدام التكنولوجيا والبيئة العائلية والمجتمعية أقل ملائمة. الحلول من تلك المشكلات هي أن يحفظ المعلم العلاقة بينه والعائلة لتربية الطلاب عن الأخلاق. وتوفير الحوافز للطلاب على التمسك بالتربية الدينية والأخلاقية المحمودة دائما.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، التربية الأخلاقية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan pada pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, menurut Miqdad Yaljan adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan

¹ UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1. Pdf.

²*Ibid.*, pasal 3.

dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadi manusia berakhlak.³

Akhlak adalah suatu tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat- sifat yang melahirkan perbuatan- perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.⁴

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlak masyarakat yang menghuninya.⁵

Manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik buruk, dan hitam putihnya dunia. Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya. Akhlak mampu mengantarkan manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifah di muka bumi untuk membangun dunia dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Akhlak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan

³Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, penerjemah: Tulus Musthofa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24.

⁴Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka setia, 2010), hlm. 15.

⁵M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi.⁶

Akhlak dalam pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting, baik secara konseptual maupun praktis. Dalam pendidikan akhlak terkandung normatif keislaman dan teladan dari tokoh penebar kebaikan yang menjadi pondasi yang vital dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Dan nantinya mampu menempatkan tingkah lakunya secara arif dan bijaksana serta didukung pengetahuan keislaman yang mendalam. Islam memiliki perhatian terhadap masa-masa pertumbuhan manusia sejak kecil, remaja, dewasa, dan pada saat memiliki tanggung jawab sepenuhnya baik terhadap dirinya maupun keluarganya, yang mana perhatian Islam ini berupa pendidikan akhlak yang di bimbingkan kepada manusia.

Dalam dunia pendidikan selain peran sekolah dan guru, peran orang tua sangat penting dalam memberikan sentuhan pendidikan kepada anak. Kedua orang tua bertanggung jawab dalam memberikan keteladanan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari karena orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan lingkungan anak. Guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan

⁶Ansori al-Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 165.

belajar mengajar di sekolah, serta bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia.⁷

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.⁸

Pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang

⁷Wan Mohd Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al Attas*, terj. Hamid Fahmi dkk, (Bandung: Mizani, 2003), hlm. 184.

⁸Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 64.

lain. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁹

Tujuan pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan serta memberi faedah kepada sesama manusia. Maka etika itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.¹⁰

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Misalnya saja, penelitian yang dilakukan oleh Haris Fauzi. Penelitian ini melihat peranan guru PAI terhadap pendidikan akhlak karena kebanyakan pendidikan akhlak di lembaga belum optimal, maka SMP Negeri 1 Sangkapura Gresik ini akan mencetak dan mewujudkan akhlak siswa yang mulia. Pendidikan akhlak ini dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan secara optimal. Guru PAI memberi contoh perilaku yang baik kepada siswa karena semua acuan contoh perilaku ini dititik beratkan kepada guru terutama guru PAI. Pendidikan akhlak melalui lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Pendidikan akhlak dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam

⁹Chabib Thoah, Saifudin Zuhri, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 136.

¹⁰*Ibid*, hlm. 138.

diri siswa untuk membentuk akhlak dan tingkah laku yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang, yaitu hanya melihat strategi pendidikan akhlak, yang mana meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang ini, yang mana pendidikan akhlak ini nantinya mampu membentuk akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam dan norma-norma yang ada di masyarakat serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan untuk mengamati pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang. Penelitian ini lebih difokuskan pada siswa MTs yang memasuki masa remaja yang memiliki karakteristik dan rawan akan pengaruh negatif pada akhlak siswa. Dan strategi pendidikan akhlak mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah.

Pendidikan akhlak yang ada di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang ini salah satunya adalah melalui mata pelajaran yang ditambahkan oleh sekolah yaitu setoran SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) yang mana SKU merupakan setoran hafalan ayat-ayat Al-Quran, dan doa sehari-hari. SKU merupakan salah satu syarat untuk mengikuti UAS, UKK dan UN, maka siswa akan termotivasi untuk menghafalkan dan menyetorkan hafalan ubudiyahnya ke guru pembimbing SKU, dan kebanyakan siswa setelah hafal dan memahami ayat Al-Quran,

dan do'a-do'a dari situlah mereka lebih mudah menanamkan akhlak baik pada dirinya.¹¹

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Dalam Setandard Kompetensi Kelulusan,¹² menyatakan: Al-Quran dan hadits, peserta didik harus:

1. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al- Qur'an surat *al-Faatihah*, *an-Naas* sampai dengan surat *an-Naba'*
2. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.

Peraturan PERMENAG yang tercantum dalam SKU ini melatih siswa untuk melakukan amal salih yang mana amal salih ini bisa berupa sifat empati terhadap orang lain dan mampu mengendalikan emosi diri. Selain SKU pendidikan akhlak yang ditanamkan di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang ini diantaranya pengajian Akhlaqul Banen, pembacaan Asmaul Husna, membaca Al-Quran sebelum pelajaran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan jabat tangan bersama guru setiap pagi.¹³

¹¹Masanega, *Buku SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah)* (Malang, 2012), hlm. 32.

¹²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Bab 1.

¹³Hasil wawancara dengan seorang Guru MTs N Malang III Gondanglegi, tanggal 16 maret 2015.

Beberapa cara yang dilakukan guru di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang di dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa ialah membentuk karakter yang baik pada setiap siswa. Di awal 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung siswa diwajibkan untuk selalu membaca do'a sebelum belajar, asmaul husnah, serta surat-surat pendek. Dimana ini semua dilakukan agar setiap siswa mempunyai rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Kemudian guru selalu mengajak siswa untuk shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah. Dan ada pengajian kitab akhlaqul banen yang mana kitab ini merupakan kitab yang menjelaskan tentang adab tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁴

Pendidikan merupakan proses yang akan menghasilkan individu yang baik, yang akan menguasai berbagai bidang studi yang mencerminkan pandangan hidup Islam. Pendidikan akhlak sangat penting untuk kehidupan manusia yang mana akhlak seseorang itu bisa menjadi saleh dan tidak.¹⁵

Madrasah harus mampu menyiapkan pendidikan masa depan yang lebih baik antara lain adalah terselenggaranya demokratisasi pendidikan yang memupuk lahirnya perilaku peserta didik yang demokratis antara guru dengan murid demi perkembangan berfikir yang kreatif, ajaran Islam

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Wan Mohd Wan Daud, *op cit.*, hlm. 186.

yang membentuk nilai-nilai moral serta memperkuat iman dan takwa kepada Allah SWT, menguasai iptek, menumpuk kerja sama dengan persaingan masyarakat global.¹⁶

Pada akhir-akhir ini, kompleksitas permasalahan seputar moralitas bangsa Indonesia sudah cukup memprihatinkan, misalnya pencurian, perampokan, tawuran antar pelajar, kebiasaan menyontek saat ujian, seks bebas, pemerkosaan dan berbagai kekerasan terhadap anak dan remaja. Kondisi krisis moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.¹⁷

Dengan melihat berbagai persoalan diatas, seolah-olah pendidikan di Indonesia telah gagal. Tujuan dari pendidikan adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.¹⁸ Suatu konsep Pendidikan yang lebih menekankan pada pembentukan sikap perlu di upayakan dan diimplementasikan kembali dalam lembaga formal maupun nonformal, misalnya pendidikan akhlak. Perlu adanya penekanan terhadap penerapan

¹⁶Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 62.

¹⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. II. (Jakarta; Kencana, 2011), hlm. 2.

¹⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm. 8.

pendidikan akhlak terutama pada para remaja, dimana mereka statusnya sebagai penerus bangsa yang akan membawa dan menentukan nasib negara kita.

Permasalahan krisis moral dan akhlak ini disebabkan oleh rendahnya strategi pendidikan akhlak yang digunakan. Strategi yang digunakan kurang mampu menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa, karena siswa memasuki masa remaja yang sangat peka terhadap agama dan akhlak. Karena mereka selalu berkeinginan mendapatkan kesempatan, berpetualang, telah mulai datang orang yang benar dan masak *Intelligencenya*. Dan pada masa remaja ini mereka cenderung membentuk prinsip moral yang otonomi. Prinsip yang berlaku bagi mereka sendiri walaupun tak sesuai dengan prinsip kelompok maupun atasan.¹⁹

Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat tersebut terletak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Menurut Visi Pendidikan Nasional tahun 2005-2025 adalah kualitas SDM indonesia yang cerdas komprehensif dan cerdas kompetitif. SDM cerdas komprehensif seperti yang memiliki: kecerdasan spiritual, yakni beraktualisasi diri melalui hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul. Sedangkan yang cerdas

¹⁹Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 139.

kompetitif adalah SDM yang berkepribadian unggul bersemangat, mandiri, pantang menyerah, bersahabat, dan pembelajar sepanjang hayat.²⁰

Strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi berarti perencanaan yang berisi kegiatan dan didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Strategi untuk membantu siswa dalam melalui masa remaja serta masa kegoncangan akan rasa ingin tau, yang sangat menentukan keadaan masa depannya diperlukan tindakan-tindakan dari semua pihak. Perlu adanya penguatan pendidikan akhlak pada diri anak. Karena melihat berbagai persoalan krisis moralitas yang melanda siswa. Perlunya penerapan strategi 4M dalam pendidikan akhlak (Karakter), yaitu mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan (Knowing the good, loving the good, desiring the good, and acting the good) kebaikan secara simultan dan berkesinambungan.²¹

Beberapa strategi pelaksanaan pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) Pembelajaran (*teaching*) maka setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh para guru melalui pembelajaran langsung, (2) Keteladanan (*modeling*) nilai-nilai akhlak prioritas harus dicontohkan (diteladankan) secara teratur dan

²⁰Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 92-93.

²¹Bambang Q-anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Refika Offset, 2008), hlm. 107.

berkesinambungan oleh semua warga sekolah , (3) Penguatan (*reinforcing*) dengan melibatkan para orang tua untuk lebih peduli terhadap perilaku para anak-anak mereka, dan (4) Pembiasaan (*habituating*) dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan siswa terhadap karyawan, guru, dan pimpinan, dan sebaliknya.²²

Strategi pendidikan akhlak dirasa cukup penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, strategi yang digunakan sekolah terdapat garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Strategi yang efektif dalam proses pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan membuat perencanaan secara matang, pelaksanaan secara terprogram dan penilaian atau evaluasi secara seksama.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pendidikan akhlak. Penelitian ini dilakukan di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang yang mana notabene merupakan sekolah Madrasah favorit di Malang selatan. Sehingga adapun judul penelitian ini yaitu “**Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang**”.

B. Rumusan masalah

Dengan mengacu pada pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

²²*Ibid.*, hlm. 107.

1. Bagaimana strategipendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan tentangstrategi pendidikan akhlak.

2. Bagi lembaga pendidikan.

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.

- b. Menjadi masukan bagi guru tentang pentingnya pendidikan akhlak dan cara mengembangkannya.

3. Bagi orang tua,

Dapat memberikan informasi kepada orang tua bahwa pendidikan akhlak harus dibentuk dan dikembangkan sejak dini.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah.

Adapun penegasan istilah adalah sebagai berikut :

1. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.²³ Dalam konteks penelitian ini strategi berarti perencanaan yang berisi kegiatan dan didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Pendidikan akhlak merupakan latihan mental maupun fisik yang dimaksudkan untuk mencetak manusia yang berbudi luhur untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan kehidupannya dalam masyarakat. Pendidikan akhlak Islam juga berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan tanggung jawab.²⁴
3. Strategi pendidikan akhlak merupakan suatu komponen pendidikan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung

²³Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 10092

²⁴Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral (Aspek pendidikan yang Terlupaka)*, terj., Tulus Mustofa. (Jogjakarta: Talenta, 2003), hlm. 19.

dengan alat-alat bantu mengajar, memiliki kedudukan sebagai kebulatan dalam suatu sistem pendidikan. Dan Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi pendidikan akhlak.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Ulya Lathifah dari Fakultas Tarbiyah dengan judul *“Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Kota Malang”*.²⁵

Penelitian ini dilakukan di SDIT Insan Permata yang mana pendidikan akhlak di SDIT Insan Permata ini diprogramkan dalam program kurikuler, non kurikuler, dan ekstra kurikuler. Pendidikan akhlak diimplementasikan ke dalam akhlak kepada Allah. Akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan.

2. Penelitian terdahulu kedua ini dilakukan oleh Sayati (05122053) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan Judul *“Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Murid Prasekolah Di TKK Islam Terpadu Assalam Malang”*.²⁶

Penelitian terdahulu yang ketiga ini menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak yang ada di TKK Islam Terpadu Assalam Malang, yaitu pelaksanaan pendidikan akhlak yang memiliki

²⁵Ulya Lathifah, “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Kota Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang, 2010.

²⁶Sayati , “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Murid Prasekolah Di TKK Islam Terpadu Assalam Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang, 2011

strategi yaitu memberi pembinaan secara terus menerus dan dalam setiap kesempatan, memberi keteladanan bagi peserta didik, memberi penguatan dan teguran. Metode yang digunakan adalah metode keteladanan, pembiasaan, memberi nasihat, metode kisah (menceritakan kisah nabi-nabi). Dan penilaiannya hanya dititik beratkan pada realitas keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari yang tampak dalam aktifitas di lingkungan sekolah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Jadi peneliti disini lebih kepada strategi pendidikan akhlak yang diprogram secara khusus yang diberikan kepada siswa, yang membedakan berikutnya adalah obyek yang diteliti yaitu siswa SD dan TK sedangkan penelitian selanjutnya disini lebih terfokus kepada siswa MTs dimana karakteristik serta gejala-gejala yang dialami siswa berbeda.

3. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Haris Fauzi (05110189) dari Fakultas Tarbiyah dengan judul “*Peranan Guru PAI Terhadap Pendidikan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Sangkapura Gresik*”.²⁷

Penelitian ini melihat peranan guru PAI dalam terhadap pendidikan akhlak karena kebanyakan pendidikan akhlak di lembaga belum optimal, maka SMP Negeri 1 Sangkapura Gresik ini akan

²⁷Haris Fauzi, “Peranan Guru PAI Terhadap Pendidikan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Sangkapura Gresik”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang. 2009.

mencetak dan mewujudkan akhlak siswa yang mulia. Pendidikan akhlak ini dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan secara optimal. Guru PAI memberi contoh perilaku yang baik kepada siswa karena semua acuan contoh perilaku ini dititik beratkan kepada guru terutama guru PAI. Pendidikan akhlak melalui lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Pendidikan akhlak dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa untuk membentuk akhlak dan tingkah laku yang baik dan benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penelitian terdahulu yang keempat ini dilakukan oleh Deny Makhbubi (05110156) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul *“Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Karang Ploso Malang”*.²⁸

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang peranan guru PAI dalam membina akhlak siswa, yang mana pembinaan akhlak ini di kaitkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal yang mana disusun mulai dari RPP, interaksi guru dengan siswa sampai evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dan dari segi lain guru PAI juga mengkondusifkan siswa, Guru PAI harus menguasai materi PAI secara maksimal, yang dilatih melalui seminar keguruan, workshop, dan penguasaan kondisi kelas dan mampu merencanakan,

²⁸Deny Makhbubi, *“Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Karang Ploso Malang”*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang. 2009.

melaksanakan dan mengevaluasi dari setiap materi atau pelajaran untuk membina akhlak siswa.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Penelitian ini dilakukan bukan hanya melihat bagaimana peran guru PAI dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi lebih kepada bagaimana strategi pendidikan akhlak yang dilakukan sekolah, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

5. Penelitian terdahulu kelima ini dilakukan oleh Sholihah (05120044) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan Judul "*Efektifitas Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Man Bail Futuh Beji Tuban*".²⁹

Penelitian ini menjelaskan dari segi pelaksanaan yang dilihat dari segi strategi, yang mana strategi yang digunakan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif, mengoptimalkan pengkajian kitab-kitab akhlak dan mengintegrasikan kitab-kitab akhlak pada masyarakat sosial. Metode yang digunakan adalah metode keteladanan, pembiasaan, pemberian penghargaan, nasihat, metode kisah dan *riyadhoh*. Pendidikan akhlak ini juga dapat dipengaruhi oleh insting nurani yaitu seperti jenuh di pondok. Penelitian ini membuahkan hasil yaitu pendidikan akhlak ini sudah efektif. Aplikasi

²⁹Sholihah, "Efektifitas Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren MAN Bail Futuh Beji Tuban", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang, 2010.

pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, interaksi yang baik dan akrab, santri mampu mandiri, sederhana, gotong royong, disiplin, sabar dan ikhlas.

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. penelitian tidak hanya terfokus pada efektifitas Pendidikan Akhlak di pondok pesantren, akan tetapi terfokus pada bagaimana strategi dan tanggung jawab sekolah atas terlaksananya pendidikan akhlak di Madrasah.

6. Penelitian terdahulu keenam ini dilakukan oleh Abd Qodir Muslim (06110001) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan Judul “*Konsep Pendidikan Akhlak (Studi Komparasi Pada Pemikiran Ibn miskawaih, Ki Hajar Dewantara)*”.³⁰

Dalam penelitian terdahulu ini membahas tentang kosep pendidikan akhlak yang dilihat dari berbagai pemikiran dan kontribusi dari tokoh-tokoh yaitu Ibn miskawaih dan Ki Hajar Dewantara. Pemikiran dan kontribusi Ki Hajar Dewantara adalah ngerti, ngrasa dan nglakoni, serta merekomendasikan guru pendidikan akhlak bisa menggunakan metode pembiasaan, dan mengamini syariat sebagai materi. Pusat pendidikan menurut beliau adalah lingkungan, yang

³⁰Abd Qodir Muslim, “Konsep Pendidikan Akhlak (Studi Komparasi Pada Pemikiran Ibn miskawaih, Ki Hajar Dewantara)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang. 2010.

mana lingkungan ini harus kondusif dan mampu mendukung pendidikan akhlak siswa.

7. Penelitian terdahulu ketujuh ini dilakukan oleh Fiky Abdurrahman (06110114) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan Judul “*Konsep Pendidikan Akhlak KH Hasyim Asy’ari (Studi Pustaka Dalam kitab Adab Al’Alim Wa Al-Muta’alim)*”.³¹

Dalam penelitian ketujuh ini membahas tentang Konsep Pendidikan Akhlak KH Hasyim Asy’ari yang ada dalam kitab Adab Al’Alim Wa Al-Muta’alim yang membahas tentang pendidikan akhlak siswa untuk mampu beradab dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk mengukur tingkat keberhasilan seorang guru dalam mendidik akhlak peserta didik lebih ditekankan pada kehidupan sehari-hari santri. Dan KH Hasyim Asy’ari memberi model evaluasi pendidikan akhlak seperti metode pengajaran harus menarik, pendidik lebih perhatian kepada peserta didik, guru selalu memotivasi peserta didik, melakukan forum diskusi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian tidak hanya melihat dari segi teori akan tetapi peneliti langsung melakukan penelitian ke sekolah dan melihat pendidikan akhlak yang dilaksanakan MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

³¹Fiky Abdurrahman, “Konsep Pendidikan Akhlak KH Hasyim Asy’ari (Studi Pustaka Dalam kitab Adab Al’Alim Wa Al-Muta’alim)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang. 2012.

8. Penelitian terdahulu kedelapan ini dilakukan oleh Nurul Umaroh (08110176) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan Judul “*Nilai- Nilai Akhlak Menurut Quraish Shihab (Studi Tafsir Al- Misbah Surat Al- Isra’ Ayat 23-39)*”.³²

Dalam Surat Al- Isra’ Ayat 23-39 ada dua puluh lima akhlak dasar yang terkandung, semuanya diajarkan Allah untuk ditanamkan dalam diri, keluarga, anak didik dan orang lain, dan di klasifikasikan menjadi 12 yaitu, cinta kepada Allah, rasa hormat, tanggung jawab, kasih sayang, sederhana, dermawan, percaya diri, toleransi, menepati janji, keadilan, jujur dan rendah hati. Apa bila anak didik sudah memiliki sifat dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut maka akhlak anak bisa dikatakan bahwa akhlaknya sudah bagus. Metode penanaman nilai akhlak yang terdapat dalam Surat Al-Isra’ Ayat 23-39 yaitu keteladanan, mau’idhoh (nasihat), pembiasaan, dialog, kisah. Jadi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa banyak metode yang dapat digunakan.

9. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Vita Fitriyatul Ulya (08110269) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan Judul “*Pendidikan*

³²Nurul Umaroh, “Nilai- Nilai Akhlak Menurut Quraish Shihab (Studi Tafsir Al- Misbah Surat Al- Isra’ Ayat 23-39)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang. 2012.

*Akhlaq Menurut Hamka dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Bangsa”.*³³

Penelitian ini memaparkan tentang konsep pendidikan akhlak menurut Hamka yang mana pendidikan akhlak ini sangat relevan untuk diaplikasikan dalam pendidikan karakter bangsa karena konsep pendidikan ini masih sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter bangsa seperti kejujuran, kesederhanaan, cinta tanah air dan sebagainya. Metode keteladanan dan pembiasaan menurut Hamka dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Pendidikan akhlak direlevansikan ke pendidikan karakter adalah membentuk watak manusia yang lahir didunia ini supaya menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, dan mampu membedakan hal yang baik maupun hal yang buruk.

Berbeda dengan penelitian saat ini. Penelitian ini tidak hanya terfokus kepada nilai-nilai akhlak yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan relevannya terhadap pendidikan karakter, akan tetapi lebih kepada bagaimana strategi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak.

10. Penelitian terdahulu kesepuluh ini dilakukan oleh Zillatul Millah (09110010) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan Judul

³³Vita fitriyatul Ulya, “Pendidikan Akhlak Menurut Hamka dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Bangsa”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang. 2009.

“Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua Menurut Pemikiran K H Achmad Mujab Machalli Dalam Kitab Birrul Walidain”.³⁴

Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua Menurut Pemikiran K H Achmad Mujab Machalli Dalam Kitab Birrul Walidain di antaranya pendidikan akhlak anak tentang anjuran berbakti kepada orang tua, pendidikan akhlak anak tentang kewajiban mendoakan kepada orang tua. Yang mana berbakti kepada orang tua dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, berbakti kepada orang tua yang masih hidup dan berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dengan cara mendoakan mereka.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian ini dilakukan bukan hanya melihat pendidikan akhlak kepada orang tua, akan tetapi lebih kepada bagaimana strategi pendidikan akhlak dalam menanamkan akhlak kepada siswa dalam hubungannya manusia dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan judul *“Strategi Pendidikan di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang”*, berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah diteliti. Penelitian saat ini tidak hanya melihat dari segi teori akan tetapi peneliti langsung melakukan penelitian ke sekolah dan melihat

³⁴Zillatul Millah, “Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua Menurut Pemikiran K H Achmad Mujab Machalli Dalam Kitab Birrul Walidain”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang. 2013.

pendidikan akhlak yang dilaksanakan MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang. Penelitian ini terfokus pada siswa MTs dimana karakteristik serta gejala-gejala yang dialami siswa sudah bervariasi, maka dari itu strategi pendidikan akhlak yang dilakukan sekolah, dilihat dari perencanaan (membuat program dan kegiatan untuk pendidikan akhlak), pelaksanaan (melakukan kegiatan yang sudah direncanakan seperti jabat tangan guru dan siswa setiap pagi, pembelajaran pagi diawali dengan berdoa dan tadarus, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah), dan evaluasi (penilaian program dan kegiatan yang sudah dilakukan), serta tanggung jawab sekolah dengan terlaksananya pendidikan akhlak di Madrasah. Pendidikan akhlak dilakukan untuk menanamkan akhlak kepada siswa dalam hubungannya manusia dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan. Dengan adanya pendidikan akhlak tersebut diharapkan akan menumbuhkan sikap dan akhlak yang terpuji kepada lingkungan, sesama manusia dan kepada Allah sesuai moral dan norma agama.

G. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari penyimpangan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu ditentukan terlebih dahulu ruang lingkup pembahasan, sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada strategi Pendidikan Akhlak yang meliputi :

1. Strategi pendidikan akhlak mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan akhlak

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang menjelaskan strategi pendidikan akhlak

BAB III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Bab ini berisi hasil penelitian.

BAB V : Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak, Moral, Etika dan Budi Pekerti

Menurut bahasa (etimologi) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹

Pengertian akhlak secara terminologi, para ahli berbeda pendapat, namun memiliki kesamaan makna yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat para ahli sebagai berikut:²

- 1) Abdul Hamid mengatakan, akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus di hindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 2) Imam Al- Ghazali mengatakan, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al- Quran*, cet ke-1. (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 2-3.

²*Ibid.*, hlm. 5-6.

- 3) M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan kombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).
- 4) Ibnu Miskawaih, mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).³
- 5) Ahmad Amin berpendapat bahwa, budi adalah suatu sifat jiwa yang tidak kelihatan, adapun akhlak yang kelihatan itu adalah kelakuan atau muamalah. Namun perbuatan yang hanya dilakukan satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak.⁴

Jadi *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap kedalam jiwa dan menjadi suatu kepribadian yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa melakukan pemikiran sebelumnya.

Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik, dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.⁵

³*Ibid*, hlm. 3-4.

⁴Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terjemah. Farid Ma'ruf. Cet.ke 6, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 63.

⁵Asmaran As, *op cit.*, hlm. 5.

Istilah akhlak sering disamakan dengan istilah moral, etika dan budi pekerti, yang mana istilah-istilah tersebut memang mempunyai sifat yang sama yaitu memberi orientasi sebagai petunjuk kehidupan manusia.⁶ Berikut adalah penjelasan untuk membedakan istilah-istilah tersebut:

1) Moral

Moral secara etimologi berasal dari bentuk jamak yaitu *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan secara terminologi moral berarti suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk. Dan yang dimaksud orang yang bermoral adalah yang dalam tingkah lakunya selalu baik dan benar. Tolak ukur moral adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat.⁷

Moral juga diartikan sebagai sesuatu yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia yang baik dan wajar dan diterima oleh kesatuan atau lingkungan tertentu.⁸

Moral berarti bagaimana seseorang memiliki makna tentang bagaimana perilaku yang sesuai dengan norma atau nilai yang diakui oleh individu atau kelompok. Nilai-nilai tersebut diyakini oleh masyarakat sebagai yang memberikan harapan munculnya kebahagiaan dan ketentraman. Nilai tersebut ada yang berkaitan dengan perasaan wajib,

⁶Ahmad Syukri, *Dialog Islam dan Barat: Aktualisasi Pemikiran Etika Sutan Takdir Alisjahbana* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 112.

⁷M. Solihin dan M. Rosyd anwar, *Ahlak Tasawuf; Manusia Etika, dan Makna Hidup* (Bandung; Nuansa, 2005), hlm. 29-30.

⁸Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 46.

rasional, berlaku umum dan jika nilai-nilai tersebut telah mendarah daging lama kelamaan akan muncul kesadaran moral.⁹

2) Etika

Menurut istilah bahasa etika berasal dari kata *ethos* yang berarti adat istiadat (kebiasaan), sedangkan secara istilah etika adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai-nilai perbuatan baik buruk, sedangkan ukuran untuk menetapkan nilainya adalah akal pikiran manusia atau resio.¹⁰

Etika adalah suatu keseluruhan norma dan penilaian yang digunakan oleh masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan hidupnya mengenai suatu cara yang rasional.¹¹

Etika berfungsi sebagai penilai, penentu, penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, dengan demikian etika lebih berperan sebagai konseptor terhadap perilaku yang dilakukan oleh manusia. Selain itu etika bersifat relatif yang dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman.

3) Budi Pekerti

Budi pekerti juga sering digunakan sebagai istilah akhlak, yang mana budi diartikan sebagai alat batin untuk menimbang dan menentukan mana

⁹Amril M, *Etika Islam Telaah Pemikiran Filsafat Maral Raghil Al Isfahani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 18-19.

¹⁰Yatimin Abdullah, *Penagantar Studi Etika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4-8.

¹¹Ahmad Syukri, *op cit.*, hlm. 113.

yang baik dan buruk, budi adalah hal yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran atau yang disebut karakter, sedangkan pekerti ialah perbuatan manusia yang terlihat karena terdorong oleh perasaan hati atau disebut juga dengan behavior.¹²

Selain itu dinyatakan bahwa budi pekerti berinduk pada etika, yang mana secara hakiki adalah perilaku, dan budi pekerti berisi perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.¹³

Hubungan antara akhlak dengan etika, moral dan budi pekerti dapat dilihat dari fungsi dan perannya yang sama-sama menentukan hukum atau nilai dari satu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dari aspek baik dan buruknya, benar dan salahnya, yang sama-sama bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang damai, tentram, sejahtera secara lahir dan batin.

Perbedaan dan keterkaitan antara akhlak dengan etika, moral dan budi pekerti mempunyai sumber dan titik mulai yang beragam yaitu wahyu, akal, dan adat istiadat atau kebiasaan.¹⁴

a. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak Islami tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran Islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan Tuhan,

¹²M. Shalihin dan M. Rosyid Anwar, *op cit.*, hlm. 18.

¹³Nurul Zuhriah, *op cit.*, hlm. 17.

¹⁴*Ibid*, hlm. 19.

sesama mahluk dan juga alam semesta.¹⁵ Ruang lingkupnya sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah SWT.

Yang dimaksud kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai mahluk kepada Tuhan sebagai sang Kholik.¹⁶

Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-Nya, bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya. Beribadah kepada Allah dibagi atas dua macam ialah;

- a) Ibadah umum adalah segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan dengan kata terang-terangan ataupun tersembunyi. Seperti berbakti kepada ibu dan bapak, berbuat baik kepada tetangga, teman, terutama berbuat baik dan hormat kepada guru.
- b) Ibadah khusus seperti sholat, zakat, puasa, dan haji.¹⁷

2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada kaum lemah, termasuk akhlak kepada guru, guru merupakan orang yang berjasa

¹⁵*Ibid*, hlm. 27.

¹⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 147.

¹⁷Hamzah Yacob, *Etika Islam* (Jakarta: CV. Publicita, 1978), hlm. 18.

dalam memberikan ilmu pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkan, mematuhi apa yang diperintahnya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya.¹⁸

Didalam Al-Qur'an menekankan setiap orang tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang baik adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar, berprasangka buruk tanpa alasan atau menceritakan keburukan seseorang dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.¹⁹

3) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda mati.²⁰

Akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan oleh al-Qur'an yang bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekholifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya, dan manusia terhadap alam. Kholifah mempunyai arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 19.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 23.

²⁰*Ibid.*, hlm. 210.

Manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi dari hal tersebut menuntut manusia bertanggung jawab sehingga tidak melakukan perusakan, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan terhadap diri manusia sendiri.²¹

b. Aspek- aspek akhlak

Secara garis besar akhlak digolongkan kepada dua golongan yaitu akhlak yang terpuji (akhlak *mahmudah*) dan akhlak tercela (akhlak *madzumah*) dalam hal ini secara teoritis beberapa macam akhlak berinduk pada tiga perbuatan utama yaitu hikmah (bijaksana), *Syaja'ah* (perwira, kesatria) dan *iffah* (menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat). Hal ini semua berinduk pada sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau semua dalam mempergunakan ketiga potensi ruhaniah yang terdapat dalam diri yaitu akal, amarah, dan nafsu.²²

Hal serupa juga disebutkan bahwa pokok- pokok akhlak ada empat: hikmah (yaitu situasi psikis yang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah), keberanian (melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosi dibawah kendali akal), kesucian (mengendalikan potensi tilas selera di bawah bimbingan akal dan syaria'at), dan keadilan (situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan selera sesuai kebutuhan hikmah di saat melepas atau menahanya), dan selebihnya adalah cabang dari keempat

²¹Abuddin Nata. *op cit.*, hlm. 158.

²²M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, *op cit.*, hlm. 96.

pokok akhlak tersebut namun tidak ada seseorang yang bisa mencapai keempat kualitas secara sempurna kecuali Rasulullah, dan beberapa generasi setelah beliau hanya dalam taraf mendekati atau masih jauh dari kesempurnaan dan dalam tingkat yang berbeda-beda.²³

Dan dari sinilah muncul beberapa perbedaan para peneliti dibidang akhlak pada pendapat mereka tentang keutamaan,²⁴ atau yang disebut dengan akhlak yang baik, sebagai mana pendapat mereka berikut:

- 1) Scorates, berpendapat bahwa tidak ada keutamaan kecuali pengetahuan (ilmu) yang dijabarkan dalam dua hal²⁵:
 - a) Manusia akan berbuat kebaikan dengan pengetahuan tentang kebaikan perbuatan yang baik harus didasarkan pada pengetahuan dan ilmu tentangnya.
 - b) Pengetahuan tentang kebaikan akan mendorong untuk senantiasa berbuat baik, begitu pula sebaliknya.
- 2) Plato, berpendapat bahwa keutamaan yang benar akan menampakan suatu perbuatan yang baik yang berawal dari pengetahuan tentang kebenaran. Ia membagi keutamaan menjadi dua hal:²⁶
 - a) Keutamaan Filsafat. Yaitu suatu perbuatan yang baik berdasarkan pikiran akal yang menjadikan pendirianya, dan mengetahui sebab-sebab ia berbuat suatu kebaikan.

²³Ali Abdul Halim Mahmud, *op cit.*, hlm. 36.

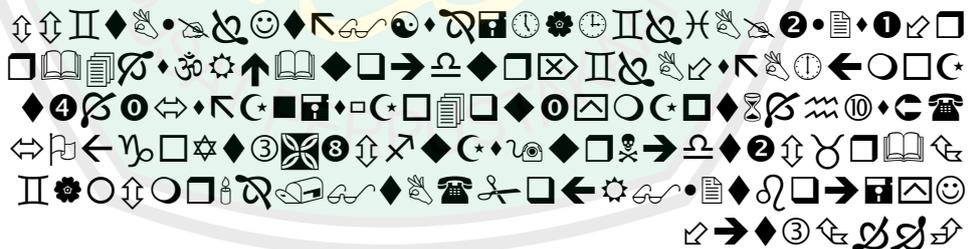
²⁴M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, *op cit.*, hlm. 98.

²⁵*Ibid.*, hlm. 99.

²⁶*Ibid.*, hlm. 101.

- b) Keutamaan bisa adalah perbuatan yang baik yang timbul dari adanya adat istiadat atau kebiasaan dan perasaan (bahwa hal yang dilakukan adalah baik).
- 3) Aristoteles, bahwa pokok dari keutamaan adalah tunduknya hawa nafsu terhadap hukum akal. Dengan arti bahwa nafsu harus dapat dikendalikan oleh akal dalam menentukan suatu perbuatan maupun tidak berarti menghilangkan hawa nafsu karena termasuk pokok manusia.²⁷
- c. Manfaat akhlak

Secara umum bahwa manfaat akhlak adalah untuk membawah kebahagiaan bagi individu dan juga kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Al-Quran dan hadits telah banyak memberikan informasi akan manfaat yang didapat dari akhlak yang mulia, salah satunya adalah Q.S An Nahl 97, menyebutkan:²⁸



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (An Nahl ayat 97)²⁹

²⁷Ahmad Amin , *op cit.*, hlm. 207-212.
²⁸Abiddin Nata, *op cit.*,hlm. 172.
²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *op cit.*, hlm. 278.

Selanjutnya sebagaimana yang dipaparkan oleh Abudin Nata banyak disebutkan beberapa keuntungan yang didapatkan dari akhlak diantaranya adalah³⁰:

- 1) Memperkuat dan menyempurnakan agama.
- 2) Mempermudah perhitungan alam di akhirat.
- 3) Menghilangkan kesulitan .
- 4) Menghilangkan kesulitan selama hidup di dunia dan akhirat.

Namun, tidak cukup hanya beberapa keuntungan yang disebutkan di atas karena tentunya masih banyak manfaat yang didapat dari perilaku yang baik atau akhlak yang terpuji, yang utama adalah akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.³¹

Manfaat akhlak bagi kehidupan manusia dapat pula dilihat dari urgensi akhlak bagi kehidupan manusia itu sendiri, akhlak tidak saja di rasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan namun juga dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat, bahkan juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan demikian jika manusia jauh dari akhlak yang baik maka kehidupan akan menjadi kacau, masyarakat tidak akan lagi memperdulikan masalah sosial, persoalan baik buruk, halal dan haram, dan lain sebagainya.³²

³⁰*Ibid.*, hlm. 173.

³¹M. Sholihin dan M.Rosyid Anwar *f, op cit.*,hlm. 101.

³²Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *op cit.*,hlm. 14.

d. Aspek- aspek yang mempengaruhi Akhlak

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi timbulnya akhlak seseorang yang berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

- 1) Tingkah laku, ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Namun terkadang sikap seseorang tidak tercermin dalam perilaku sehari-harinya tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah lakunya.³³ Semua tingkah laku manusia berasal dari jiwa. Dan dengan memahami dan mengetahui keadaan jiwa. Maka seseorang akan mengetahui sebab ia bertingkah laku baik ataupun sebaliknya.³⁴
- 2) Insting (naluri), secara bahasa berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawah sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Dalam insting terdapat tiga untuk kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi).³⁵ Insting adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan secara bersamaan dengan akal yang mempunyai tujuan yang telah melalui proses berfikir tanpa sebuah latihan, yang merupakan asas perbuatan manusia dan berfungsi sebagai pendorong perbuatan manusia.

Para psikolog berpendapat bahwa pendorong perilaku manusia pada tingkat tertentu selalu berubah-ubah, perubahan tersebut sebagai berikut:

³³Yatimin Abdullah, *op cit.*, hlm. 75.

³⁴Ahmad Amin, *op cit.*, hlm. 12-13.

³⁵Yatimin Abdullah, *op cit.*, hlm. 76.

- a) Insting hidup, berfungsi melayani individu untuk dapat melangsungkan hidupnya. Bentuk utama insting ini adalah insting makan (*nutritive instinct*), seksual (*sexual instinct*),³⁶ keibuan (*paternal instinct*), berjuang (*combative instinct*), dan naluri ber-Tuhan.³⁷
- b) Insting mati, disebut juga insting merusak, fungsi insting ini tidak begitu jelas jika dibandingkan dengan insting hidup. Suatu turunan yang terpenting dari insting mati adalah agresif.³⁸
- 3) Adat dan kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dalam hal ini, pendapat Abu Bakar Zikri bahwa “perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan”.³⁹ Kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Kebiasaan merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tetap sehingga sangat mudah pelaksanaan perbuatannya.⁴⁰ Jadi pada dasarnya faktor kebiasaan mempunyai peran yang penting dalam pembentuk dan membina akhlak, sehingga kebiasaan yang baiklah yang seharusnya dibina, dipelihara, dan dikembangkan.⁴¹

³⁶*Ibid.*, hlm. 77.

³⁷Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *op cit.*, hlm. 93- 94.

³⁸Yatimin Abdullah, *op cit.*, hlm. 79.

³⁹Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *op cit.*, hlm. 95.

⁴⁰Yatimin Abdullah, *op cit.*, hlm. 86.

⁴¹M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, *op cit.*, hlm. 117.

4) Lingkungan atau milieu, artinya suatu yang mencakup tubuh yang hidup yang meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang ada di sekelilingnya yang dapat berwujud benda seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Terdapat dua macam lingkungan:

1) Lingkungan alam, lingkungan sekitar manusia akan menjadi faktor penentu dan sangat berpengaruh pada pembentukan tingkah laku seseorang, penentu dan sangat berpengaruh pada pembentukan tingkah laku seseorang lingkungan yang baik akan berdampak baik terhadap perkembangan bakat begitupun sebaliknya.

2) Lingkungan rohani atau sosial, lingkungan ini disebut juga sebagai lingkungan pergaulan.⁴² Lingkungan ini akan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan, dan akhlak untuk senantiasa menjadi positif maupun kecenderungan negatif. Lingkungan ini terbagi menjadi beberapa kategori: lingkungan dalam rumah tangga, sekolah, pekerjaan, organisasi, jamaah, kehidupan ekonomi atau perdagangan, lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.⁴³

5) *Wirtsah* atau keturunan, faktor ini akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Macam macam keturunan ialah: warisan khusus kemanusiaan, suku atau bangsa, khusus dari orang tua. Sifat orang tua yang diturunkan kepada anaknya bukan sifat yang telah tumbuh dengan

⁴²Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *op cit.*, hlm. 99-100.

⁴³Yatimin Abdullah, *op cit.*, hlm. 90-91.

matang dan telah dipengaruhi lingkungannya, melainkan sifat- sifat bawaan sejak lahir.⁴⁴

Secara garis besarnya ada dua macam sifat, yaitu:

- 1) Sifat- sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan tubuh.
- 2) Sifat- sifat rohaniyah, yakni sifat-sifat naluri yang di turunkan oleh seseorang terhadap keturunannya.⁴⁵
- 6) Kehendak dan takdir.

Kehendak secara bahasa ialah kemauan, keinginan dan haraapn yang kuat. Yaitu suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati. Bertautan dengan pikiran dan perasaan. Suatu kekuatan untuk bergerak, dan suatu gerak perbuatan merupakan wujud dari sebuah keinginan adalah kehendak. Kehendak ialah suatu kekuatan yang akan mendorong untuk melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu tujuan positif yang mendekati atau mencapai sesuatu yang dikehendaki dan tujuan negatif yaitu tujuan yang menjauhi atau menghindari sesuatu yang tidak di inginkan.⁴⁶

Sedangkan takdir adalah ketetapan Tuhan yaitu sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara garis besar takdir adalah ketentuan jiwa, suatu peraturan tertentu yang telah ditentukan oleh Allah baik aspek struktural maupun fungsional untuk segala yang ada dalam alam semesta.⁴⁷

⁴⁴Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *op cit.*, hlm. 96

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 96.

⁴⁶Yatimin Abdullah, *op cit.*, hlm. 92.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 92.

e. Pembentukan Akhlak

1) Arti pembentukan akhlak

Pada hakikatnya pembentukan akhlak yang ditawarkan oleh pemikir Islam tidak berbeda dengan tujuan pendidikan Islam, karena tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia seutuhnya. Banyak perbedaan dikalangan ulama' tentang pendapat mereka akan perlunya pembentukan akhlak, akhlak timbul dari insting bawaan manusia dan manusia juga memiliki fitrah hati dan juga intuisi dengan kecenderungan kebaikan, disisi lain akhlak adalah sebuah hasil dari adanya pembinaan, pendidikan, latihan, dan sebuah perjuangan.⁴⁸

Pembentukan akhlak juga diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pendidikan yang terprogram dan dilaksanakan dengan baik, hal ini menjadi asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari adanya pembinaan dan pembiasaan bukan terjadi dengan sendirinya.⁴⁹

2) Metode pembentukan akhlak

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam rangka usaha pembinaan akhlak adalah melalui berbagai macam cara, diantaranya;

- a) Lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, non formal, maupun informal.
- b) Integrasi melalui pelaksanaan rukun Islam.

⁴⁸Abiddin Nata, *op cit.*, hlm.98.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 158.

- c) Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini secara simultan dan terus menerus.
- d) Keteladanan, dengan senantiasa memberikan contoh dan tauladan yang baik dan nyata.
- e) Dengan senantiasa beranggapan bahwa diri ini masih terdapat banyak kekurangan.

Tidak terlepas dari semua usaha yang di atas yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak, masih terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan dengan tetap mempertimbangkan keefektifan pembinaan yang di lakukan dengan senantiasa mempertimbangkan faktor kejiwaan serta tidak adanya paksaan.⁵⁰

3) Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Untuk menjelaskan faktir-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sangat populer, yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.⁵¹

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Aliran nativisme ini nampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri

⁵⁰Abiddin Nata, *op cit.*, hlm. 158-166.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 166.

manusia dan aliran ini erat dengan aliran intuisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas.⁵²

Aliran empirisme adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak lebih percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.⁵³

Aliran konvergensi, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui metode.⁵⁴

Faktor yang paling dominan terhadap pembentukan akhlak anak didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, sedangkan faktor eksternal yang dipengaruhi kedua orang tua, guru disekolah, tokoh-tokoh disekolah. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan),

⁵²*Ibid.*, hlm. 167.

⁵³*Ibid.*.

⁵⁴*Ibid.*.

efektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.⁵⁵

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan proses timbal balik yang terjadi antara manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, manusia, dan juga alam semesta. Pendidikan merupakan pola perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani, oleh dan untuk kepribadian individunya dengan kegunaan masyarakatnya diharapkan untuk menghimpun semua aktifitas dalam tujuan hidupnya.⁵⁶

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Peradaban suatu masyarakat, didalamnya

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 168.

⁵⁶Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet, ke-2. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

berlangsungan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.⁵⁷

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah langkah-langkah strategis yang lebih terukur dan dapat dijangkau hasilnya dalam kurun dan kadar tertentu. Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan. Dalam tujuan pendidikan suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir (*ultimate aims of education*).⁵⁸

Tujuan pokok pendidikan islam adalah pendidikan budi pekerti dan pendidikan jiwa atau dapat disimpulkan dengan keutamaan. Sasarannya ada 5 yaitu; membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik, dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.⁵⁹

Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah tujuan agama dan kemasyarakatan yang mana tujuan akhirnya adalah kesempurnaan manusia untuk dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat,

⁵⁷Djumransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayu Media Punlising, 2004), hlm. 22.

⁵⁸Ahmad D Marimba, *Penagntar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1962), hlm. 45.

⁵⁹M. Athiyah al- Abrasyi, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj., Bustami dan Djohar Bahry. Cet., ke-5. (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1987), hlm. 1-2.

ia menambahkan bahwa tujuan terpenting adalah membimbing agama dan mendidik akhlak.⁶⁰

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak secara ideal menurut pandangan Islam, pertumbuhan akhlak dapat dibentuk dari berbagai macam aspek, dengan melalui perencanaan dengan menyusun strategi pendidikan dengan menanamkan nilai akhlak.⁶¹

Pendidikan akhlak islam diartikan sebagai latihan mental maupun fisik yang dimaksudkan untuk mencetak manusia yang berbudi luhur untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan kehidupannya dalam masyarakat. Pendidikan akhlak Islam juga berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan tanggung jawab.⁶²

Pendidikan akhlak Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan seseorang sebuah kemampuan untuk dapat melangsungkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian,⁶³ sehingga akan tercermin kepada perbuatan dan tingkah laku seseorang tersebut. Pendidikan akhlak bersifat akomodatif kepada tuntunan kemajuan zaman

⁶⁰Fatkiyah Hasan Sualiman, *Al Ghazali dan Pemikiran Pendidikannya*, terj., Dahlan Tamrin. (Malang: 1988), hlm. 19.

⁶¹Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral (Aspek pendidikan yang Terlupaka)*, terj., Tulus Mustofa. (Jogjakarta: Talenta, 2003), hlm. 18.

⁶²*Ibid.*, hlm. 19.

⁶³*Ibid.*, hlm. 28.

yang ruang lingkupnya senantiasa berada pada kerangka acuan norma kehidupan Islam.

Dalam dunia pendidikan banyak terdapat istilah yang digunakan dalam rangka membentuk akhlak atau karakter kepada peserta didik, seperti pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan etika. Perbedaan istilah pendidikan tersebut dengan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut.⁶⁴

- a. Pendidikan moral adalah suatu usaha untuk mengembangkan perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakat. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berbeda dalam masyarakat.⁶⁵
- b. Pendidikan budi pekerti, merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dan hidupnya. Sedangkan pengertian budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal dimasa depannya.
- c. Pendidikan etika adalah, suatu latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan etika juga berarti

⁶⁴Nurul Zariah, *op cit.*, hlm. 19.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 19.

menumbuhkan personalitas dan menanamkan tanggung jawab. Pendidikan etika merupakan suatu proses pendidikan, memelihara, membentuk dan memberi latihan mengenai etika dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan etika merupakan ajaran yang berbicara baik dan buruk yang menjadi ukurannya adalah akal.⁶⁶

Secara mendasar hal yang membedakan pendidikan akhlak dengan pendidikan moral dan pendidikan budi pekerti adalah bahwa watak, tabiat atau perilaku yang mulia yang dikembangkan pendidikan etika, pendidikan moral dan budi pekerti disesuaikan dengan nilai-nilai norma yang berkembang dan berlaku di masyarakat.⁶⁷

Sedangkan pendidikan akhlak lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai keutamaan dalam jiwa sebagai upaya pembersihan jiwa dan pembiasaan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk, sehingga perilaku yang timbul dari seseorang bukanlah paksaan, namun timbul dari jiwa sebagai wujud dari kepribadianya.⁶⁸

3. Hakikat Pendidikan Akhlak.

Seperti yang tercantum pada buku “Falsafatul Tarbiyah Al Akhlakiyah Al Islamiyah” yang menjelaskan hakikat pendidikan akhlak dan keistimewaannya diantaranya adalah:⁶⁹

⁶⁶Yatimin Abdullah, *Op.cit.*, hlm. 57.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 58.

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 58.

⁶⁹Miqdad Yaljan, *Op. cit.*, hlm. 30-32.

- a. Bahwa Islam memandang hakikat akhlak sebagai suatu yang lebih mengarah dan mendalam jika dibandingkan dengan filsafat pendidikan.
- b. Pandangan mengenai pendidikan mencakup semua aspek positif pendidikan akhlak. Dan dengan pengamatan yang dalam akan ditemukan bahwa setiap karakter pendidikan akhlak dalam islam merupakan satu kesatuan antara unsur pendidikan dengan akhlak peserta didik.
- c. Dalam mencapai tujuan akhir pendidikan akhlak yaitu penyatuan akhlak dalam kepribadian anak islam menggunakan berbagai macam variasi metode, sarana dan prasarana pendidikan dalam setiap tahapan pendidikan akhlak.
- d. Mencari alternatif dan memadu segi pendidikan dari ahli filsafat pendidikan dengan segi pendidikan Islam.
- e. Memasukan akhlak Islam secara meluas dan menyeluruh kedalam kesadaran peserta didik.
- f. Melatih dan mendidik akhlak.⁷⁰

4. Dasar pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak yang ditanamkan kepada anak merupakan materi yang penting dari materi pokok pendidikan Islam, dimana disebutkan inti ajaran Islam meliputi;

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 32.

- a. Masalah keimanan yang mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- b. Masalah ke-Islaman (syariat) yakni berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup manusia.
- c. Masalah ihsan (akhlak) adalah amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amalan yang di atas dengan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.⁷¹

Ketiga ajaran tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Mengulas tentang pendidikan akhlak, maka juga tidak terlepas dari landasan pendidikan Aqidah dan syariah yang disatukan dalam bentuk pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang bersumber dari Al Qur'an dan hadits. Hal ini sekaligus dasar pendidikan Islam karena cakupannya yang meliputi seluruh aspek baik pembinaan spiritual maupun aspek budaya dan juga pendidikan.⁷²

6. Hal-hal yang menguatkan pendidikan akhlak

Hal-hal yang dapat membantu dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:⁷³

- a. Memperluas pikiran atau cara berfikir yang luas.

⁷¹Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 60.

⁷²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan, op cit.*, hlm. 35.

⁷³Ahmad Amin, *op cit.*, hlm. 63-66.

- b. Pergaulan dengan orang baik (terpilih), merupakan salah satu cara mendidik akhlak. Karena sahabat akan memberikan pengaruh yang baik yang dapat membangun kekuatan jiwa.
- c. Membaca dan mempelajari perjalanan pahlawan dan orang-orang besar yang berfikiran luas, mengambil contoh-contoh atau tauladan dari orang-orang besar akan membawa semangat dan menggerakkan jiwa untuk dapat berbuat sesuatu yang besar
- d. Membiasakan jiwa untuk senantiasa berbuat kebaikan.

Namun, pendidikan akhlak bukanlah bahasa teoritis semata, namun sebuah realitas yang harus dijalani dengan benar dan baik secara individual maupun komunal demi terciptanya keamanan dan ketenangan, hidup dan mendapatkan kebahagiaan dengan kesempurnaan akhlak.

7. Pendidikan Akhlak dalam Tinjauan Para Tokoh Pendidikan.

- a. Ibnu Miskawaih; secara singkat bahwa konsep pendidikan yang dibangun bertumpu pada pendidikan akhlak. Sebagaimana diungkapkan Abuddin Natabahwa pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah suatu bimbingan dan pembinaan yang diarahkan pada terwujudnya sikap batin pada seseorang untuk mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang

bernilai baik yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati yang sempurna.⁷⁴

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dititik beratkan pada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan agama, dan keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian seseorang yang Islam. Dan pendidikan akhlak merupakan konsepsi baku pembentukan kepribadian anak, dan orang tua sebagai pengemban utama tugas tersebut.

- b. Al Ghazali, tujuan akhir dari pendidikan adalah membimbing agama dan mendidik akhlak, maksudnya adalah lebih menekankan pada pendidikan akhlak dan pensucian jiwa, mengarahkan pembentukan pribadi-pribadi yang memilih keutamaan dan ketaqwaan sehingga timbul keutamaan dalam masyarakat. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa secara tersirat pendidikan akhlak menurut Al Ghazali adalah esensi dari adanya pendidikan dengan pelaksanaannya yang diarahkan pada perbaikan, dan pembinaan akhlak serta penyucian jiwa.⁷⁵
- c. M. Athiyah al-Abrasyi, berpendapat bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam, sehingga kesempurnaan akhlak adalah tujuan utama dari pendidikan.

Menurutnya, bahwa pendidikan pada dasarnya adalah mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan Fadhilah (keutamaan), membiasakan

⁷⁴Abiddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan*. Cet ke-3. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 11.

kesopanan, mempersiapkan kehidupan untuk senantiasa berperilaku secara jujur dan ikhlas. Ia menambahkan bahwa pendidikan Islam sebagian besarnya adalah akhlak, namun tidak mengabaikan masalah kehidupannya untuk mencari rizqi, pendidikan jasmani, akal, hati, kemauan, cita-cita, kecakapan hidup, dan juga kepribadian.⁷⁶

- d. M. Naquib al Attas, salah satu pemikir Islam pertama yang berpendapat bahwa arti pendidikan secara sistematis bahwa tujuan pendidikan Islam bukanlah menciptakan warga negara dan pekerja yang baik, namun menciptakan manusia yang baik. Tujuan pendidikan adalah penanaman adab pada diri seseorang yang disebut dengan istilah *ta'dib*, yang bisa didefinisikan sebagai pendidikan akhlak.⁷⁷

Dan orang yang yang benar-benar terpelajar ia definisikan sebagai orang beradab, dalam pengertian yang meliputi kehidupan spiritual dan material seseorang yang berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang ia terima.⁷⁸

- e. Ki Hadjar Dewantara (Suwardi Suryaningrat), menggunakan istilah pendidikan akhlak dengan pendidikan budi pekerti, yaitu suatu proses yang tidak hanya mengajarkan tentang teori-teori baik buruk dengan semua dalilnya, namun sebagai sebuah pembiasaan berbuat baik pada diri anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga tertanam dalam diri

⁷⁶M. Athiyah al-Abrasyi, *op cit.*, hlm. 1.

⁷⁷Wan Mohd Wan Daud, *op cit.*, hlm. 172.

⁷⁸*Ibid.*, hlm. 172.

mereka perbuatan yang terpuji.⁷⁹ Gagasanya tentang pendidikan budi pekerti diarahkan pada pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama dan budaya bangsa.

Anggapan Ki Hadjar Dewantara akan pentingnya pendidikan budi pekerti karena merupakan jiwa dari pelajaran yang bukan hanya sekedar konsep, yaitu hal yang bersifat *integrated* dengan pengajaran pada setiap bidang studi.⁸⁰

C. Strategi Pendidikan Akhlak

1. Pengertian strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut *Reber*, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁸¹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸² Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang

⁷⁹Abiddin Nata, *op cit.*, hlm. 140.

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 141.

⁸¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 214.

⁸²Syaiful Bahri DjamarohdanAswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 5.

menyatukan: strategi mengikat semua bagian menjadi satu. Strategi itu luas, strategi meliputi semua aspek penting. Strategi itu terpadu, semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.⁸³

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁸⁴

Menurut J.R. David Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.⁸⁵ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Jadi, salah satu strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan

⁸³William F. Glueck, Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusaha*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 9.

⁸⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *op cit.*, hlm. 11.

⁸⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 124.

tertentu. Dari situ ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut:

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian menurut *Dick dan Carey* juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

2. Strategi Pendidikan Akhlak

Strategi pendidikan akhlak merupakan suatu komponen pendidikan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat-alat bantu mengajar, memiliki kedudukan sebagai kebulatan dalam suatu sistem pendidikan. Dan Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi pendidikan akhlak. Strategi pendidikan akhlak di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuatan perencanaan, namun yang lebih penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran agar kualitas dalam melakukan pembelajaran dapat terlaksana, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.⁸⁶

Dalam melaksanakan proses perencanaan pendidikan akhlak ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

⁸⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.91.

1) Mengembangkan Kegiatan Bidang Akademik

Kegiatan bidang akademik adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilaksanakan setelah disusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disusun untuk mengetahui apa yang diajarkan guru agama pada suatu kelas tertentu dalam seminggu. Bagi guru agama/ guru lainnya jadwal pelajaran merupakan pedoman dikelas mana ia harus mengajar.⁸⁷

Kegiatan bidang pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas siswa seperti mata pelajaran akidah akhlak, sekolah dapat menyalenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pendidikan akhlak seperti pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran islam.⁸⁸

2) Pengembangan Kegiatan Non Akademik (Ekstrakurikuler)

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran yang

⁸⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 170.

⁸⁸ *Ibid.*

disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan bimbingan dan pembiasaan agar siswa memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Dalam hal pendidikan akhlak kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah, upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS/rohis, kesenian bernapaskan Islam, dan berbagai kegiatan lain yang dilakukan di luar jam pelajaran.⁸⁹

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah secara umum dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis meliputi:

- a) Pembinaan keimanan dan ketakwaan
- b) Pembinaan berbangsa dan bernegara
- c) Pembinaan kepribadian dan akhlak mulia
- d) Pembinaan berorganisasi dan kepemimpinan
- e) Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan
- f) Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi
- g) Pembinaan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.⁹⁰

Kegiatan pendidikan akhlak dimaksudkan sebagai upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini bukan merupakan mata pelajaran, tetapi lebih merupakan program kegiatan pendidikan untuk membentuk

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰*Ibid*, hal. 173.

kepribadian siswa menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, sekaligus guna menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi terwujudnya nuansa keagamaan disekolah.

Kegiatan pendidikan akhlak merupakan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap saat pada kurun waktu berlangsungnya kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan sehari-hari lainnya di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan lainnya seluruh masyarakat sekolah.

Guru mata pelajaran pendidikan agama menjadi pengendali bagi terwujudnya nilai-nilai keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan di sekolah, sehingga sifat kegiatan ini adalah dalam praktik. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat belajar dalam kehidupan bermasyarakat di sekolah. Kegiatan pendidikan akhlak ini dilaksanakan sepanjang hari saat belajar di sekolah.⁹¹

3) Mengembangkan Profesionalisme Guru

Profesi guru sangat mulia dan agung, untuk senantiasa mengembangkan profesionalitas yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang tak kenal waktu dengan demikian,

⁹¹*Ibid.*, hlm. 176.

diharapkan guru mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal pada siswa. Guru berkewajiban secara penuh tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Jabatan fungsional guru mengacu kepada empat keinginan, yakni (1) pendidikan, (2) proses belajar mengajar, (3) pengembangan profesi, dan (4) penunjang proses belajar mengajar.⁹²

Seorang GPAI dituntut untuk bertindak secara profesional agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Kemampuan atau profesionalitas guru (termasuk guru agama) menurut Mohammad Uzer Usman meliputi hal-hal berikut ini:

a. Menguasai landasan kependidikan

- (1) Mengetahui tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan
- (2) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
- (3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

b) Menguasai bahan pengajaran

- (1) Mengetahui bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah

⁹² Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 154.

- (2) Mengusai bahan pengajaran
- c) Menyusun program pengajaran
 - (1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - (2) Memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - (3) Memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - (4) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- d) Melaksanakan program pengajaran
 - (1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - (2) Mengatur ruangan belajar
 - (3) Mengelola interaksi belajar mengajar
- e) Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - (1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - (2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁹³

Tugas dan tanggung jawab guru PAI tidaklah mudah dan ringan, bahkan mungkin lebih berat dari guru lain. Guru PAI memerlukan adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, bila berhasil maka masyarakat dan generasi mendatang akan menjadi lebih baik, (dalam membaca Al-Quran, rajin ibadah,

⁹³Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 18-19.

amal shaleh dan berakhlakul karimah), bila gagal akan fatal akibatnya.⁹⁴

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan merupakan interaksi guru dengan murid di sekolah dalam menyampaikan pendidikan kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah:

1) Pembelajaran

a) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa. Untuk ini perlu pendidikan agama.

b) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al- Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.

c) Meningkatkan pendidikan kemauan yang mempengaruhi pikiran dan perasaan, yang menumbuhkan kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.⁹⁵

d) Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi, siswa akan terdorong atau lebih giat dalam usahanya.⁹⁶

2) Keteladanan

⁹⁴ Abdul Rachman Shaleh, *op cit.*, hlm. 284.

⁹⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hlm. 11.

⁹⁶ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Maarif, 1962), hlm. 86.

Al-Qur'an juga menunjukkan pentingnya penggunaan keteladanan dalam pendidikan, antara lain dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:



Artinya:”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Al-Ahzab ayat 21)⁹⁷

Keteladanan dalam pendidikan adalah keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak siswa. Hal ini karena guru seharusnya dapat menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya. Manusia cenderung memerlukan sosok yang seorang yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan.⁹⁸

⁹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *op cit*, hlm. 420.

⁹⁸ Hasan bin Abi, *op cit*, hlm. 214.

Guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu guru maupun orang tua.⁹⁹

3) Penguatan

a) Larangan dan nasihat

Nasehat dapat mengarahkan siswa kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan, hal ini untuk membentuk kedisiplinan siswa.¹⁰⁰

Anjuran yaitu saran atau ajakan berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada siswa yang akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan terbentuk suatu kepribadian yang baik.¹⁰¹

b) Koreksi dan pengawasan

Koreksi dan pengawasan untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, seperti

⁹⁹ Marimba, *op cit*, hlm. 85.

¹⁰⁰ Hary Noer Aly. *op cit.*, hlm. 182.

¹⁰¹ Marimba, *op cit*, hlm. 85.

manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan.

c) Hukuman

Hukuman adalah suatu strategi terburuk yang dijatuhkan kepada siswa secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatan dan siswa akan berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman tidak harus hukuman badan, melainkan menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka benar-benar menyesal.¹⁰²

4) Pembiasaan

Pelatihan dan pembiasaan ini dipakai karena tarbiyah yang baik ialah yang mengarahkan anak didiknya agar menghiasi diri dengan akhlak utama dan tekun menjalani berbagai bentuk peribadahan. Ibnu Qoyyim berwasiat kepada orang tua agar mereka melatih anaknya untuk bangun diakhir malam, karena waktu tersebut adalah waktu pembagian pahala dan hadiah dari Allah Ta'ala. Sebagaimana hendaknya juga para orang tua itu menjauhkan anaknya dari sifat selalu mengambil milik orang lain, karena jika seseorang terbiasa mengambil milik orang lain maka hal itu akan menjadi tabi'at

¹⁰² Hary Noer Aly. *op cit.*, hlm. 185.

dan adat kebiasaannya, dan anak tersebut tumbuh dengan sifat selalu ingin mengambil dan bukan ingin memberi. Dalam kesempatan yang lain beliau menyebutkan, bahwa melatih dan membebaninya dengan akhlak yang mulia akan menjadikan akhlak seorang hamba tersebut menjadi karakternya. Beliau berkata, “demikian juga hendaknya bagi seorang hamba, agar ia membebani dirinya dengan sifat iffah sehingga iffah menjadi karakternya, demikian juga hendaknya akhlak-akhlak utama lainnya”.¹⁰³

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan dalam gerakan dan ucapan.¹⁰⁴ Strategi pembiasaan ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik. Pembiasaan yang harus dilakukandalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik, yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.¹⁰⁵

Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan. Pembiasaan dan pengulangan perilaku yang

¹⁰³ Hasan bin Abi Al- Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001), hlm. 212-214.

¹⁰⁴ Marimba, *op cit.*, hlm. 85.

¹⁰⁵ Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos. 1999), hlm. 180.

baik, sehingga perilaku baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan akan tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.¹⁰⁶

Pembiasaan (*habituation*) dapat dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan siswa terhadap karyawan, guru, dan pimpinan, dan sebaliknya. Pembiasaan yang dilakukan oleh pimpinan, guru, siswa, dan karyawan, dalam disiplin suatu lembaga pendidikan merupakan langkah yang sangat strategis dalam membentuk akhlak secara bersama.¹⁰⁷

Untuk membantu siswa dalam melalui masa kritis serta masa kegoncangan yang sangat menentukan keadaan masa depannya diperlukan tindakan-tindakan dari semua pihak. Perlu adanya penguatan pendidikan akhlak pada diri siswa. Karena melihat berbagai persoalan krisis moralitas yang melanda diri para remaja. Secara umum, Ratna Megawati menengarai perlunya penerapan metode 4M dalam pendidikan akhlak, yaitu mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan (*Knowing the good, Loving the good, desiring the*

¹⁰⁶ Zakiah Daradjat, *op cit.*, hlm. 12.

¹⁰⁷ Hary Noer Aly. *op cit.*, hlm. 184.

good, and acting the good) kebaikan secara simultan dan berkesinambungan.¹⁰⁸

Strategi pelaksanaan pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), (3) penguatan (*reinforcing*), dan (4) pembiasaan (*habituating*).¹⁰⁹

Efektivitas pendidikan akhlak sangat ditentukan oleh adanya pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*) yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan. Pendekatan yang strategis terhadap pelaksanaan ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: sekolah (kampus), keluarga, dan masyarakat.

- a. Ketika komponen sekolah sepenuhnya akan menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai (Akhlak) yang menjadi prioritas, maka setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh para guru melalui pembelajaran langsung (sebagai mata pelajaran) atau mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran.

¹⁰⁸ Bambang Q-anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis AlQur'an* (Bandung; Refika Offset. 2008), hlm. 107.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 107.

- b. Nilai-nilai prioritas tersebut selanjutnya harus juga dimodelkan (diteladankan) secara teratur dan berkesinambungan oleh semua warga sekolah (kampus), sejak dari petugas parkir, petugas kebersihan, petugas keamanan, karyawan administrasi, guru, dan pimpinan sekolah. Pembiasaan keteladanan ini adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini perilaku dari semua komponen yang ada disekitar anak, sehingga diharapkan sikap tersebut menjadi panutan bagi para remaja.¹¹⁰
- c. Selanjutnya, nilai-nilai itu harus diperkuat oleh penataan lingkungan dan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah (kampus). Penataan lingkungan di sini antara lain dengan menempatkan banner (spanduk spanduk) yang mengarah dan memberikan dukungan bagi terbentuknya suasana kehidupan sekolah (kampus) yang berakhlak terpuji.
- d. Penguatan dapat pula dilakukan dengan melibatkan komponen keluarga dan masyarakat. Komponen keluarga meliputi pengembangan dan pembentukan akhlak di rumah. Pihak sekolah (kampus) dapat melibatkan para orang tua untuk lebih peduli terhadap perilaku para anak-

¹¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; Pedagogia, 2012), hlm. 140.

anak mereka. Sedangkan komponen masyarakat atau komunitas secara umum adalah sebagai wahana praktik atau sebagai alat kontrol bagi perilaku siswa dalam mengembangkan dan membentuk akhlak mereka. Pihak sekolah (kampus) dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan keluarga dan masyarakat ini dari waktu ke waktu secara periodik.¹¹¹

- e. Pembiasaan (*habituation*) dapat dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan siswa terhadap karyawan, guru, dan pimpinan, dan sebaliknya. Pembiasaan yang dilakukan oleh pimpinan, guru, siswa, dan karyawan, dalam disiplin suatu lembaga pendidikan merupakan langkah yang sangat strategis dalam membentuk akhlak secara bersama.¹¹²

Selain strategi diatas yang harus diimplementasikan dalam menanamkan akhlak pada diri seorang remaja, perlu didukung dengan beberapa cara yang lain, misalnya saja selalu memberikan (1) Arahan tapi tidak menggurui mereka, melainkan menganggap mereka sebagai sahabat. (2) memberi dorongan (3)

¹¹¹ Marimba, *op cit.*, hlm.87.

¹¹² Hary Noer Aly. *op cit.*, hlm. 184.

mengingatkan. Semua itu harus dilakuan secara kontinue dan didukung oleh semua pihak.¹¹³

c. Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan lebih ditekankan pada siswa agar dapat diperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari perubahan dan perkembangan sikap dan perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai anak dalam pembelajaran.

Evaluasi tidak hanya untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan atau keterampilan saja, tetapi juga untuk mengukur taraf kesiapan siswa dalam menempuh pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai sebagai informasi bimbingan, seleksi kemampuan, motivasi dan efisiensi metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas.¹¹⁴

Sedangkan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui hasil belajar, diagnosis dan usaha perbaikan, penempatan, seleksi, pelayanan bimbingan dan penyuluhan, menguji isi kurikulum dan pelaksanaan pengajaran serta kelembagaan.¹¹⁵

Apakah dalam tahap-tahap tersebut sudah tepat atau sebaliknya sehingga dapat dipertimbangkan apakah perlu adanya

¹¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115.

¹¹⁴ Eddy Soewardi, *Pengembangan Dan Hasil Evaluasi Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 7.

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm.8.

perbaikan atau tidak. Pada tahap ini biasanya dilakukan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan wawancara dengan orang tua dan guru untuk mengecek apakah perilaku siswa sudah sesuai dengan aturan dan ajaran agama Islam. Pertemuan dengan orang tua siswa ini yang dianggap paling banyak manfaatnya dalam membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta tingkah laku sehari-hari siswa.

1) Mengukur keberhasilan pendidikan akhlak

a) Observasi

Pengamatan merupakan teknik untuk merekam secara langsung atau tidak langsung peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi. Teknik ini merupakan teknik yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Pengamatan dapat dilakukan secara terencana atau insidental.

Pengamatan yang berencana biasanya dilakukan dengan persiapan yang sistematis baik mengenai waktunya, alat yang digunakan maupun aspek-aspek yang diamati. Sedangkan pengamatan yang insidental dilakukan sewaktu-waktu bila terjadi sesuatu yang menarik perhatian.¹¹⁶

Observasi mempunyai tujuan yaitu:¹¹⁷

¹¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 198.

¹¹⁷*Ibid.*.

- a. Untuk mengamati perilaku dan sikap siswa ataupun keadaan lingkungan siswa
- b. Untuk mengumpulkan data dan informasi tentang perilaku dan kebiasaan siswa
- c. Untuk memahami dan mengenali karakteristik masalah siswa

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Observasi ini bisa dilakukan secara langsung maupun tak langsung. Observasi langsung dilakukan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tak langsung dengan bantuan orang lain seperti guru lain, siswa, orang tua, karyawan, dll. Teknik penilaian observasi dapat digunakan untuk menilai ketercapaian siswa pada ranah kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam hal ini, sikap spiritual dan sikap sosial dijabarkan secara spesifik dalam kompetensi dasar.¹¹⁸

Bentuk instrumen penilaiannya berupa daftar cek, skala penilaian. Daftar cek digunakan untuk meneliti ada atau tidaknya

¹¹⁸ Pedoman Penilaian 17-19 Juli 2013, Penilaian Pencapaian Kompetensi sikap, pdf. hlm. 4.

suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku siswa dalam suatu rentangan sikap.¹¹⁹

b) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks perilaku atau akhlak. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.¹²⁰

c) Penilaian antar peserta didik

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait akhlak atau perilaku. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.¹²¹

Instrumen yang digunakan untuk penilaian antar peserta didik adalah daftar cek, dan rentangan skala. Guru dapat menggunakan salah satu atau keduanya.

d) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Dalam hal ini, guru memberikan deskripsi terhadap sikap dan perilaku siswa yang berkaitan dengan kompetensi inti

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 8.

¹²⁰ E. Mulyasa, *op cit.*, hlm. 153.

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 28.

1 (spiritual) dan 2 (sosial). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah :¹²²

e) Pertanyaan langsung (wawancara)

Pertanyaan langsung atau wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapat jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi. Wawancara dapat dilakukan dengan cara wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi patokan-patokan yang telah dibuat.¹²³

Pertanyaan langsung juga dapat ditanyakan secara langsung tentang sikap maupun perilaku seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan siswa tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban".¹²⁴

¹²² *Ibid.*, hlm. 33.

¹²³ Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 44.

¹²⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 100.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹ Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.² Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan data secara kualitatif untuk mendeskripsikan berkenaan dengan strategi pendidikan akhlak. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin menganalisis aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pendidikan akhlak.

Sedangkan pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup, transkrip

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakerya, 2011), hlm. 140.

² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.³

Pendekatan deskriptif, dalam pelaksanaannya adalah dengan mengumpulkan data tersebut, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran secara objektif, faktual, aktual, dan sistematis.⁴ Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan keadaan objek atau data yang telah diperoleh.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen bukan sebagai subyek dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam mencari data. Peneliti harus berbau langsung dan berinteraksi dengan subyek atau informan yang hendak diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena hanya peneliti yang dapat menemukan makna dan tafsiran dari subjek dalam penelitian

³ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet. 1. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2011), hlm. 4.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-18. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222.

kualitatif. Selain itu, melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

Seorang informan atau subyek yang ingin diteliti merupakan orang asing bagi peneliti sehingga membutuhkan pendekatan-pendekatan yang membuat mereka bisa menerima kehadiran peneliti. Dalam hal ini, maka peneliti harus pandai berkomunikasi dan bisa beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan subyek atau informan. Dengan adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek atau informan maka peneliti bisa menggali secara penuh data-data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang (MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang) merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Kota Malang. Alasan MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang dipilih sebagai lokasi penelitian antara lain:

1. MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan salah satu Madrasah unggulan yang ada di kabupaten Malang sehingga dianggap pantas untuk memberikan contoh bagi sekolah lain yang kurang maju dalam meningkatkan mutu pendidikan akhlak.

2. MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang memiliki kualitas guru yang baik sehingga professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik khususnya dalam pendidikan akhlak.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip dari buku Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada:

- a. Guru pendidikan agama Islam
- b. Wakil Kepala Kesiswaan
- c. Wakil Kepala Kurikulum
- d. Kepala Sekolah
- e. Guru bimbingan dan konseling

2. Sumber Data Sekunder

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 29.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan secara berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dari MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

E. Teknik Sampling

Menurut Marzuki, sebagai objek penelitian yang diselidiki disebut sampel dan metodenya disebut sampling.⁷ Objek informal dari penelitian ini antara lain guru PAI, waka kesiswaan, waka kurikulum, kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang di pilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan sifat populasi yang diteliti, cukup dua atau tiga daerah kunci atau kelompok. Kunci diambil sampelnya untuk diteliti.⁸

⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*. edisi Kedua (Yogyakarta: Ekonosia Kampus fakultas Ekonomi UII, 2005), hlm. 49.

⁸ *Ibid*, hlm. 53-54.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasi dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik.

Pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berada di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesak pandangan peneliti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain :(1) penciptaan rapport (hubungan baik antara peneliti dan informan), (2) pemilihan informan (3) pengumpulan data melalui wawancara (4) pengumpulan data melalui observasi (5) pengumpulan data melalui sumber-sumber non manusia, dan (6) pencatatan data atau informasi hasil pengumpulan data bentuk wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tak terstruktur.⁹

Faisal juga menyebutkan bahwa biasanya dalam penelitian kualitatif

⁹ Faisal, *op cit.*, hlm. 53.

menggunakan wawancara (1) tidak berstruktur (*unstructured interview*), (2) dilakukan secara terang-terangan (*overted interview*), dan (3) menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (*viewing on another as peers*).¹⁰ Disini ada beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹ Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada Guru pendidikan agama Islam, Waka kesiswaan, Waka kurikulum, guru bimbingan konseling dan Kapala Sekolah dalam strategi pendidikan Akhlak.

2. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 63.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op cit.*, hlm. 126.

pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.¹²

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana strategi pendidikan akhlak termasuk juga kegiatan ekstra yang mendukung proses pendidikan akhlak.

3. Metode Dokumenter

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di MTs Negeri Malang III Gondanglegi.

G. Teknik Analisis Data

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*(Yogyakarta: penerbit Psikologis Universitas Gajahmada, 1986), hlm.136.

¹³ Suharsimi Arikunto, *op cit.*, hlm. 188.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).¹⁴

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut kemudian dipilah-pilah ke dalam fokus penelitian yaitu pelaksanaan pendidikan akhlak. Berangkat dari fokus penelitian tersebut kemudian dikembangkan ke dalam rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan diatas.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁵ Pada tahap ini peneliti melakukan pemusatan data yang sudah dikumpulkan ke dalam fokus penelitian dan kemudian memberikan kesimpulan.

¹⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 16.

Jadi peneliti mengklarifikasi dan menyederhanakan data yang terpilih sesuai dengan tema yang dikaji dengan cara memadukan berbagai data yang tersebar dan menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan. Pada akhir tahap ini, peneliti membuat abstrak data kasar berdasarkan data yang sudah diklarifikasi dan disimpulkan menjadi uraian singkat.

3. Tahap Display Data

Tahap display data dimaksudkan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang diusahakan membuat berbagai bagan, grafik, matrik, charts dan lain sebagainya.¹⁶ Pada tahap ini peneliti menyajikan data dan mengorganisasikan data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Selanjutnya, teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan interpretasi tentang makna perilaku subyek penelitian.

4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran dari setiap makna yang terdapat dalam data yang sudah didapatkan. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data tetapi juga pada abstraksi data yang menunjang. Adapun ketiga tahapan dalam proses analisis data berjalan secara simultan. Dengan demikian, penulisan laporan terus berkembang sejalan dengan proses pengumpulan dan

¹⁶ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 77.

analisis data sehingga kemungkinan besar terjadi bongkar pasang sejalan dengan ditemukan data dan fakta baru.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keadaan menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya.¹⁷

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.¹⁸ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presintent observation* (ketekunan pengamatan)

Presintent observation (ketekunan pengamatan) merupakan mengadakan pengamatan/observasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topic penelitian. Teknik ini menuntut agar peneliti kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.¹⁹

2. Triangulasi

¹⁷ Lexi J. Meoloeng, *op cit*, hlm. 321.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 324.

¹⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *op cit*, hlm.321.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, menurut Patton berarti dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara pada sumber data primer.

3. *Peer debriefing* (pengecekan teman sejawat)

Peer debriefing (pengecekan teman sejawat) yaitu mendiskusikan dengan rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh masukan, baik merupakan kritik, saran-saran maupun pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan dapat menentang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Teknik ini dilakukan melalui diskusi secara individu maupun kelompok. Dengan maksud agar peneliti dapat memberikan pemahaman yang mendalam dengan sikap yang terbuka dan mempertahankan kejujuran. Orang yang memberikan debriefing harus seorang yang menjadi teman peneliti, seorang yang banyak mengetahui tentang bidang substantive dan metodologis. Orang yang memberikan debriefing haruslah seseorang yang sudah dipersiapkan untuk mengambil peran secara serius, baik peneliti ataupun orang yang memberikan debriefing harus tetap

mempertahankan hasil-hasil rekaman untuk kepentingan jejak pemeriksaan untuk referensi, kemudian peneliti ketika hendak berusaha untuk menyusun kembali pemikiran mengapa inkuiri muncak seperti yang terjadi semula.²⁰

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah:

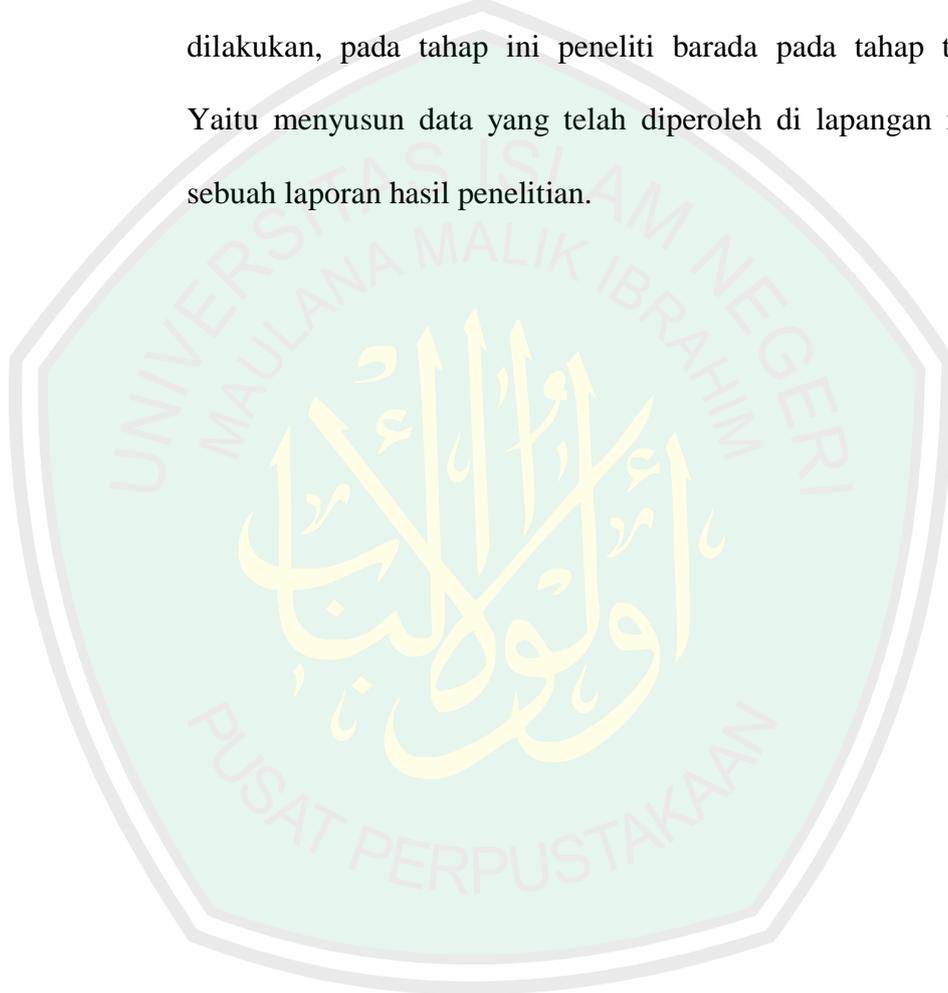
1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lokasi penelitian
 - b. Mengurus perijinan kepada KEMENAG untuk direkomendasikan ke lembaga sekolah, kemudian perijinan secara formal kepada lembaga sekolah yang menjadi sasaran penelitian
 - c. Menyusun proposal penelitian yang digunakan untuk meminta ijin kepada lembaga sekolah yang sesuai dengan sumber data yang terkait.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang, terkait dengan penelitian yang akan diteliti
 - b. Mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan wawancara dengan beberapa pihak

²⁰*Ibid.*, hlm. 322.

yang bersangkutan. Kemudian mengidentifikasi hasil observasi dan wawancara.

3. Tahap penyelesaian

Setelah tahap pra lapangan dan pelaksanaan penelitian dilakukan, pada tahap ini peneliti berada pada tahap terakhir. Yaitu menyusun data yang telah diperoleh di lapangan menjadi sebuah laporan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berangkat dari fokus penelitian yang dikemukakan pada Bab 1, maka pada Bab IV ini peneliti menverifikasi secara tersusun dan mendalam terkait paparan data dan temuan di lapangan. Pembahasan pada hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bagian pembahasan, yaitu:

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III merupakan sekolah yang mempunyai akreditasi A. Alamat dari MTs Negeri Malang III berada di Jl. Basuki Rahmat 194 Sepanjang. Kecamatan Gondanglegi. Kabupaten Malang. Kode Pos: 65174. Phone: 0341 – 879381. Fax : 0341 – 879381. Email : mtsnmalang3@yahoo.com.¹

2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang

Berdirinya MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang bermula dari keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 27 tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang kemudian direspon oleh Bapak A. Dhohiri Zahid yang saat itu menjabat sebagai Kepala MTs Balong Kandat Kediri dengan mencari lokasi yang baru. Setelah berkonsultasi dengan Kepala Kantor

¹ Dokumentasi sekolah, tanggal 8 Juli 2015.

Departemen Agama Kabupaten Malang, Camat serta Kepala KUA Kecamatan Gondanglegi, disepakati untuk mendirikan MTsN di wilayah Kecamatan Gondanglegi.

Adapun penamaan MTsNegeri Malang III Gondanglegiberawal ketika Bapak Dhohiri Zahid mengurus SK ke Jakarta, ketika beliau ditanya tentang pemberian nama sekolah beliau menjawab dengan spontan nama MTsNegeri Malang 3 Gondanglegikarena sudah ada MTsN Malang 1 dan MTsN Malang 2. Oleh karena itu meskipun letaknya di Gondanglegi, namanya tetap MTsN Malang 3 bukan MTsN Gondanglegi sebagaimana SKnya.

Dalam pertemuan konsultasi dengan Kepala Kandepag Kab. Malang, Camat dan Kepala KUA Gondanglegi disepakati untuk memilih lokasi di desa Sepanjang sebagai tempat dibangunnya gedung MTsN Malang 3. Meskipun belum memiliki gedung karena masih dalam tahap perencanaan, tetapi MTsN Malang 3 telah membuka pendaftaran siswa baru yaitu pada tanggal 1-15 September 1980. Jumlah pendaftar pada saat itu sebanyak 109 siswa dengan daya tampung 90 siswa. Sementara proses pendidikan dan pengajaran meminjam tempat di SMA Agus Salim.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 secara resmi MTsN Malang 3 dibuka. Atas usul dan tawaran dari Bapak H. Abdul Rozaq, Bapak Kunar Rahasia dan pengurus MI Mambaul Ulum Sepanjang, kegiatan belajar mengajar kemudian dipindahkan ke MI Mambaul Ulum Sepanjang. Tahun

berikutnya, MTsN Malang 3 mulai mempunyai gedung sendiri dan terus bertambah baik dalam jumlah gedung maupun siswanya.

Dalam hal kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, MTsN Malang 3 terus menunjukkan peningkatan sehingga pada tahun 2004 MTsN Malang 3 dijadikan sebagai Madrasah percontohan oleh Kepala Kandepag Kabupaten Malang Drs. H. Mas'ud Ali, M.Ag. Selanjutnya, pada tahun 2006 berdasarkan SK Kepala Kandepag Kabupaten Malang Nomor Kd.13.1/1/PP.00.5/108/SK/2006, MTsN Malang 3 ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang.

Di samping itu, MTsN Malang III saat ini telah mengoleksi sejumlah penghargaan baik tingkat lokal, regional hingga internasional. Diantaranya adalah :

- a. Sekolah Teladan 1 dalam lomba Iptek Antar Pelajar se Indonesia tahun 2008 (dari LIPI Jakarta)
- b. Madrasah Berprestasi terbaik 1 se-Jawa Timur tahun 2007 (dari Kanwil Depag Jatim)
- c. Juara III Lomba Web Sekolah, Blog guru dan siswa tingkat Nasional tahun 2008 (dari SEAMEO, SEAMOLEC, Jakarta)
- d. Juara I Lomba Blog dalam Regional Internet School Project Tingkat Asean tahun 2009 (dari RELC, SEAMEO, Singapura)

Selanjutnya MTsN Malang III terus menerus melakukan inovasi-inovasi untuk menjaga mutu. Hal tersebut dilakukan oleh seluruh tenaga

kependidikan yang ada sekaligus untuk menambah wadah bagi pengembangan kelebihan-kelebihan khusus yang dimiliki siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan antara lain:

- a. Membuka program kelas akselerasi
- b. Membuka program kelas bilingual
- c. Membuka program kelas berbakat istimewa (olah raga)
- d. Membuka program kelas prestasi

Kemajuan dan berbagai penghargaan yang diterima MTsN Malang III tidak lepas dari peran serta seluruh tenaga kependidikan yang ada di Madrasah di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah. Sejak berdiri, MTsN Malang III telah mengalami 8 kali pergantian Kepala Madrasah yaitu:²

1. Drs. A. Dhohiri Zahid (1980 – 1986)
2. Drs. H. Masjhari (1986 – 1998)
3. Drs. H. Imam Supardi (1998 – 2000)
4. Drs. H.M. Misno (2000)
5. Drs. Imam Basori (2000 – 2003)
6. Drs. H. Zainal Mahmudi (2003 – 2006)
7. Drs. Samsudin, M.Pd (2006 – 2013)
8. Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I (2013- sekarang)

²*Ibid.*

3. Visi Misi MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang

a. Visi

Terwujudnya generasi yang Cerdas (Cinta Tanah Air, Kreatif, Religius, Disiplin, Daya Saing dan Santun).³

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam pengembangan Kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran.
- 3) Unggul dalam kelulusan.
- 4) Unggul dalam sumberdaya manusia dan tenaga pendidikan.
- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan.
- 6) Unggul dalam manajemen madrasah.
- 7) Unggul dalam pengembangan biaya pendidikan.
- 8) Unggul dalam standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.

b. Misi

- 1) Unggul dalam pengembangan Kurikulum 2013.⁴
 - a) Melaksanakan pengembangan kurikulum standar pendidikan.
 - b) Melaksanakan pengembangan perangkat silabus.
 - c) Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - d) Melaksanakan pengembangan kurikulum MULOK.
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran

³ Buku catatan pribadi peserta didik, hlm. 9

⁴*Ibid.*

- a) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran di Madrasah.
 - b) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran.
 - c) Melakukan inovasi dan motivasi dalam PBM.
- 3) Unggul dalam kelulusan
- a) Mengembangkan kegiatan bidang akademik.
 - b) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang non akademik.
 - c) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang penjaskes.
 - d) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian.
 - e) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang karya ilmiah remaja.
 - f) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang ketrampilan.
- 4) Unggul dalam sumber daya manusia dan tenaga pendidikan
- a) Madrasah mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan.
 - b) Madrasah mencapai standar profesional guru.
 - c) Madrasah mencapai standar kompetensi tenaga TU.
 - d) Madrasah mencapai standar monitoring dan mengevaluasi terhadap kinerja guru.
- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
- a) Melaksanakan pengembangan sarana pendidikan.
 - b) Melaksanakan prasarana pendidikan.
 - c) Melaksanakan pengembangan media pendidikan.

- 6) Unggul dalam manajemen madrasah
 - a) Melaksanakan pengembangan administrasi madrasah.
 - b) Melaksanakan implementasi madrasah.
 - c) Melaksanakan pengembangan madrasah dalam pencapaian standar pelayanan minimal.
 - d) Melaksanakan rencana pengembangan pelayanan informasi manajemen madrasah melalui interactive school.
- 7) Unggul dalam pengembangan biaya pendidikan
 - a) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber.
 - b) Melaksanakan pengembangan jalinan kerja dengan penyandang dana.
- 8) Unggul dalam standar penilaian prestasi akademik dan non akademik
 - a) Melaksanakan pengembangan perangkat model-model penilaian pembelajaran.
 - b) Melaksanakan implementasi model evaluasi pembelajaran.

4. Tujuan Madrasah

Dalam kurun waktu 1 tahun ke depan madrasah mempunyai tujuan yang akan dicapai antara lain :

- a. Standar dalam pengembangan kurikulum
 - 1) Madrasah mengembangkan silabus kelas VII s/d IX untuk semua mata pelajaran.
 - 2) Madrasah mengembangkan SK, KD dan indicator.

- 3) Madrasah mengembangkan RPP.
- 4) Madrasah mencapai standar penilaian yang lengkap.

b. Standar dalam proses pembelajaran

- 1) Madrasah melaksanakan pengembangan metode pembelajaran di madrasah.
- 2) Madrasah mampu melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran dengan metode CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual dll.
- 3) Madrasah melakukan Inovasi dan motivasi dalam PBM.

c. Standar dalam kelulusan

- 1) Madrasah mencapai standar metode (proses) pembelajaran.
- 2) Madrasah memiliki strategi pembelajaran.
- 3) Madrasah memiliki kelulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga.
- 4) Madrasah memiliki kelulusan yang berprestasi dalam bidang kesenian.
- 5) Madrasah memiliki kelulusan yang berprestasi dalam bidang IPTEK.
- 6) Madrasah memiliki kelulusan yang berprestasi dalam bidang ketrampilan untuk mandiri.
- 7) Madrasah memiliki kelulusan yang berprestasi dalam bidang berkepribadian dan berakhlak mulia.
- 8) Standar dalam sumber daya manusia dan tenaga pendidikan.

- 9) Madrasah mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan.
 - 10) Madrasah mencapai standar profesionalisme guru.
 - 11) Madrasah mencapai standar kompetensi TU.
 - 12) Madrasah mencapai standar monitoring dan evaluasi untuk kinerja guru dan TU.
- d. Standar dalam sarana dan prasarana pendidikan
- 1) Madrasah memiliki sarana dan prasarana pendidikan.
 - 2) Madrasah memiliki media pendidikan.
- e. Standar dalam manajemen madrasah
- 1) Madrasah melaksanakan implementasi manajemen berbasis madrasah (MBS).
 - 2) Madrasah melaksanakan pengembangan administrasi madrasah.
 - 3) Madrasah memiliki pengembangan madrasah dalam pencapaian standar pelayanan minimal (SPM).
 - 4) Madrasah memiliki rencana pengembangan pelayanan informasi manajemen madrasah (SIM) melalui interactive school.⁵
- f. Standar dalam pengembangan biaya pendidikan
- 1) Madrasah memiliki jalinan kerja dengan penyandang dana.
 - 2) Madrasah mencapai standar penggalangan dana dari berbagai sumber.
- g. Standar dalam penilaian prestasi akademik dan non akademik

⁵*Ibid.*

- 1) Madrasah mencapai standar perangkat model-model penilaian pembelajaran.
- 2) Madrasah mencapai implementasi model evaluasi.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Strategi Pendidikan Akhlak Di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang

MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan madrasah unggulan yang ada di kabupaten Malang. Madrasah yang mengedepankan nilai-nilai agama Islam dengan mewujudkan generasi yang Cerdas (Cinta Tanah Air, Kreatif, Religius, Disiplin, Daya Saing dan Santun). Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang:

MTsN Malang III ini merupakan sekolah madrasah yang mengedepankan nilai-nilai agama, namun berbicara tentang akhlak, akhlak *kan* tidak dapat diukur secara pasti melalui penglihatan, namun dapat dikatakan akhlaknya baik atau buruk itu melalui skor pelanggaran yang ada didalam buku tatib yang sudah diketahui dan disetujui siswa sebelum mereka menjadi siswa sini.⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Saadi, S.Pd selaku waka kurikulum:

Kondisi akhlak siswa disini ini berhubungan dengan perilaku siswa yang mana untuk mengetahui perilaku siswa ini selain penilaian sehari-hari kita bisa melihat buku tatib untuk mengetahui akhlak siswa itu baik apa tidak. Pelanggaran tatib

⁶Hasil wawancara dengan Maria Ulfah, Kepala Madrasah di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang, tanggal 21 Agustus 2015.

yang biasa dilakukan anak itu sekedar pelanggar kecil seperti terlambat, penggunaan *asesoris* tidak lengkap, bukan pelanggaran yang kategori kenakalan ataupun pelanggaran yang melanggar norma-norma yang ada didalam agama islam.⁷

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Handik

Kusmanto, S.Pd selaku waka kesiswaan:

Di madrasah ini kita mempunyai kurang lebih 900 siswa. sebagian besar perilaku siswa termasuk kategori baik, yang masuk kategori baik ini kita ukur dari pelanggaran tata tertib dan aturan madrasah yang harus dipatuhi. Pelanggaran kita kelompokkan menjadi 3 kelompok, kelompok a kategori berat, kelompok b kategori sedang, kelompok c kategori ringan seperti keterlambatan, atribut tidak lengkap dan ini tidak butuh waktu lama untuk membuat anak mematuhi tata tertib dan menyesuaikan diri. Subtansinya kita disini mendidik anak bukan menghukum, *meski* didalam tatib ada sanksinya ini harus menumbuhkan jiwa semangat mendidik siswa untuk berbuat baik. Bukan kekerasan⁸

Selaras dengan hal tersebut Bapak Drs. Tukimun, M.Ag selaku

Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

Kondisi akhlak disini menurut saya baik, karena saya disini sudah mengajar selama 12 tahun saya belum menemukan anak yang memakai narkoba, minum-minuman keras dan yang saya khawatirkan itu adalah kehamilan yang tidak diinginkan, serta yang paling bahaya itu adalah kenakalan remaja. Maka dari itu pendidikan akhlak ini sangat penting untuk membekali siswa-siswa sini agar akhlaknya baik dan tidak melanggar norma agama. Pelanggaran siswa sini menurut saya *lumrah*, namun pelanggarannya ini yang ringan, seperti keterlambatan ini kan bisa diakibatkan oleh hal yang tidak disengaja seperti kendaraan bocor atau yang lainnya, *trus* atribut tidak lengkap seperti tidak memakai ikat pinggang, namun ini jarang sekali kita *temui*.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Saadi, Waka kurikulum di MTs Negeri Malang III, tanggal 21 Agustus 2015.

⁸ Hasil wawancara dengan Handik Kusmanto, Waka Kesiswaan di MTs Negeri Malang III, tanggal 21 Agustus 2015.

⁹ Hasil wawancara dengan Tukimun, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri Malang III, tanggal 08 Juli 2015.

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Ali Munawar,

BA selaku guru PAI:

Kondisi akhlak siswa di madrasah ini menurut saya baik, karena di sini madrasah Negeri, berbeda dengan sekolah swasta yang semuanya serba *amburadul* termasuk akhlaknya siswa. Kalau di madrasah negeri ini potensi anak mudah di didik karena inputnya *pun* juga sudah *tersaring* yang bagus-bagus. Maka lebih mudah untuk dididik dan diarahkan.¹⁰

Berbicara mengenai jalur masuk di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang dalam penerimaan siswa baru melalui tes, seperti tes akademik, psikotes, dan tes bakat istimewa. Pernyataan diatas dikemukakan oleh Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I yang menjabat sebagai kepala madrasah:

Jalur masuk di madrasah ini melalui berbagai tes seperti tes akademik, psikotes, tes bahasa, tes bakat istimewa dan dilampiri piagam yang mendukung bakatnya siswa. Namun siswa baru juga harus memenuhi syarat nilai rata-rata rapotnya harus 7,5 untuk administrasi madrasah. Jadi untuk input yang baik kita berharap nantinya siswa bisa lebih berkembang dengan belajar di madrasah ini.¹¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Saadi, S.Pd yang menyatakan:

Jalur masuk di MTsN Malang III ini tentunya melalui proses seleksi, yang pertama melalui seleksi akademik yaitu untuk tes mapel-mapel tertentu seperti ipa, matematika dll. Tes psikologi, dan tes keterampilan untuk program-program layanan tertentu yang ada di madrasah ini.¹²

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yakni

Bapak Handik Kusmanto, S.Pd:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ali Munawar, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri Malang III, tanggal 01 September 2015.

¹¹ Maria Ulfah, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

¹² Saadi, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

Untuk jalur masuknya kita menggunakan tes akademik, dengan beberapa mata pelajaran seperti matematika, IPA, dan bahasa Inggris. *Trus* ada juga psikotes, tes keterampilan untuk mengetahui bakat istimewa siswa seperti olahraga sepak bola, tenis meja, dan bulu tangkis. Itu untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa di samping akademiknya.¹³

Strategi merupakan suatu rencana tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang guru mempunyai masing-masing strategi. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dra.Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I selaku kepala madrasah:

Strategi yang saya gunakan yaitu dengan membentuk 3 *khusnul khuluq*, yaitu perkataan, tingkah laku, pakaian, selalu memberi contoh yang baik dalam berkata meskipun berbicara dengan sesama guru harus menggunakan kata-kata yang baik dan sopan agar siswa dapat mencontohnya, dalam bertingkah laku guru *memang* panutan siswa maka guru harus selalu berbuat baik di dalam maupun di luar madrasah, dan berpakaian sesuai norma agama agar siswa dapat menirunya.¹⁴

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapak Saadi, S.Pd yang mengatakan:

Strategi yang saya gunakan terutama dalam bidang kurikulum yaitu dengan menyusun kegiatan yang mengarah kepada pendidikan akhlak contoh setiap pagi hari membaca al-Quran, *asmaul husna*, *sholawat nariyah* dan doa sebelum belajar. Selanjutnya kegiatan sholat berjamaah baik dhuha maupun dzuhur. Serta mengadakan kegiatan dengan materi keagamaan seperti tartil dan sku untuk mendidik akhlak siswanya.¹⁵

Guru PAI Bapak Drs. Tukimun, M.Ag juga menambahkan bahwa strategi pendidikan akhlak agar siswa mengetahui ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

¹³ Handik Kumanto, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

¹⁴ Maria Ulfah, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

¹⁵ Saadi, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

Strategi yang saya gunakan adalah dengan mengenalkan ruang lingkup pembahasan. Seperti ruang lingkungannya akhlak apa saja, yakni akhlak terpuji dan tercela kepada siapa? yakni akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada flora dan fauna. Kalau dalam keseharian akhlak itu disebut sopan santun, *unggah-ungguh*. Dengan siswa mengetahui ruang lingkup akhlak maka siswa akan lebih mudah untuk bisa membedakan hal yang baik dan yang tidak baik.¹⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Ali Munawar, BA selaku guru PAI:

Strategi saya dalam mengembangkan pendidikan akhlak disamping materi yang diajarkan, memberikan contoh-contoh figur orang Islam, tokoh-tokoh, Ulama, Kyai. Serta menerapkan akhlak kepada anak termasuk akhlak kepada Allah, seperti apa penerapannya, yaitu dengan berpakaian yang sopan saat sholat, memakai baju yang bagus dan suci. Akhlak kepada sesama manusia, yaitu kepada keluarga, guru, teman, dan akhlak kepada alam yaitu dengan cara menyayangnya, tidak merusak tanaman, tidak membunuh hewan. Itu contoh-contoh yang saya berikan kepada siswa untuk pendidikan akhlaknya.¹⁷

Strategi pendidikan akhlak dirasa cukup penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, strategi yang digunakan sekolah terdapat garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Strategi yang efektif untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak dibutuhkan suatu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sebagai bentuk peningkatan pendidikan.

a. Perencanaan

Didalam melaksanakan proses perencanaan ada hal yang perlu diperhatikan oleh komponen madrasah untuk mengembangkan kegiatan bidang akademik (pelajaran PAI) dan kegiatan bidang non

¹⁶ Tukimun, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

¹⁷ Ali Munawar, *op cit*, tanggal 01 September 2015.

akademik (ekstrakurikuler) serta mengembangkan profesionalisme guru agar pendidikan akhlak dapat tercapai secara maksimal.

Dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) adalah dengan mengadakan workshop, pelatihan-pelatihan agar guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengajar didalam kelas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I selaku kepala madrasah adalah sebagai berikut:

Memfasilitasi guru-guru untuk mengembangkan pengetahuannya dengan mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti workshop, diklat kepemimpinan, mengaktifkan MGMP, dan madrasah juga memberikan ijin belajar untuk kuliah mandiri namun tidak boleh mengganggu kegiatan di madrasah, jadi dilakukan pada hari sabtu sore atau minggu. *Trus* yang terpenting rumpun mapel harus berjalan untuk guru dapat *mengshare* kegiatan belajar di masing-masing kelas.¹⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Saadi, S.Pd selaku waka kurikulum:

Kalau untuk mengembangkan bidang akademik yang terkait dengan kualitas gurunya dengan mengadakan workshop, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Agar guru dapat membuat media pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi didalam kelas guru tidak hanya memakai media atau metode yang biasa digunakan seperti ceramah, metode ini kan dapat membuat siswa bosan dan jenuh dalam belajar. Itu yang terkait dalam hal mengembangkan bidang akademik.¹⁹

¹⁸ Maria Ulfah, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

¹⁹ Saadi, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh waka kesiswaan Bapak

Handik Kusmanto, S.Pd:

Peran kesiswaan dalam mengembangkan bidang akademik tentunya selalu berkoordinasi dengan semua unsur, contohnya waka kurikulum mempunyai program pelatihan untuk pengembangan akademik, pada intinya waka kesiswaan selalu mendukung program yang diadakan waka kurikulum dan membantu saat pelaksanaannya.²⁰

Kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) adalah salah satu layanan madrasah yang terkait bakat non akademik siswa dan prestasi siswa. Dengan adanya ekstra siswa dapat mengembangkan diri agama maupun olahraga dan mampu berprestasi saat berkompetisi. MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang memiliki 27 cabang ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa untuk mengembangkan bakat siswa.

Seperti pernyataan yang diungkapkan Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I yang menjabat sebagai kepala sekolah di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang:

Kalau untuk ekstra, disini kita memiliki 27 cabang ekstra, guru ekstra ini terdiri dari guru madrasah yang memiliki kemampuan di bidang ekstra tertentu, namun kalau guru disini ada yang tidak mampu maka sekolah mengambil guru dari luar. Untuk ekstra keagamaan madrasah bekerja sama dengan Ponpes *Shirothul Fuqoha*. Pengembangan diri siswa dalam baca tulis al-Quran ada metode tartil wajib untuk kelas 7, sku dan *taufiqiyah* wajib untuk kelas 8, sedangkan kelas 9 yang sudah ujian UNAS dan menunggu pengumuman kelulusan diadakan *sanlat (pesantren kilat)* untuk membahas kitab *ar bain nawawi*, jadi siswa masih terikat dengan kegiatan sekolah.²¹

²⁰ Handik Kumanto, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

²¹ Maria Ulfah, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

Pernyataan diatas diungkapkan juga oleh Bapak Saadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum:

Kalau untuk ekstra yang berkaitan dengan agama , seperti baca tulis al-Quran ada metode tartil, sku, ada juga *akhlakul baneen*, termasuk nanti kalau sudah akhir sekolah untuk kelas 9 diadakan *sanlat (pesantren kilat)* selama 1 bulan untuk membahas kitab arbain nawawi. Didalam Kitab *arbain nawawi* ini kalau kita lihat *kan* berisi hadist mengajarkan tentang akhlak atau tingkah laku, jadi nanti siswa bisa *tau* tentang berakhlak yang baik kepada teman, guru, dan orang lain itu seperti apa. *Ya* ini yang kita berikan kepada anak-anak diluar kegiatan akademiknya.²²

Sama halnya dengan pernyataan dari Bapak Handik Kusmanto, S.Pd selaku waka kesiswaan yang menyatakan:

Madrasah memiliki 27 cabang pengembangan diri, terdiri dari 3 ekstra wajib seperti pramuka, tartil, dan sku. Serta 24 ekstra pilihan wajib, setiap siswa harus mengikuti 3 ekstra wajib dan memilih 1 ekstra dari pilihan wajib. Arahnya kita mengadakan pengembangan diri ini untuk layanan terkait bakat non akademik anak dan prestasi anak saat berkompetisi. Untuk pengembangan diri agama (sku, dan tartil) ini dilakukan pada hari rabu jam pelajaran ke 9-10. Untuk pramuka dilaksanakan pada hari jumat jam ke 7-8 setelah jumatan atau sholat dzuhur. Ekstra pilihan wajib dilaksanakan pada hari kamis.²³

Kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) keagamaan dilaksanakan pada hari rabu pada jam pelajaran ke 9-10 dengan ketentuan kelas VII syarat kecakapan ubudiyah dan kelas VIII tartil al-Quran. Untuk kelas IX diadakan *sanlat (pesantren kilat)* untuk membahas kitab Arbain Nawawi. Dan ada pelajaran tambahan yaitu pengajian *akhlakul baneen*²⁴. Sebagaimana hasil dokumentasi berikut:

²² Saadi, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

²³ Handik Kumanto, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

²⁴ Observasi di MTs Negeri Malang III, tanggal 09 Juli 2015.

Gambar 4.1²⁵Pengajian *akhlakul baneen* dalam pesantren kilat

Gambar 4.2



Pembekalan remaja madrasah tentang narkoba dan seks bebas

Profesionalisme guru akan terbentuk apabila guru mempunyai keinginan yang lebih dalam belajar untuk hal-hal yang baru, profesionalisme guru akan terbentuk apabila guru mampu mengembangkan diri di bidang akademiknya saat mengajar di kelas.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak Saadi, S.Pd selaku

Waka Kurikulum:

Sama dengan yang mengembangkan bidang akademik. jadi kita adakan workshop-workshop, kita juga membentuk rumpun mapel dan MGMP yang mempunyai program-program untuk meningkatkan profesionalisme guru baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, metode dan media.²⁶

²⁵Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Juli 2015.

²⁶Saadi, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

Kemudian Waka Kesiswaan Bapak Handik Kusmanto, S.Pd

juga menjelaskan:

Untuk mengembangkan profesionalisme guru kita membentuk rumpun mapel agar selalu berkoordinasi untuk membuat program-program yang mampu meningkatkan profesionalisme guru, baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran atau dalam mengatasi suatu permasalahan saat pelajaran.

b. Pelaksanaan

Strategi pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang dilaksanakan dengan pembelajaran yang dimulai dengan bacaan al-Quran dan materi sesuai ajaran Islam. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. Tukimun, M.Ag selaku guru PAI:

Untuk pelajaran akidah akhlak ini di bagi menjadi 2, akidah membahas rukun iman yaitu tentang keimanan kita kepada Allah, Malaikat, kitab (al-Quran), Rasul, hari akhir, takdir. Sedangkan akhlak membahas tentang perilaku, jadi pembentukan akhlak di madrasah ini dimulai sejak pagi pada jam pelajaran pertama dengan membaca al-Quran, *asmaul husna*, *sholawat nariyah* dan doa sebelum belajar, kegiatan ini sudah termasuk pembentukan perilaku dan *penstirilan* fikiran anak. Setelah itu baru memulai pelajaran sesuai materi dengan mengetahui ruang lingkup, pokok bahasan yang akan dibahas. Kalau ruang lingkup akhlak *biasanya* membahas tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Kalau saya memberi penjelasan kepada siswa itu lebih banyak memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari yang sering kita lakukan, jadi anak langsung bisa menilai hal tersebut baik apa tidak. Namun untuk menanamkan hal yang baik itu tidak mudah, semua itu harus dimulai dan dibiasakan.²⁷

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang pendidikan akhlak. Pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Tukimun

²⁷ Tukimun, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

di kelas VIII D pada tanggal 01 september 2015 adalah diawali dengan membaca al-Quran, *asmaul husna*, *sholawat nariyah* dan doa sebelum belajar, semua siswa sangat antusias dan dipimpin oleh seorang murid. Dan disetiap kelas ada almari yang berisikan al-Quran dan mukena siswa.²⁸ Sebagaimana dokumentasi berikut:

Gambar 4.3²⁹



Semua siswa membaca al-Quran, *asmaul husna*, *sholawat nariyah* dan doa sebelum belajar dengan didampingi guru mata pelajaran.

Gambar 4.4



Almari dikelas VIII D yang berisi al-Quran dan mukena siswa

Kemudian Bapak Ali Munawar, BA selaku guru PAI juga menjelaskan:

²⁸Observasi di kelas VIII D, tanggal 01 September 2015.

²⁹Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 01 September 2015.

Untuk pembelajaran disamping materi yang diajarkan biasanya saya memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa menggunakan LCD untuk memutar video-video yang baik agar mempermudah anak dalam belajar serta anak dan mudah menerima materi serta selalu melakukan perbuatan yang baik.³⁰

Pernyataan dari guru bimbingan dan konseling Ibu Nurul

Hidayah, S.Pd menyatakan:

Dari bk *kan* ada layanan ke anak-anak yang masuk kelas sesuai kebutuhan anak, kalau untuk akhlak materinya seperti tata cara berpakaian, bersikap, berbicara baik kepada sesama maupun lawan jenis ini nanti semua ada pengarahan dari bk. Untuk yang kelas 7 kan memasuki masa remaja awal jadi nanti kita ada meteri agar anak dapat bersikap saat meninggalkan masa anak-anak.³¹

Di dalam pendidikan akhlak sangat penting keteladanan dari guru. Keteladanan kepada siswa dengan memberi contoh kepada siswa melalui perbuatan guru, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Munawar, BA:

Keteladanan yang saya berikan seperti halnya makan harus dengan tangan kanan, diawali dengan basmallah serta berdoa dan diakhiri dengan hamdallah, memulai segala sesuatu yang baik dengan membaca bimillah. Dalam memberi contoh kepada siswa misalnya saya sendiri dengan berpakaian yang sopan dan berseragam, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan berjabat tangan dengan siswa, setelah guru yang mengawali maka siswa secara otomatis di kemudian hari juga akan menirukan hal tersebut, masuk di ruang mana pun dan bertemu selalu mengucapkan salam. Ini juga termasuk mendidik akhlaknya siswa.³²

³⁰ Ali Munawar, *op cit*, tanggal 01 September 2015.

³¹ Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri Malang III, tanggal 08 Juli 2015.

³² *Ibid.*

Penjelasan diatas diperkuat oleh Bapak Drs. Tukimun, M.Ag selaku guru PAI:

Selain pembiasaan pagi, materi yang disampaikan di kelas, pembiasaan sholat baik sholat dhuha dan sholat dzuhur. Dalam memberikan keteladanan kita tidak boleh memaksakan harus mencontoh kita, namun sebatas mereka mencontoh hal-hal yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah, dan saya hanya bisa berpesan “contohnya hal yang baik-baik”, selain saya sebagai guru berusaha memberikan contoh yang baik. Namun saya sebagai manusia biasa saya juga tidak mungkin apa bila saya berbuat kesalahan, maka dari itu siswa kita sarankan agar meniru hal yang baik-baik saja.³³

Nasehat seorang guru dapat mengarahkan siswa kepada berbagai hal kebaikan, namun guru PAI Bapak Drs. Tukimun, M.Ag dalam menasehati maupun melarang tidak pernah marah tapi dengan kata-kata yang halus, seperti yang diungkapkan beliau:

Dalam hal melarang dan menasehati siswa, masing-masing guru tidak sama, kalau siswa ramai saya tidak pernah memarahinya, saya cuma bilang “*sudah diam gantian yang bicara*”. Dan terkadang saya tanya “*niatnya kesini itu mau ngapain kok selalu ramai atau tidak memperhatikan pelajaran?*”. Pantangan saya sebagai guru adalah memukul anak, kalau pun memegang itu anak laki-laki. Karena disini saya mendidik bukan hanya *sekedarnya* mengajar yang mentransfer ilmu.³⁴

Kelas VIII-D merupakan kelas unggulan dan siswa-siswanya termasuk anak yang pandai, setiap ada olimpiade selalu siswa dari kelas VIII-D yang mewakili, setiap pelajaran siswanya selalu aktif bertanya, menjawab maupun menanggapi materi yang disampaikan. Disaat pak Tukimun menjelaskan materi, Ahmad Ferari dan dan

³³ Tukimun, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

³⁴ *Ibid.*

Affan siswa yang duduk di bangku paling belakang tiba-tiba ramai sendiri. Pak Tukimun tidak memarahi siswanya ramai saat pelajaran, namun meminta Affan untuk membacakan sebuah buku didepan kelas dan teman-temannya sangat antusias mendengarkannya³⁵. Hal ini jugadidukungdengan hasil dokumentasi berikut:

Gambar 4.5³⁶



Siswa ramai saat jam pelajaran

Diungkapkan juga oleh Bapak Ali Munawar, BA selaku guru PAI yang menyatakan:

Kalau untuk hal melarang dan menasehati tidak hanya saya tapi semua guru juga menasehati siswa apabila siswa melakukan kesalahan, seperti halnya ada siswa yang terlambat maka kita nasehati “terlambat itu tidak baik, kita ini harus tepat waktu harus disiplin dalam mencari ilmu”. Ini memang sudah tanggung jawab kami untuk menasehati siswa *dilaka* siswa berbuat kesalahan.³⁷

Pengawasan adalah salah satu strategi guru untuk melihat akhlak siswa serta untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Seperti pernyataan dari Bapak Ali Munawar, BA selaku guru PAI:

³⁵ Observasi di kelas VIII D, tanggal 01 September 2015.

³⁶ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 01 September 2015.

³⁷ Ali Munawar, *op cit*, tanggal 01 September 2015.

Untuk melakukan pengawasan dan koreksi ini saya sebagai guru PAI saya selalu *memantau* perilaku siswa di dalam madrasah. Kalau ada anak yang bermasalah maka saya akan selalu *memantau* anak tersebut, yang bertanggung jawab dalam mengawasi anak-anak bukan saya saja namun tugas semua masyarakat madrasah, karena untuk menjaga nama baik madrasah.³⁸

Sama seperti pernyataan yang disampaikan oleh guru BK, Ibu

Nurul Hidayah, S.Pd:

Dalam pengawasan serta melayani dan menangani siswa kita tidak sendiri, kita melibatkan wali kelas, guru bidang studi, guru ekstra, waka kesiswaan, waka kurikulum jadi kerja sama semua komponen madrasah. Kalau dari bk sendiri itu biasanya tanya kepada wali kelas didalam kelasnya apa ada yang butuh perhatian dari bk apa tidak? *Kan* tidak mungkin bk memperhatikan anak satu persatu dari sebegitu banyaknya siswa sini. Kita juga tidak melupakan teman dekatnya, jadi kita tanyai temannya kenapa anak ini perilakunya berubah? Seperti berpacaran berlebihan, tidak berseragam semestinya. Kita bisa *tau* alasan dari teman dekatnya jadi lebih mudah untuk mengarahkan anak tersebut.³⁹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh guru PAI yaitu Bapak

Drs. Tukimun, M.Ag:

Untuk melakukan pengawasan dan koreksi ini saya sebagai guru PAI saya selalu melihat perilaku siswa di dalam madrasah kalau ada anak yang kurang baik maka saya akan menegurnya, bukan saya saja yang bertanggung jawab mengawasi anak-anak namun tugas semua masyarakat madrasah, karena untuk menjaga nama baik madrasah. Pengawasan ini saya lakukan untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi suatu penyimpangan akhlak yang tidak diinginkan.⁴⁰

Hukuman dan sanksi adalah suatu strategi terburuk yang

dijatuhkan kepada siswa yang melanggar aturan tatib namun sanksi ini

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Nurul Hidayah, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

⁴⁰ Tukimun, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

harus bersifat yang mendidik bukan untuk menyiksa dan kekerasan kepada siswa. Guru PAI di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang Bapak Drs. Tukimun, M.Ag mengemukakan:

Saya tidak pernah yang namanya memberikan hukuman, karena dengan diberi hukuman anak menjadi malu dan akan menjadi suatu hal yang bisa menjadi trauma. Dengan adanya hukuman terkadang anak semakin tidak memperdulikan hal tersebut, namun anak yang melanggar itu sebaiknya dinasehati baik-baik dan ditanya apa masalahnya, jadi anak bisa mendapatkan solusi dari masalah yang membuat anak tersebut melanggar. Namun kalau untuk sanksi pelanggaran pasti ada seperti halnya siswa yang terlambat diberi sanksi membuang sampah atau membaca al-Quran. Ini hanya sekedar sanksi dari tatib.⁴¹

Setelah ulangan hari senin pak Tukimun memberikan tugas kepada siswa dan harus dikumpulkan sebelum hari sabtu, tapi pada hari senin berikutnya beliau mengajar ternyata masih banyak siswa yang belum mengumpulkan tugas. Siswa yang terlambat mengumpulkan tugas juga tidak dimarahi maupun dihukum, namun nilainya dikurangi dan pak Tukimun meminta maaf kepada siswanya karena mengurangi nilai siswa yang terlambat mengumpulkan tugas hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan kedisiplinan belajar siswa. Dan masih ada siswa yang mengerjakan tugasnya disaat jam pelajaran.⁴² Penjelasan hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat oleh gambar hasil dokumentasi berikut:

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Observasi di kelas VIII D, tanggal 01 September 2015.

Gambar 4.6⁴³

Siswa yang mengerjakan tugas saat pelajaran

Diungkapkan juga oleh Bapak Ali Munawar, BA selaku guru

PAI yang menyatakan:

Hukuman ataupun sanksi biasanya diberikan kepada siswa dengan tujuan mendidik bukan kekerasan. Contohnya kalau ada anak yang telambat maka akan diberi sanksi seperti baca al-Quran, sholat dhuha maupun membuang sampah. sanksi ini *kan* mendidik agar anak tidak melakukan kesalahan itu lagi.⁴⁴

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayah selaku guru bk yang menyatakan:

BK tidak pernah menghukum, yang memberi sanksi itu tatib dan kesiswaan. Kalau ada anak yang terkena sanksi maka bk membantu untuk bagaimana dia melaksanakan sanksi yang diberikan tatib dan kesiswaan. Kalau ada anak yang sering terlambat dan melanggar aturan maka bk yang menyadarkan anak bahwa perilakunya itu salah.

Pembiasaan dilakukan pembentukan akhlak siswa, pembiasaan dilakukan oleh warga madrasah. Pembiasaan yang dilakukan oleh

Bapak Saadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum:

⁴³ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 01 September 2015.

⁴⁴ Ali Munawar, *op cit*, tanggal 01 September 2015.

Guru harus memberikan keteladanan kepada siswa dalam hal kedisiplinan. Kalau kita ingin menciptakan siswa disiplin maka guru harus disiplin, seperti halnya guru tidak boleh datang terlambat, guru harus berseragam, karakter siswa akan terbentuk dari kedisiplinan itu sendiri, kalau sudah disiplin karakter yang lain akan mengikuti. Ada juga program khusus untuk membiasakan siswa berakhlak baik, seperti yang ada di madrasah terutama untuk siswa kelas 7 adalah penyuluhan kesehatan remaja, arahnya bagaimana remaja berperilaku sehat sesuai ajaran agama sehingga mereka menghindari pergaulan bebas, narkoba ini untuk anak-anak yang baru masuk. Untuk siswa kelas 9 ada penyuluhan khusus tentang narkoba, dan kajian kitab arbain nawawi untuk pembinaan karakter siswa sebelum lulus.⁴⁵

Adapun pernyataan dari Bapak Drs. Tukimun, M.Ag selaku guru PAI:

Pembiasaan yang saya lakukan adalah pembiasaan pagi dengan *penstirilan* dengan membaca al-Quran, *sholawat nariyah*, *asmaul husna*, doa belajar, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur. Serta madrasah mengadakan lomba-lomba. Dan penerapan tatib agar anak lebih disiplin dalam segala hal, seperti datang tidak terlambat, berseragam sesuai ketentuan.⁴⁶

Sama halnya dengan pernyataan Bapak Ali Munawar, BA selaku guru PAI:

Untuk membiasakan anak berbuat baik, maka siswa setiap pergi ke sekolah harus *berpamitan* kepada orang tua, mencium tangan orang tua, selalu meminta doa restu, dan mengucapkan salam kepada orang tua. Pergi ke sekolah harus dalam kondisi suci karena sebelum pelajaran pagi selalu membaca al-Quran bersama-sama dengan dipandu guru melalui ruang guru, membaca *asmaul husna*, *sholawat nariyah*, melakukan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan selalu berbicara yang baik. Dengan hal tersebut maka akan membentuk anak berakhlak baik.⁴⁷

⁴⁵ Saadi, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

⁴⁶ Tukimun, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

⁴⁷ Ali Munawar, *op cit*, tanggal 01 September 2015.

Ibu Nurul Hidayah selaku guru bimbingan dan konseling yang menyatakan:

Untuk membiasakan anak berakhlak baik ya keteladanan. seperti tidak terlambat pada jam pelajaran pagi kan sebelum pelajaran membaca al-Quran, *sholawat nariyah*, *asmaul husna*, doa belajar. Ikut mendampingi anak saat sholat dhuha dan sholat dzuhur.⁴⁸

Gilang siswa kelas VIII yang masuk ke ruang TU dengan mengucapkan salam. Dan saat mau masuk kelas bertemu dengan salah satu guru. Gilang langsung berjabat tangan dan mencium tangan guru tersebut. Akhlak gilang sudah terbentuk dari kebiasaan yang ditanamkan oleh madrasah seperti setiap pagi siswa berjabat tangan dengan guru piket dipintu gerbang madrasah.⁴⁹

Penjelasan dari wawancara dan observasi diatas didukung oleh hasil dokumentasi yang menggambarkan siswa berjabat tangan dengan guru se usai pembelajaran dan siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid madrasah.

Gambar 4.7⁵⁰

⁴⁸ Nurul Hidayah ,*op cit* , tanggal 08 Juli 2015.

⁴⁹ Observasi di MTs Negeri Malang III, tanggal 01 September 2015.

⁵⁰ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 08 Juli 2015 dan 01 September 2015.



Siswa berjabat tangan dengan guru ketika bertemu

Gambar 4.8



Guru dan siswa sholat dzuhur berjamaah di masjid madrasah.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan strategi yang dilakukan dalam menilai keberhasilan pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang melalui teknik evaluasi yang dilakukan guru. Bapak Drs. Tukimun, M.Ag mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Untuk hal evaluasi, *kanmemang* untuk melihat keberhasilan sesuatu, kalau untuk evaluasi pendidikan akhlak ini saya melihat dari buku tatib, laporan keluarga, biasanya ini dilakukan saat rapat wali murid, maupun pengambilan rapot siswa, dari sini *kan* kita bisa mengetahui akhlak anak di rumah itu seperti apa. Juga bisa dilihat dari rajin tidaknya anak tersebut dan tidak melanggar tata tertib sekolah. *Kan* anak yang melanggar ini *kan* kita cacat di dalam buku tatib, maka keberhasilannya bisa dilihat di dalam buku tatib.⁵¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ali Munawar, BA selaku guru PAI:

Evaluasi memang untuk melihat keberhasilan sesuatu, kalau untuk evaluasi pendidikan akhlak ini saya melihat buku tatib dan keseharian disekolah, *kan* kita juga bisa melihat dari cctv yang sudah terpasang, kalau untuk keberhasilan di luar biasanya guru yang dekat dengan siswa ini mencari tau di lingkungannya, terkadang juga ada laporan dari masyarakat apabila ada anak yang akhlaknya kurang baik dan terkadang saya langsung bertanya kepada wali murid tentang perubahan anaknya di rumah. Setelah saya mengevaluasi pendidikan akhlak siswa sini, bisa dikatakan akhlaknya ini baik, karena mereka mengalami perubahan ke hal yang lebih baik.⁵²

Instrumen evaluasi adalah suatu alat yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur perkembangan hasil pembelajaran dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu. Instrumen evaluasi diantaranya: observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan portofolio.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Munawar, BA selaku guru PAI adalah:

Kalau untuk jenis instrumen evaluasi itu saya menggunakan observasi dan penilaian, jadi saya mengamati perilaku siswa di

⁵¹ Tukimun, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

⁵² Ali Munawar, *op cit*, tanggal 01 September 2015.

lingkungan madrasah dan di luar madrasah. Serta melihat buku tatib siswa atas pelanggaran yang mereka lakukan.⁵³

Pendapat diatas juga disampaikan oleh guru PAI Bapak Drs.

Tukimun, M.Ag yang menyatakan:

Kalau untuk jenis instrumen evaluasi itu saya menggunakan jenis instrumen evaluasi yang ada didalam kurikulum 2013, yang ada di dalam raport siswa. seperti observasi dan penilaian diri, penilaian antar teman, portofolio.⁵⁴

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Nurul Hidayah selaku konselor di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang yang menyataka:

Instrumen evaluasi yang digunakan bk seperti observasi, penilaian antar siswa, dan penilaian diri. Itu semua digunakan untuk melihat perubahan tingkahlaku siswa baik di madrasah maupun di luar madrasah.⁵⁵

Evaluasi untuk melihat perubahan akhlak siswa bisa dilihat dari buku tata tertib siswa, yang mana buku tatib ini telah merangkum semua pelanggaran siswa. Dan apabila siswa banyak melanggar maka siswa harus membuat pernyataan yang di tanda tangani oleh orang tua dan waka kurikulum. Sebagaimana gambar hasil dokumentasi berikut:

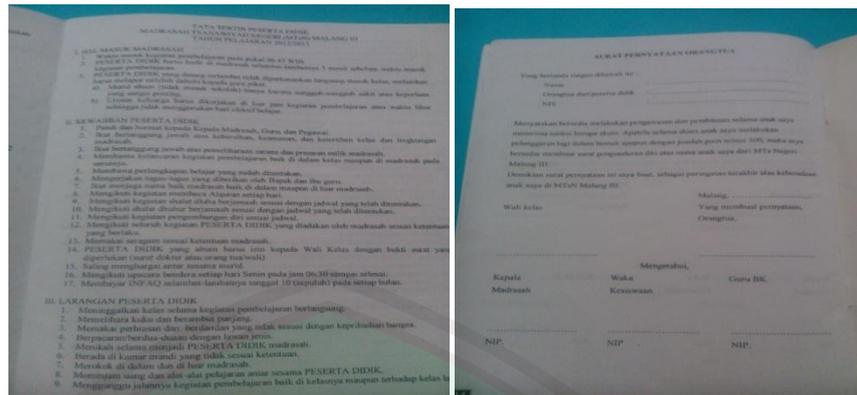
Gambar 4.9⁵⁶

⁵³ Ali Munawar, *op cit*, tanggal 01 September 2015.

⁵⁴ Tukimun, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

⁵⁵ Nurul Hidayah, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

⁵⁶ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 21 Agustus 2015.



Aturan tata tertib MTs Negeri Malang III gondanglegi Kabupaten Malang dan surat pernyataan orang tua.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pendidikan Akhlak di

MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

a. Faktor pendukung strategi pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

Ada beberapa faktor pendukung dari strategi pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang, seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I selaku kepala sekolah:

Faktor pendukungnya adalah kerja sama semua pihak madrasah dalam mengawasi perilaku siswa dan mendidik akhlak siswa, dan guru madrasah yang mampu menjadi contoh bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan luar terlebih kita semua adalah guru madrasah yang di mata masyarakat ini memiliki nilai dan norma agama islam yang kuat.⁵⁷

Pernyataan yang sama dari Bapak Saadi, S.Pd selaku Waka kurikulum:

Faktor pendukungnya adalah guru dan sarana. Kenapa guru yang menjadi faktor pendukung pendidikan akhlak? Karena

⁵⁷ Maria Ulfah, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

guru yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Serta dengan adanya program khusus yang ada di madrasah terutama untuk siswa kelas 7 adalah penyuluhan kesehatan remaja, arahnya bagaimana remaja berperilaku sehat sesuai ajaran agama sehingga mereka menghindari pergaulan bebas, narkoba ini untuk anak-anak yang baru masuk. Untuk siswa kelas 9 ada penyuluhan khusus tentang narkoba, dan kajian kitab arbain nawawi untuk pembinaan karakter siswa sebelum lulus. Sarana yang memadai sangat mendukung pendidikan akhlak seperti adanya mushola madrasah yang bisa digunakan untuk sholat dan kegiatan keagamaan, perpustakaan, dan sarana yang lainnya.⁵⁸

Adapun pernyataan dari Bapak Handik Kusmanto, S.Pd selaku waka kesiswaan MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang:

Faktor pendukungnya adalah kerja sama dari semua *element* yang ada di madrasah. Sudah ada dorongan bagi masing-masing guru untuk mendidik anak sesuai ajaran Islam. Serta guru selalu memberikan contoh dan suri tauladan yang baik kepada anak-anak dan ikut serta dalam kegiatan siswa. Serta didukung oleh program madrasah yang setiap hari kita lakukan yaitu mengaji pada jam ke 0, sholat dhuha terjadwal, sholat dhuhur berjamaah, lingkungan hidup setiap hari sabtu yang arahnya bersih-bersih dan merawat lingkungan sekolah.

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling Ibu Nurul Hidayah, S.Pd:

Faktor pendukungnya adalah kerjasama wali kelas karena yang lebih *tau* perilaku siswanya *kan* wali kelasnya, maka dari itu wali kelas harus aktif mengawasi siswanya dan mau mengerti keadaan serta masalah yang dihadapi siswanya, guru bidang studi, keterbukaan siswa terhadap masalah yang dihadapi, seperti alasan kenapa mereka melanggar itu pasti ada alasan tertentu, hal seperti yang kita bisa membantu menyelesaikan permasalahannya.⁵⁹

⁵⁸ Saadi, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

⁵⁹ Nurul Hidayah, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Ali Munawar, BA selaku guru PAI:

Faktor yang mendukung adalah pendidiknya, lingkungan dan orang tua. Kalau pendidik di madrasah baik maka siswa akan meniru hal-hal yang baik, seperti pakaian, perilaku sehari-hari, cara bicara ini sangat mempengaruhi akhlak siswa. lingkungan yang baik akan melahirkan akhlak yang baik pula karena lingkungan yang mendidik anak diluar jam madrasah. Dan orang tua ini juga sangat berperan aktif dalam mendidik akhlak yang mampu mengontrol anak dalam setiap saat adalah orang tua, apabila akhlak orang tuanya bagus dan cara mendidiknya bagus maka anak juga berakhlak bagus.⁶⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Bapak Drs.

Tukimun, M.Ag selaku guru PAI:

Kalau faktor pendukung untuk pendidikan akhlak ini selain yang berhubungan dengan kegiatan baca al-Quran, *asmaul husna*, *sholawat nariyah*, doa belajar, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Juga dipengaruhi oleh fasilitas madrasah yang lengkap seperti masjid untuk kegiatan yng berhubungan dengan agama, perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan, lingkungan madrasah yang kondusif, ada juga faktor keluarga dan masyarakat yang mendukung pendidikan akhlak dan mampu memberi contoh dan membimbing anak dalam hal yang baik.⁶¹

Program-program madrasah untuk pendidikan akhlak, terbentuk dari kebijakan sekolah seperti kedisiplinan jam masuk sekolah, dan kegiatan membaca al-Quran setiap pagi yang dilakukan oleh semua warga madrasah, dipandu dari ruang guru melalui sound yang terhubung ke ruang-ruang kelas dan didalam kelas juga tersedia almari yang berisi oleh al-Quran dan mukena siswa untuk Sholat dhuha terjadwal setiap kelas, dan sholat dzuhur berjamaah terjadwal

⁶⁰ Ali Munawar, *op cit*, tanggal 01 September 2015.

⁶¹ Tukimun, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

setiap tingkatan kelas. Dari kegiatan tersebut dapat menimbulkan kedisiplinan dan akhlak yang baik.⁶²

b. Faktor Penghambat Strategi pendidikan Akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

Faktor penghambat Strategi pendidikan Akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang menurut Bapak Drs. Tukimun, M.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah:

Untuk faktor penghambatnya terkadang datang dari lingkungan yang kurang mendukung, contohnya lingkungan masyarakat yang jauh dari agama, kurang baik dalam berakhlak sehingga banyak sedikit anak akan meniru terlebih mereka sering *berkecimpung* dan kurang bisa *memilah* hal yang baik dan yang kurang baik, kalau faktor penghambat di madrasah ini ruang UKS dan BK yang belum begitu optimal. Ruang UKS sebenarnya sangat berguna untuk pendidikan akhlak karena didalam kesehatan dan ajaran Islam ini berkesinambungan seperti pergaulan bebas dalam agama dilarang karena dapat menimbulkan hamil di luar nikah, kalau di kesehatan dapat terjangkau berbagai macam penyakit. Ruang BK adalah tempat untuk melayani siswa baik yang mempunyai masalah pribadi, akademik atau tidak bermasalah hanya binggung dalam suatu pilihan, namun siswa masih beranggapan bahwa yang ke ruang BK ini siswa yang bermasalah.⁶³

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayah, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling:

Faktor penghambat yang *pertama* adalah tidak semua siswa terbuka, masih banyak siswa yang tidak mau bercerita tentang diri siswa maupun permasalahan yang dihadapi. *Kedua* pandangan siswa yang negatif bahwa BK cenderung menghukum, hal ini yang masih ditakutkan siswa untuk ke ruang BK. Dan yang *ketiga* cara pandang orang bahwa yang keruang BK itu anak yang bermasalah, sebenarnya tidak semua anak yang bermasalah saja yang butuh keruang BK tapi anak

⁶² Observasi di kelas VIII D, tanggal 01 September 2015.

⁶³ Tukimun, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

yang mau ikut olimpiade juga ke ruang BK, anak yang bingung memilih ekstra apa juga bisa ke BK, anak yang cuma sekedar ingin bercerita tentang dirinya sendiri juga bisa berkonsultasi dengan BK.⁶⁴

Faktor penghambat menurut Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I

selaku kepala sekolah adalah:

Kalau faktor penghambatnya terkadang datang dari lingkungan luar yang kurang kondusif untuk pendidikan akhlak, contohnya lingkungan yang jauh dari agama dan perkataannya yang kurang baik. Keluarga yang kurang memperhatikan akhlak anak ketika di rumah. Ini akan berpengaruh kepada akhlak siswa meskipun madrasah sudah ditanamkan akhlak yang baik.⁶⁵

Adapun menurut waka kurikulum Bapak Saadi, S.Pd menyatakan:

Faktor penghambatnya saya kira dengan jumlah siswa yang banyak maka karakter yang ada *pun* juga berfariasi, ini juga dipengaruhi oleh tempat asal siswa, faktor lingkungan teknologi yang banyak mempengaruhi karena kalau anak di luar jam sekolah sudah di luar batas dari pengawasan sekolah. Faktor lain yaitu keluarga karena tidak semua keluarga dalam kondisi yang kondusif, kadang juga ada orang tua yang pasif tidak memperdulikan anaknya, dan baru tau anaknya bermasalah kalau ada laporan dari madrasah.⁶⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Handik Kusmanto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan:

Faktor penghambat bisa di karenakan jumlah siswa yang banyak dan input dari berbagai macam karakter. Faktor dari luar lingkungan madrasah seperti asal sekolah dasar siswa yang kurang menanamkan nilai-nilai Islam, lingkungan keluarga dan masyarakat yang jauh dari ajaran agama Islam, serta teknologi yang tidak dimanfaatkan secara baik oleh siswa, seperti halnya melihat gambar dan film porno di

⁶⁴ Nurul Hidayah, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

⁶⁵ Maria Ulfah, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

⁶⁶ Saadi, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

internet, bermain game tanpa kenal waktu, hal ini bisa merusak akhlak siswa.⁶⁷

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Bapak Ali Munawar selaku guru PAI:

Faktor penghambat pendidikan akhlak adalah lingkungan yang tidak baik dan tidak menerapkan akhlak terpuji contohnya bicaranya tidak baik, selalu mengucap kata-kata kotor, lingkungan yang jauh dari agama. Selanjutnya teknologi, anak yang tidak dapat memanfaatkan teknologi secara baik mereka akan membuka dan melihat hal-hal yang tidak baik seperti melihat gambar porno, melihat video porno, dan terlebih melihat film kekerasan kalau anak sering melihat kekerasan biasanya emosinya akan terbawa seperti film tersebut ini bisa merusak akhlak siswa.⁶⁸

c. Solusi Strategi Pendidikan Akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

Adapun solusi yang diberikan oleh Bapak Drs. Tukimun, M.Ag adalah:

Solusinya adalah dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa selalu melakukan akhlak terpuji dan tidak melakukan akhlak tercela, serta mengingatkan dampak dari akhlak tercela seperti dampaknya menggunakan narkoba, merokok bagi kesehatan. Ini saya lakukan pada pembelajaran saya dan pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PRM).⁶⁹

Adapun tambahan solusi yang diberikan oleh Ibu Nurul Hidayah, S.Pd

Solusinya adalah dengan diadakan layanan klasikal, pada awal masuk madrasah, jadi siswa akan lebih tau tentang fungsi BK di madrasah. Agar siswa mampu menjalankan aktifitas di madrasah sesuai ketentuan dan aturan madrasah serta mampu berakhlak baik. Dan dengan bantuan BK siswa

⁶⁷ Handik Kumanto, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

⁶⁸ Ali Munawar, *op cit*, tanggal 01 September 2015.

⁶⁹ Tukimun, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

madrasah tidak ada yang bermasalah terutama dalam hal akhlak.⁷⁰

Adapun tambahan solusi yang diberikan oleh Bapak Ali

Munawar, BA adalah:

Solusinya agar anak tidak melakukan akhlak tercela adalah dengan menasehati dan mengingatkan siswa akan dampak dari akhlak tercela. Dan tetap bekerja sama dengan bapak ibu guru yang lain dalam mendidik akhlak siswa. Serta selalu mengajak siswa dalam hal-hal yang baik seperti sholat berjamaah, selalu mengucapkan salam.

Solusi yang diberikan oleh Dra.Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I adalah:

Solusinya adalah dengan tetap bekerja sama dengan para guru dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk tetap mematuhi norma-norma agama dan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Serta bekerja sama dengan orang tua agar memberikan pengertian tentang pentingnya akhlak terpuji dan membisakan untuk melakukan perbuatan yang terpuji.⁷¹

⁷⁰ Nurul Hidayah, *op cit*, tanggal 08 Juli 2015.

⁷¹ Maria Ulfah, *op cit*, tanggal 21 Agustus 2015.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang, antara lain kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan guru bimbingan konseling. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi dua bagian, antara lain:

A. Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang

1. Perencanaan

Proses perencanaan harus dibuat dan dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran agar kualitas dalam melakukan pembelajaran

dapat terlaksana, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.¹

Dalam pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang, Madrasah telah mengembangkan kegiatan bidang akademik terutama untuk pelajaran agama Islam. Mengembangkan bidang akademik suatu hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar sehingga siswa mampu mengamalkan dan berakhlak baik sesuai ajaran Islam.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Abdul Rahman Saleh bahwasanya kegiatan bidang pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas siswa seperti mata pelajaran akidah akhlak, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pendidikan akhlak seperti pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.²

Pengembangan kegiatan non akademik merupakan langkah berikutnya didalam suatu perencanaan. Di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang memiliki 27 cabang ekstrakurikuler yang terdiri dari pengembangan diri agama, olah raga, organisasi/kepemimpinan, kesehatan dll. Ekstrakurikuler bertujuan untuk

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op cit.*, hlm. 91.

² Abdul Rahman Shaleh, *op cit.*, hlm. 170.

mengembangkan diri dan bakat siswa untuk meraih prestasi non akademik. Ekstrakurikuler dilaksanakan terjadwal di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler agama yang menunjang pendidikan akhlak adalah syarat kecakapan umum (SKU) dan tartil al-Quran.

Hasil penelitian diatas sama dengan pendapat Abdul Rahman Shaleh tentang pengembangan ekstrakurikuler bahwasanya program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan bimbingan dan pembiasaan agar siswa memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.³

Dalam hal pendidikan akhlak kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah, upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS/rohis, kesenian bernapaskan Islam, dan berbagai kegiatan lain yang dilakukan di luar jam pelajaran.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler disekolah secara umum dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis meliputi:⁵

- a. Pembinaan keimanan dan ketakwaan
- b. Pembinaan berbangsa dan bernegara
- c. Pembinaan kepribadian dan akhlak mulia
- d. Pembinaan berorganisasi dan kepemimpinan
- e. Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan
- f. Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi

³*Ibid.*, hlm. 171.

⁴*Ibid.*.

⁵*Ibid.*, hlm. 173.

g. Pembinaan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.

Dalam pendidikan erat kaitannya dengan profesionalisme guru, yang penting untuk pendidikan akhlak. Meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan mengadakan workshop, pelatihan dan membentuk rumpun mapel untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Dan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mohammad Uzer Usman tentang kemampuan dan profesionalitas guru PAI yaitu meliputi hal-hal berikut:⁶

- a. Menguasai bahan pengajaran
- b. Memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran
- c. Memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
- d. Menggunakan media yang sesuai
- e. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Mulyasa yang menyatakan penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang

⁶Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 18-19.

berfariasa akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.⁷

Tugas dan tanggung jawab guru PAI tidaklah mudah dan ringan, bahkan mungkin lebih berat dari guru lain. Guru PAI memerlukan adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, bila berhasil maka masyarakat dan generasi mendatang akan menjadi lebih baik, (dalam membaca al-Quran, rajin ibadah, amal shaleh dan berakhlakul karimah), bila gagal akan fatal akibatnya.⁸

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kunci berjalanya proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan akhlak kepada siswa.⁹

Strategi pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang dilaksanakan melalui pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa untuk menyampaikan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pembiasaan pagi

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 107.

⁸ Abdul Rachman Shaleh, *op cit.*, hlm. 284.

⁹ Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 59.

dengan membaca al-Quran, *asmaul husna*, *sholawat nariyah* dan doa sebelum belajar, guna mempengaruhi pikiran siswa untuk selalu memulai sesuatu dengan doa dan dapat membedakan hal yang baik dan hal yang kurang baik. Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap membentuk akhlak siswa agar dapat membedakan hal yang baik dan buruk.

Pembelajaran yang kondusif menurut pendapat Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah menyatakan pembelajaran harus:

Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik. Meningkatkan pendidikan islam mempengaruhi pikiran dan perasaan, yang menumbuhkan kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.¹⁰

Guru adalah tauladan bagi siswanya di madrasah, namun guru PAI di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang tidak memaksakan agar siswa meniru semua perilakunya, namun hanya untuk meniru perilaku yang baik. Guru dalam memberikan tauladan untuk siswa seperti berseragam sesuai ketentuan, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, memulai sesuatu dengan basmallah dan diakhiri dengan hamdallah, selalu berbicara yang baik dan sopan kepada semua orang,

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hlm. 11.

baik sesama guru dan siswa. Setelah guru memberi contoh seperti itu, maka siswa akan menirukan hal-hal yang baik.

Seperti pendapat dari Marimba yang menyatakan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu guru maupun orang tua.¹¹

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam “si anak yang mendengarkan orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak”.¹²

Guru juga memberikan nasihat dan larangan kepada siswa untuk dapat menyadarkan perilaku mereka baik apa tidak. Di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang guru selalu menasehati siswa yang berperilaku kurang baik, seperti siswa yang ramai saat pelajaran, terlambat masuk sekolah, guru selalu memotivasi siswa agar selalu berbuat baik dan disiplin dalam segala hal (seragam, jam masuk sekolah, mengerjakan tugas dan beribadah). Kemudian untuk melarang, larangan ini diberikan untuk hal-hal yang sangat merugikan siswa contohnya narkoba, pergaulan bebas, minum-minuman keras dll, hal tersebut akan

¹¹ Marimba, *op cit*, hlm. 85.

¹² Zakiah Daradjat, *op cit*, hlm. 87.

merusak kesehatan dan masa depan siswa. Guru juga tidak bosan-bosannya mengingatkan siswa agar selalu menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sama halnya dengan pendapat Hary Noer Aly bahwa nasehat dapat mengarahkan siswa kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan, hal ini untuk membentuk kedisiplinan siswa.¹³

Anjuran yaitu saran atau ajakan berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada siswa yang akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan terbentuk suatu kepribadian yang baik.¹⁴

Didalam kaitannya dengan pengawasan untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan dan untuk menjaga nama baik madrasah. Maka pengawasan di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang dilakukan oleh semua warga madrasah, dan siswa yang melanggar aturan tata tertib akan dikenakan sanksi dan ditulis di buku tatib siswa, maka akan lebih memudahkan guru untuk mengawasi siswa. Apabila ada siswa yang kurang baik maka langsung ditegur agar siswa dapat mengetahui bahwa tindakannya bukan termasuk akhlak terpuji dan siswa langsung bisa intropeksi diri.

¹³ Hary Noer Aly. *op cit*, hlm. 182.

¹⁴ Marimba, *op cit*, hlm. 85.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ahmad .D. Marimba yang menyatakan koreksi dan pengawasan untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, seperti manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan. Perlu diperhatikan selalu bahwa anak-anak bersifat pelupa. Oleh sebab itu, maka sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, harus ada pengawasan.¹⁵

Guru MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang tidak pernah memberikan hukuman, karena hukuman merupakan hal yang buruk dan siswapun akan menjadi malu dengan hukuman tersebut. Namun untuk sanksi pelanggaran yang diberikan oleh tatib kepada siswa dengan tujuan mendidik bukan untuk kekerasan. Sanksi yang diberikan untuk siswa yang terlambat biasanya berupa membaca al-Quran, sholat dhuha, dan membuang sampah. Sanksi yang sifatnya mendidik akan membuat siswa sadar akan kesalahan yang diperbuat, bukan trauma atas hukuman/ kekerasan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Hary Noer Aly yang mengatakan hukuman adalah suatu strategi terburuk yang dijatuhkan kepada siswa secara sadar dan sengaja sehingga minimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatan dan siswa akan berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman

¹⁵*Ibid*, hlm. 86.

tidak harus hukuman badan, melainkan menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka benar-benar menyesal.¹⁶

Pembiasaan merupakan strategi yang penting dalam pendidikan akhlak. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI adalah pembiasaan pagi dengan membaca al- Quran, *sholawat nariyah*, *asmaul husna* dan doa sebelum belajar, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Serta pembiasaan 3 *khusnul khuluq* yaitu akhlak dalam perkataan, tingkah laku dan pakaian yang sesuai ajaran Islam, dengan menerapkan 3 *khusnul khuluq* siswa akan terbiasa melakukan kehidupan sehari-hari dengan akhlak yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran Islam serta tidak melakukan akhlak tercela baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat Hary Noer Aly yang menyatakan strategi pembiasaan ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik. Pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik, yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.¹⁷

Latihan/ pembiasaan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan. Pembiasaan dan pengulangan perilaku yang baik, sehingga perilaku baik

¹⁶ Hary Noer Aly. *op cit*, hlm. 185.

¹⁷ Hary Noer Aly, *op cit*, hlm. 180.

itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan akan tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.¹⁸

Pembiasaan (*habituation*) dapat dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan siswa terhadap karyawan, guru, dan pimpinan, dan sebaliknya. Pembiasaan yang dilakukan oleh pimpinan, guru, siswa, dan karyawan, dalam disiplin suatu lembaga pendidikan merupakan langkah yang sangat strategis dalam membentuk akhlak secara bersama.¹⁹

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran lebih ditekankan pada siswa agar dapat diperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari perubahan dan perkembangan sikap dan perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai anak dalam pembelajaran. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan aspek yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tujuan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian kemampuan dasar yang diharapkan.²⁰

¹⁸ Zakiah Daradjat, *op cit.*, hlm. 12.

¹⁹ Hary Noer Aly. *op cit.*, hlm. 184.

²⁰ Eddy Soewardi, *Pengembangan dan Hasil Evaluasi Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 7.

Evaluasi merupakan strategi guru PAI yang dilakukan dalam menilai perubahan tingkah laku di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang. Evaluasi kurikulum 2013 yang digunakan guru untuk melihat perubahan perilaku siswa. Evaluasi pendidikan akhlak guru melihat dari laporan keluarga, masyarakat, dan teman untuk mengetahui akhlak siswa selama di luar madrasah. Guru juga mengevaluasi melalui buku tata tertib siswa untuk melihat akhlak siswa selama di madrasah.

Instrumen evaluasi adalah suatu alat yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur perkembangan hasil pembelajaran dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu.²¹

Jenis instrumen evaluasi yang digunakan guru di madrasah adalah evaluasi kurikulum 2013 yaitu observasi, penilaian antar teman, penilaian diri, dan portofolio. Teknik observasi, guru melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama berada di madrasah.

Observasi/ pengamatan merupakan teknik untuk merekam secara langsung atau tidak langsung peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi. Teknik ini merupakan teknik yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Pengamatan dapat dilakukan secara terencana atau insidental. Pengamatan yang berencana biasanya dilakukan dengan persiapan yang sistematis baik mengenai waktunya, alat yang digunakan maupun aspek-aspek yang diamati. Sedangkan pengamatan

²¹ Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 70.

yang insidental dilakukan sewaktu-waktu bila terjadi sesuatu yang menarik perhatian.²²

Observasi mempunyai tujuan yaitu:²³

- a. Untuk mengamati perilaku dan sikap siswa ataupun keadaan lingkungan siswa
- b. Untuk mengumpulkan data dan informasi tentang perilaku dan kebiasaan siswa

Evaluasi siswa juga dilakukan dengan menggunakan penilaian antar siswa yakni guru bk melakukan penilaian akhlak siswa dengan cara meminta siswa untuk saling menilai akhlak temannya. Teman adalah orang terdekat yang mengetahui perilaku temanya yang lain.

Dalam pedoman penilaian pencapaian kompetensi sikap menyatakan penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait akhlak atau perilaku. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.²⁴

Guru juga menggunakan penilaian diri untuk mengevaluasi pendidikan akhlak. Setelah guru menilai hasil tugas siswa, dan setelah tugas dibahas guru meminta siswa untuk menilai jawaban dari tugasnya.

²² Dewa Ketut Sukardi, *op cit*, hlm. 198.

²³ *Ibid.*.

²⁴ Pedoman Penilaian, *op cit*, hlm. 28.

Teknik evaluasi selanjutnya adalah portofolio yaitu guru menilai tugas yang dikerjakan oleh siswa, dan guru yang menilai untuk melihat keberhasilan sikap, keberhasilan objektif.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

1. Faktor Pendukung Strategi Pendidikan Akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

Analisis data yang diperoleh peneliti terkait dengan faktor pendukung strategi pendidikan akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang adalah keterkaitan 3 komponen yaitu madrasah, keluarga dan masyarakat. Guru di madrasah adalah faktor utama yang bertanggung jawab untuk mendidik akhlak siswa, mengawasi perilaku siswa dan memberikan contoh yang baik dalam berbicara, bertingkah laku dan berpakaian. Pengawasan dan contoh yang baik tidak hanya dilakukan oleh guru PAI namun dilakukan oleh semua warga sekolah mulai dari satpam sekolah, guru-guru sampai kepala sekolah. Dan sarana yang memfasilitasi siswa dalam belajar.

Faktor pendukung yang berikutnya adalah adanya keterlibatan keluarga dan masyarakat yang kondusif, orang tua dan keluarga mempunyai peran aktif dalam mendidik akhlak dan yang mampu mengontrol anak di setiap waktu di rumah. Pembentukan akhlak juga dipengaruhi oleh masyarakat, apabila masyarakat baik maka akan

melahirkan anak yang berakhlak baik, karena masyarakat yang mendidik anak di luar jam madrasah.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Novan Ardy Wiyani yang menyatakan pendekatan yang strategis dalam pendidiakan akhlak dengan melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: sekolah (kampus), keluarga, dan masyarakat.

Sekolah sepenuhnya akan menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai (Akhlak) yang menjadi prioritas, maka setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh para guru melalui pembelajaran langsung (sebagai mata pelajaran) atau mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran.

Pendidikan akhlak harus diterapkan oleh semua warga sekolah (kampus), sejak dari petugas parkir, petugas kebersihan, petugas keamanan, karyawan administrasi, guru, dan pimpinan sekolah. Pembiasaan keteladanan ini adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini perilaku dari semua komponen yang ada disekitar anak, sehingga diharapkan sikap tersebut menjadi panutan bagi para remaja.²⁵

Pendidikan akhlak dapat pula dilakukan dengan melibatkan komponen keluarga dan masyarakat. Komponen keluarga meliputi pengembangan dan pembentukan akhlak di rumah. Pihak sekolah

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta; Pedagogia, 2012), hlm. 140.

(kampus) dapat melibatkan para orang tua untuk lebih peduli terhadap perilaku para anak-anak mereka. Sedangkan komponen masyarakat atau komunitas secara umum adalah sebagai wahana praktik atau sebagai alat kontrol bagi perilaku siswa dalam mengembangkan dan membentuk akhlak mereka. Pihak sekolah (kampus) dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan keluarga dan masyarakat ini dari waktu ke waktu secara periodik.²⁶

2. Faktor Penghambat Strategi Pendidikan Akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

Faktor penghambat yang ada di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang adalah, karakter dan asal daerah siswa yang bervariasi, faktor penghambat berikutnya adalah penyalagunaan teknologi seperti internet yang digunakan untuk melihat hal-hal yang kurang baik. Di madrasah sudah diterapkan pendidikan akhlak secara maksimal, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan pembiasaan akhlak yang baik di lingkungan keluarga dan masyarakat maka akan sulit untuk menanamkan pendidikan akhlak terlebih yang berada di keluarga dan masyarakat yang kurang kondusif yakni yang jauh dari agama.

Sama halnya dengan pendapat Hery Noer Aly yang menyatakan pendidikan dalam Islam merupakan tanggung jawab bersama setiap anggota masyarakat, bukan tanggung jawab kelompok

²⁶ Marimba, *op cit*, hlm. 87.

tertentu. Sebab masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang menjalin satu kesatuan. Apabila terjadi kerusakan pada sebagiannya, maka sebagian lain akan terkena kerusakannya.²⁷

3. Solusi Strategi Pendidikan Akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang.

Adapun solusi yang dilakukan di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang adalah dengan tetap bekerja sama dengan para guru di madrasah untuk terus mendidik akhlak siswa, dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk tetap mematuhi norma-norma agama dan selalu melakukan akhlak terpuji dan tidak melakukan akhlak tercela serta mengingatkan dampak dari akhlak tercela. Kemudian juga melakukan hubungan yang lebih baik dengan pihak keluarga untuk lebih memperhatikan akhlak anak, sehingga perilaku/ akhlak siswa tetap baik di madrasah maupun di rumah.

Strategi Pendidikan Akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang, tidak lepas dari perencanaan seperti mengembangkan kegiatan bidang akademik terutama untuk pelajaran agama Islam. Dan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar PAI. Kemudian mengembangkan kegiatan non akademik MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang memiliki 27 cabang ekstrakurikuler yang terdiri dari pengembangan diri agama, olah raga, organisasi/ kepemimpinan, kesehatan dll.

²⁷ Herry Noer Aly, *op cit*, hlm. 110.

Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan diri dan bakat siswa untuk meraih prestasi non akademik. Ekstrakurikuler agama yang menunjang pendidikan akhlak adalah syarat kecakapan umum (SKU) dan tartil al-Quran. Selanjutnya meningkatkan profesionalisme guru agar mampu mengembangkan perangkat pembelajaran seperti metode pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pelaksanaan yang dilakukan guru adalah dengan pembelajaran untuk menanamkan akhlak, guru PAI selalu mengingatkan ruang lingkup dari akhlak yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Kemudian memberikan tauladan kepada siswa seperti berseragam sesuai ketentuan, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, memulai sesuatu dengan basmallah dan diakhiri dengan hamdallah. Selanjutnya memberikan nasihat dan larangan kepada siswa untuk dapat menyadarkan perilaku mereka baik apa tidak. Berikutnya pengawasan yang dilakukan guru untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan dan untuk menjaga nama baik madrasah. Hukuman diberikan bukan untuk kekerasan fisik tetapi untuk mendidik siswa agar lebih disiplin. Dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI adalah pembiasaan pagi dengan membaca al- Quran, *sholawat nariyah*, *asmaul husna* dan doa sebelum belajar, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Serta pembiasaan 3 *khusnul khuluq* yaitu akhlak dalam perkataan, tingkah laku dan pakaian yang sesuai ajaran Islam.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengevaluasi perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa, seperti kedisiplinan jam masuk sekolah, kelengkapan atribut sekolah, ibadah (sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah) dan perilaku selama di madrasah dandi masyarakat. Teknik evaluasi yang digunakan guru untuk melihat perubahan perilaku siswa menggunakan evaluasi kurikulum 2013 yakni observasi, dan penilaian antar siswa, penilaian diri dan portofolio.

Faktor pendukung strategi pendidikan akhlak adalah yang bertanggung jawab untuk mendidik akhlak siswa, mengawasi perilaku siswa dan memberikan contoh yang baik dalam berbicara, bertingkah laku dan berpakaian. Kemudian keterlibatan keluarga dan masyarakat yang kondusif, orang tua dan keluarga mempunyai peran aktif dalam mendidik akhlak dan yang mampu mengontrol anak di setiap waktu dirumah. Pembentukan akhlak juga dipengaruhi oleh masyarakat, apabila masyarakat baik maka akan melahirkan anak yang berakhlak baik, karena masyarakat yang mendidik anak di luar jam madrasah. Kemudian faktor penghambatnya adalah karakter dan asal daerah siswa yang bervariasi, penyalagunaan teknologi, dan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang kondusif. Solusi yang lakukan adalah dengan guru tetap bekerja sama untuk *trus* mendidik akhlak siswa, dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk tetap mematuhi norma-norma agama dan selalu melakukan akhlak terpuji.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Pendidikan Akhlak di MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang, yang digunakan dalam perencanaanyaitu mengembangkan kegiatan bidang akademik, bidang non akademik, dan profesionalisme guru. Dalam pelaksanaan yaitu dengan memaksimalkan pembelajaran di kelas, guru menjadi tauladan bagi siswa, memberikan nasihat dan larangan untuk menyadarkan perilaku siswa, pengawasan untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan dan hukuman yang mendidik, serta pembiasaan berbuat baik di madrasah untuk membentuk akhlak siswa. Dan dalam evaluasi yaitu observasi, dan penilaian antar siswa, penilaian diri dan portofolio.
2. Faktor pendukung strategi pendidikan akhlak adalah guru yang bertanggung jawab untuk mendidik akhlak siswa, keterlibatan keluarga dan masyarakat berperan aktif dalam mendidik akhlak dan mengontrol anak di rumah. Kemudian faktor penghambatnya adalah karakter dan asal daerah siswa yang bervariasi, penyalagunaan teknologi, dan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang kondusif. Solusi yang dilakukan adalah guru bekerja sama dengan pihak keluarga untuk mendidik akhlak siswa, dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk tetap mematuhi norma-norma agama dan selalu melakukan akhlak terpuji.

B. Saran

1. Bagi siswa MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang

Para siswa harus mempertahankan akhlak yang baik seperti yang ditanamkan dalam pendidikan selama di madrasah, dan selalu berbuat baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah untuk menjaga nama baik madrasah dan berperilaku sesuai dengan norma dan ajaran agama.

2. Bagi MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang

Dalam pendidikan akhlak selain pembelajaran di kelas, guru harus selalu mendidik akhlak siswa dengan menjadi tauladan bagi siswa, selalu mengawasi dan menasehati apabila siswa berbuat kurang baik, serta membiasakan siswa untuk selalu berakhlak baik.

3. Bagi MTsNegeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang

Upaya dalam pendidikan akhlak di madrasah harus dilakukan dengan mengembangkan kegiatan akademik, non akademik dan profesionalisme guru, agar mampu bertanggung jawab dalam pendidikan akhlak dan siswa bisa berperilaku sesuai ajaran agama baik di dalam madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Penagantar Studi Etika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al- Quran*. cet ke-1. Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman, Fiky. 2012. “Konsep Pendidikan Akhlak KH Hasyim Asy’ari (Studi Pustaka Dalam kitab Adab Al’Alim Wa Al-Muta’alim”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
- Al- Abrasyi, M. Athiyah. 1987. *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami dan Djohar Bahry. Cet., ke-5. Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Al- Mansur, Ansori. 2000. *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Al-Hijazy, Hasan bin Abi. 2001. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Aly, Hary Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Amin, Ahmad. 1991. *Etika (Ilmu Akhlak)*, terjemah, Farid Ma’ruf. Cet.ke 6. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amril, M. 2002. *Etika Islam Telaah Pemikiran Filsafat Maral Raghil Al Isfahani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- AR, Zahrudin dan Hasanudin Sinaga. 2004. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, Wan Mohd Wan. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al Attas*, terj. Hamid Fahmi dkk. Bandung: Mizani.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.*Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Indiva.

- Djamaroh , Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djumransyah. 2004. *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayu Media Punlising.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persadaa.
- Fauzi, Haris. 2009. “Peranan Guru PAI Tethadap Pendidikan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Sangkapura Gresik”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Glueck, William F. Lawrence R. Jauch. 2000. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusaha*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: penerbit Psikologis Universitas Gajahmada.
- Harun, Rochajat Harun. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasil wawancara dengan Ali Munawar, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri Malang III, tanggal 01 September 2015.
- Hasil wawancara dengan Handik Kusmanto, Waka Kesiswaan di MTs Negeri Malang III, tanggal 21 Agustus 2015.
- Hasil wawancara dengan Maria Ulfah, Kepala Madrasah di MTs Negeri Malang III, tanggal 21 Agustus 2015.
- Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah , Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri Malang III, tanggal 08 Juli 2015.
- Hasil wawancara dengan Saadi, Waka kurikulum di MTs Negeri Malang III, tanggal 21 Agustus 2015.
- Hasil wawancara dengan Tukimun, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri Malang III, tanggal 08 Juli 2015

- Lathifah, Ulya. 2010. "Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Kota Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Makhtubu, Deny. 2009. "Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Karang Ploso Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
- Marimba, Ahmad D. 1962. *Penagntar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonosia Kampus fakultas Ekonomi UII.
- Masanega. 2012. *Buku SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah)*. Malang.
- _____. 2012. *Buku Catatan Pribadi Peserta Didik (buku Tatib siswa)*. Malang.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*, (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data Kualitatif*). Jakarta: UI Press.
- Millah, Zillatul. 2013. "Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua Menurut Pemikiran K H Achmad Mujab Machalli Dalam Kitab Birrul Walidain", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Pudji dan Djaali. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Muslim, Abd Qodir. 2010. "Konsep Pendidikan Akhlak (Studi Komparasi Pada Pemikiran Ibn miskawaih, Ki Hajar Dewantara)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.

- Mustofa. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Nata, Abiddin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan*. Cet ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Panuju, Panut dan Ida Umami. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Bab 1.
- Q-anees, Bambang dan Adang Hambali. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis AlQur'an*. Bandung; Refika Offset.
- Raharjo, dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sayati. 2011. "Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Murid Prasekolah Di TKK Islam Terpadu Assalam Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sholihah. 2010. "Efektifitas Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren MAN Bail Futuh Beji Tuban", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
- Solihin, M. dan M. Rosyd anwar. 2005. *Ahlak Tasawuf; Manusia Etika, dan Makna Hidup*. Bandung; Nuansa.
- Soewardi, Eddy. 1987. *Pengembangan dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sualiman, Fatkiyah Hasan. 1988. *Al Ghazali dan Pemikiran Pendidikannya*, terj., Dahlan Tamrin. Malang: Bayu Media Punlising.
- Suekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-18. Bandung: Alfabeta.
- Suwendi. 2004. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syukri, Ahmad. 2007. *Dialog Islam dan Barat: Aktualisasi Pemikiran Etika Sutan Takdir Alisjahbana*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Thoha, Chabib, Saifudin Zuhri, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulya, Vita Fitriyatul. 2009. "Pendidikan Akhlak Menurut Hamka dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Bangsa", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
- Umaroh, Nurul. 2012. "Nilai- Nilai Akhlak Menurut Quraish Shihab (Studi Tafsir Al- Misbah Surat Al- Isra' Ayat 23-39)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
- Usman, Muhammad Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1. Pdf.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; Pedagogia.
- Yacob, Hamzah. 1978. *Etika Islam*. Jakarta: CV. Publicita.
- Yaljan, Miqdad. 2003. *Kecerdasan Moral (Aspek pendidikan yang Terlupakan)*, terj. Tulus Mustofa. Yogyakarta: Talenta.
- _____. 2004. *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

_____. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet, ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Indah Khinanatul Aliyah
 NIM : 11110209
 Judul : Strategi Pendidikan Akhlak Di MTs Negeri Malang III
 Gondanglegi Kabupaten Malang
 Dosen Pembimbing : H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	20 April 2015	Bab I, II dan III	
2.	27 April 2015	Revisi bab I, II, III dan instrumen penelitian	
3.	28 Mei 2015	ACC bab I, II III, dan instrumen penelitian	
4.	27 Agustus 2015	Bab IV, V dan VI	
5.	08 September 2015	Revisi bab IV, V dan VI	
6.	30 September 2015	Bab I, II, III, IV, V, VI	
7.	20 Oktober 2015	ACC bab I, II, III, IV, V, VI	

Malang, 20 Oktober 2015
 Mengetahui, Dekan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah dan Keguruan,



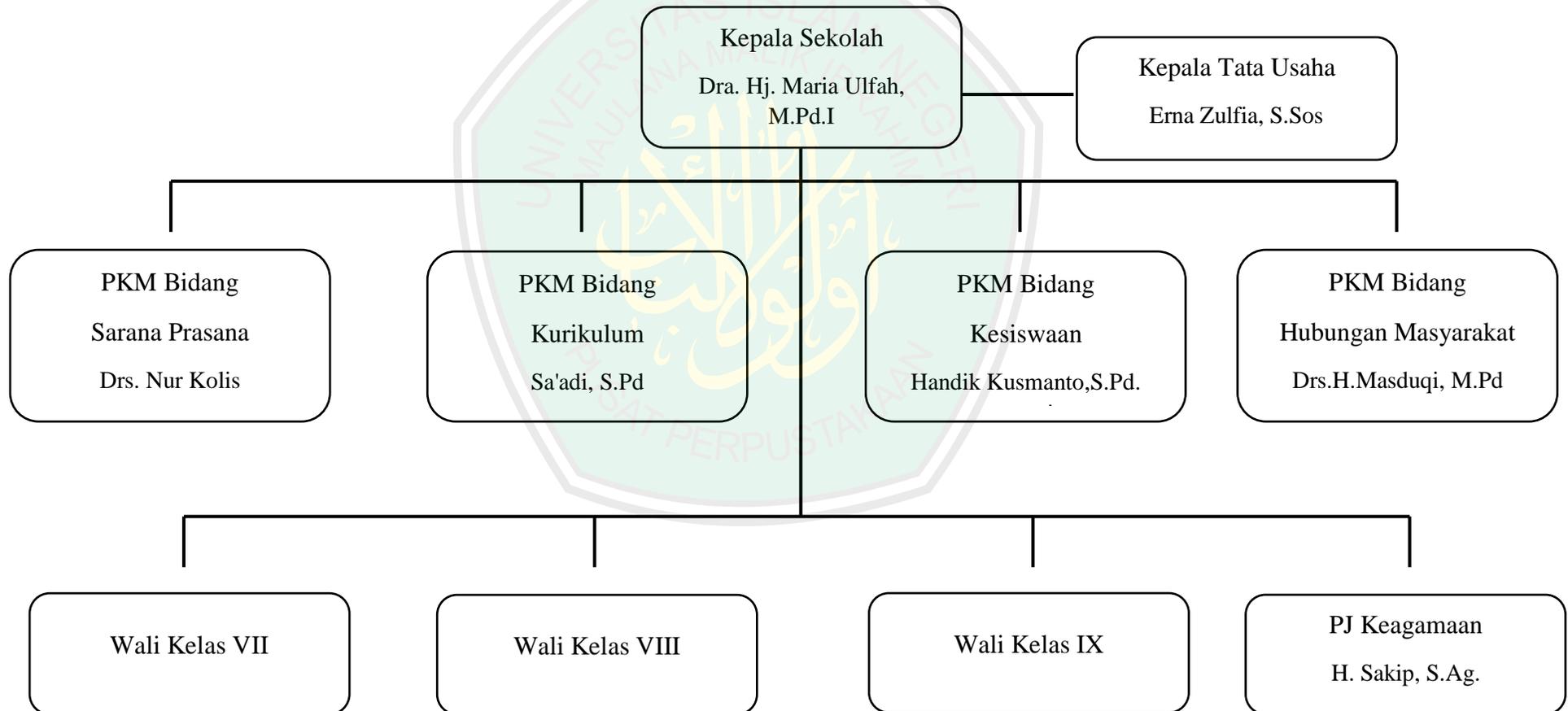
Dr. H. Nur'Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

LAMPIRAN 2

Struktur Organisasi MTs Negeri Malang III

Tahun 2015/2016



LAMPIRAN 3

**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG****MTs NEGERI MALANG III***Jl. Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi***DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

No	Nama	JABATAN	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Maria U, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Matematika
2	H. Iswiji, S.Pd.I	Guru	Matematika
3	Dra. MT. Andayani	Guru	Matematika
4	Isnaini, S.Pd.	Guru	Matematika
5	Drs.H. Sutikno	Guru	Bahasa Inggris
6	Umi Azizah, S.Pd. M.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
7	Dra. Hj. R.Hasanah,M.Pd	Guru	Bahasa Inggris
8	A. Syaiful R, S. Pd.	Guru	Penjaskes
9	H. Sakip, S.Ag.	PJ Keagamaan	Fiqih
10	Nur Farida, S.Pd.M.Si	Guru	IPA
11	Nasukhan, Amd.	Guru	IPA
12	Tukimun, M.Ag	Guru	Aqidah Akhlaq
13	Drs. Nur Kolis	PKM Sarpras	Matematika
14	Nanang S, S.Ag. M.Pd.	Guru	Bahasa Arab
15	Andy F, S. Pd. M.Pd.	Guru	Seni Budaya
16	Handik Kusmanto,S.Pd.	PKM Kesiswaan	penjaskes
17	Khoirul A,S.Ag. M.Pd.	Guru	SKI

18	Suliadi, S.Pd.	Guru	IPA
19	Sa'adi, S.Pd	PKM Kurikulum	Bahasa Indonesia
20	Dra. Adhin Siti Khoiriyah	Guru	Matematika
21	Didik Subroto, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlaq
22	HM.Agus Irianto, M.Si	Guru	Bahasa Indonesia
23	Susilah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
24	Dra. Umi Hidayatul	Guru	IPS
25	Dra. Nurul Agus wahyuni	Guru	IPS
26	Dra. Erlifiana, S.Pd.	Guru	IPS
27	Dra. Lilis Puji Utami	Guru	PKN
28	Drs.H.Masduqi, M.Pd	PKM Humas	Bahasa Indonesia
29	Ninik Pujiati Dewi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
30	Maidatul Jannah, M.Ag	Guru	SKI
31	Hidayatul M, S. Pd.I	Guru	Bahasa Daerah
32	Dinar Marsilah N, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
33	Syofiyah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
34	A. Agus Rudy , S.Pd.	Guru	penjaskes
35	Yofi Irwantiyono, S.Ag	Guru	Qur'an Hadits
36	Iffah Kurnia Izati, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
37	Zulina Afiati, M.Si	Guru	IPA
38	Ninik Trimariya, S. Psi	Guru	BK
39	Nurul Hidayah, S. Pd	Guru	BK
40	M. Syamsi, S. Ag.	Guru	Bahasa Arab
41	Hj. Sri Munah, S. Pd.I	Guru	Fiqh

42	Deni Indriani, S.Pd	Guru	IPA
43	Nur Fauzi, S.Pd	Guru	Penjaskes
44	Ali Munawar, S.Pd.I.	Guru	Qur'an Hadits
45	Lilik Setyowati, S.Pd	Guru	IPA
46	Arif Wahyudin, S.T	Guru	Ketikom
47	Siti Maimunah, S.Pd	Guru	IPA
48	Mashudi, S.Pd.I	Guru	Bhs. Daerah
49	M. Djupri, S.Ag.	Guru	Qur'an Hadits
50	A.Sukarianto, S.Pd	Guru	Ketikom
51	Makhfudz Efendi, SP	Guru	Ketikom
52	Amirul Huda DW, S.Pd.I	Guru	Fiqh
53	Mariya Ulfah, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
54	Devi Nur Aini, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
55	Wiwit Tuflikah, S.Pd	Guru	PKN
56	Achmad Khoiron, SE	Guru	IPS
57	Amanatush S, S.Pd	Guru	Matematika
58	Yuli Rahmawati, S.Pd.	Guru	IPA
59	Dani Bagus. S, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
60	Erna Zulfia, S.Sos	Ka TU	
61	Arif Zainal Abidin, S.Pd	Bendahara	
62	Muhammad A, S.Pd.I	TU	
63	Burhanuddin, S.Pd.I	Pegawai Perpus	

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada kepala sekolah

1. Bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi?
2. Bagaimana jalur masuk untuk penerimaan siswa baru?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan akhlak?
4. Bagaimana cara anda selaku kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
5. Bagaimana cara anda selaku kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
6. Bagaimana cara anda selaku kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
7. Program apa saja yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan akhlak yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi?
8. Apa saja faktor yang mendukung strategi kepala sekolah dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
9. Apa saja faktor yang menghambat strategi kepala sekolah dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi? Bagaimana solusi yang anda berikan?

Wawancara kepada Waka Kurikulum

1. Bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi?
2. Bagaimana jalur masuk untuk penerimaan siswa baru?

3. Bagaimana strategi waka kurikulum untuk mengembangkan pendidikan akhlak?
4. Bagaimana cara anda selaku waka kurikulum dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
5. Bagaimana cara anda selaku waka kurikulum dalam mengembangkan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
6. Bagaimana cara anda selaku waka kurikulum dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
7. Program apa saja yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan akhlak yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi?
8. Apa saja faktor yang mendukung pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
9. Apa saja faktor yang menghambat strategi waka kurikulum dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi? Bagaimana solusi yang bapak berikan?

Wawancara kepada Waka Kesiswaan

1. Bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi?
2. Bagaimana jalur masuk untuk penerimaan siswa baru?
3. Bagaimana strategi waka kesiswaan untuk mengembangkan pendidikan akhlak?
4. Bagaimana cara anda selaku waka kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?

5. Bagaimana cara anda selaku waka kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
6. Bagaimana cara anda selaku waka kesiswaan dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
7. Program apa saja yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan akhlak yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi?
8. Apa saja faktor yang mendukung pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
9. Apa saja faktor yang menghambat strategi waka kesiswaan dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi? Bagaimana solusi yang bapak berikan?

Wawancara kepada Guru Agam Islam

1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan untuk pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
2. Bagaimana anda selaku guru PAI memberikan keteladanan dan contoh bagi siswa?
3. Apakah anda pernah melarang dan nasihati siswa? Kapan dan tentang masalah apa?
4. Bagaimana anda melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak siswa? Selain anda siapa saja yang melakukan pengawasan?
5. Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan pendidikan akhlak?
6. Apa saja yang anda lakukan untuk membiasakan siswa berakhlak baik?
7. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi? Seperti apa contohnya?

8. Apa saja jenis instrument evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi? Seperti apa contohnya?
9. Apa saja faktor yang mendukung pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
10. Apa saja faktor yang menghambat strategi anda dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi? Bagaimana solusi yang bapak berikan?

Wawancara kepada Guru BK

1. Bagaimana pembelajaran bk yang dilakukan untuk pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
2. Bagaimana anda memberikan keteladanan dan contoh bagi siswa?
3. Apakah anda pernah melarang dan nasihati siswa? Kapan dan tentang masalah apa?
4. Bagaimana anda melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak siswa? Selain anda siapa saja yang melakukan pengawasan?
5. Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan pendidikan akhlak?
6. Apa saja yang anda lakukan untuk membiasakan siswa berakhlak baik?
7. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi? Seperti apa contohnya?
8. Apa saja jenis instrument evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi? Seperti apa contohnya?
9. Apa saja faktor yang mendukung pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
10. Apa saja faktor yang menghambat strategi anda dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi? Bagaimana solusi yang ibu berikan?

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA 1

- Nama : Dra.Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I
- Jabatan : Kepala Madrasah
- Hari, tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015
- Pukul : 09.33 s.d 10.05
- Tempat : Ruang kepala sekolah
- Penulis : Assalamualaikum bu, maaf telah mengganggu waktu ibu, saya indah mahasiswa UIN Malang bu, di sini ingin melakukan wawancara dengan ibu tentang strategi pendidikan akhlak di sekolah ini.
- Informan : Iya mbak,, silahkan..
- Penulis : Iya.. menurut ibu Bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa yang ada di Madrasah ini bu?
- Informan : MTsN Malang 3 ini merupakan madrasah yang mengedepankan nilai-nilai agama, namun berbicara tentang akhlak, akhlak *kan* tidak dapat diukur *ya* mbak, namun dapat dikatakan akhlaknya baik atau buruk itu melalui skor pelanggaran yang ada didalam buku tatib.
- Penulis : Bagaimana jalur masuk untuk penerimaan siswa baru di sekolah ini bu?
- Informan : Jalur masuk di madrasah ini melalui berbagai tes seperti tes akademik, psikotes, tes bahasa, tes bakat istimewa ini dilampiri piagam yang mendukung bakatnya siswa. Namun siswa baru juga harus memenuhi syarat nilai rata-rata rapotnya harus 7,5 untuk administrasi madrasah. Jadi untuk inputnya kita berharap nantinya siswa bisa lebih berkembang dengan belajar di madrasah ini.
- Penulis : Dalam mengembangkan pendidikan akhlak, strategi yang ibu gunakan seperti apa bu?
- Informan : Strategi yang saya gunakan yaitu dengan membentuk 3 *khusnul khuluq*, yaitu perkataan, tingkah laku, pakaian, selalu memberi contoh yang baik dalam berkata meskipun berbicara dengan sesama guru harus menggunakan kata-kata yang baik dan sopan agar siswa dapat mencontohnya, dalam bertingkah laku guru memang panutan siswa maka guru harus selalu berbuat baik di dalam maupun di luar madrasah, dan berpakaian sesuai norma agama, karena kita ini *kan* guru madrasah di lingkungan masyarakat pun kita juga dipandang orang yang agamanis karena kita mengajar di madrasah meskipun itu sebenarnya guru matematika.

- Penulis : Kemudian, Bagaimana cara ibu selaku kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
- Informan : Memfasilitasi guru-guru untuk mengembangkan pengetahuannya dengan mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti workshop, diklat kepemimpinan, mengaktifkan MGMP, dan madrasah juga memberikan ijin belajar untuk kuliah mandiri namun tidak boleh mengganggu kegiatan di sekolah, jadi di lakukan pada hari sabtu sore atau minggu. *Trus* yang terpenting adalah rumpun mapel harus berjalan untuk guru dapat *mengshare* kegiatan belajar di masing-masing kelas.
- Penulis : Kalau untuk mengembangkan kegiatan bidang non akademik (ekstrakurikuler) seperti apa bu?
- Informan : Kalau untuk ekstra, disini kita memiliki 27 cabang ekstra, guru ekstra ini terdiri dari guru madrasah yang memiliki kemampuan di bidang ekstra tertentu, namun kalau guru disini ada yang tidak mampu maka sekolah mengambil guru dari luar. Untuk ekstra keagamaan madrasah bekerja sama dengan Ponpes *Shirothul Fuqoha'*. Pengembangan diri siswa dalam baca tulis al-Quran ada metode tartil wajib untuk kelas 7, sku dan *taufiqiyah* wajib untuk kelas 8, sedangkan kelas 9 yang sudah ujian UNAS dan menunggu pengumuman kelulusan diadakan *sanlat* (pesantren kilat) untuk membahas kitab *arbain nawawi*, jadi siswa masih terikat dengan kegiatan madrasah selama 1 bulan agar anak keluar dari madrasah dan mempunyai bekal akhlak yang kuat untuk menghadapi kehidupan di sekolah selanjutnya
- Penulis : Program apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa berakhlak baik bu?
- Informan : Pengembangan diri dengan al-Quran, kalau anak sudah bisa memahami al-Quran maka akan lebih mudah untuk minimalisir pelanggaran siswa, mulai masuk harus disiplin jam 06.30 dan berjabat tangan dengan guru di pintu gerbang selanjutnya memulai sesuatu dengan yang baik-baik seperti membaca al-Quran, *asmaul husna*, *sholawat nariyah*, terutama sebelum pelajaran dan didampingi guru pelajaran jam pertama.
- Penulis : Apa saja bu faktor pendukung strategi pendidikan akhlak di madrasah ini bu?
- Informan : Faktor pendukungnya adalah kerja sama semua pihak madrasah dalam mengawasi perilaku siswa dan mendidik akhlak siswa, dan guru madrasah yang mampu menjadi contoh bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan luar terlebih kita semua adalah guru madrasah.
- Penulis : Kalau untuk faktor penghambatnya bu?
Kalau faktor penghambatnya terkadang datang dari lingkungan luar yang kurang kondusif untuk pendidikan akhlak, contohnya

- lingkungan yang jauh dari agama dan perkataannya yang kurang baik. Ini akan berpengaruh kepada akhlak siswa.
- Penulis : Solusi untuk faktor penghambatnya seperti apa bu?
- Informan : Solusinya adalah dengan tetap bekerja sama dengan para guru dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk tetap mematuhi norma-norma agama dan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.
- Penulis : Banyak sekali informasi yang saya dapatkan, terima kasih ibu atas waktunya, dan mohon maaf telah banyak menyita waktu ibu, saya mohon undur diri bu, wassalamualaikum bu...
- Informan : Iya mbak tidak apa-apa, wa'alaikumsalam...



TRANSKIP WAWANCARA 2

- Nama : Saadi, S.Pd.
- Jabatan : Waka Kurikulum
- Hari, tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015
- Pukul : 10.15 s.d 11.50
- Tempat : Ruang waka kurikulum
- Penulis : Assalamualaikum pak, maaf telah mengganggu waktu bapak lagi, di sini saya ingin menindak lanjuti wawancara yang kemarin pak tentang pendidikan akhlak di sekolah ini.
- Informan : Iya mbak,, *monggo*
- Penulis : Iya.. menurut pak saadi bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa yang ada di Madrasah ini pak?
- Informan : Kondisi akhlak siswa disini ini berhubungan dengan perilaku siswa yang mana untuk mengetahui perilaku siswa ini selain penilaian sehari-hari kita bisa melihat buku tatip untuk mengetahui akhlak siswa itu baik apa tidak. Pelanggaran tatib yang biasa dilakukan anak itu sekedar pelanggar kecil seperti terlambat, penggunaan *asesoris* tidak lengkap, bukan pelanggaran yang kategori kenakalan ataupun pelanggaran yang melanggar norma-norma yang ada didalam agama Islam.
- Penulis : Bagaimana jalur masuk untuk penerimaan siswa baru di sekolah ini pak?
- Informan : Jalur masuk di MTsN malang 3 ini tentunya melalui proses seleksi, yang pertama melalui seleksi akademik yaitu untuk tes mapel-mapel tertentu seperti ipa, matematika dll. Tes psikologi, dan tes keterampilan untuk program-program layanan tertentu yang ada di madrasah ini *ya mbak*.
- Penulis : Dalam mengembangkan pendidikan akhlak, strategi yang bapak gunakan seperti apa pak?
- Informan : Strategi yang saya gunakan terutama dalam bidang kurikulum yaitu dengan menyusun kegiatan yang mengarah kepada pendidikan akhlak contoh setiap pagi hari membaca al-quran, *asmaul husna*, *sholawat nariyah* dan doa sebelum belajar. Selanjutnya kegiatan sholat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur. Serta mengadakan kegiatan dengan meteri keagamaan seperti tartil dan sku untuk mendidik akhlak siswanya mbak.
- Penulis : Kemudian, Bagaimana cara pak saadi selaku waka kurikulum dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
- Informan : Ya, kalau untuk mengembangkan bidang akademik yang terkait dengan kualitas gurunya dengan mengadakan workshop,

pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Agar guru dapat membuat media pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi didalam kelas guru tidak hanya memakai media atau metode yang biasa digunakan seperti ceramah, metode ini kan dapat membuat siswa bosan dan jenuh dalam belajar. *Ya* itu yang terkait dalam hal mengembangkan bidang akademik.

Penulis : Kalau untuk mengembangkan kegiatan bidang akademik (ekstrakurikuler) pak?

Informan : Kalau untuk ekstra yang berkaitan dengan agama *ya*, seperti baca tulis al-Quran ada metode tartil, sku, ada juga *akhlakul baneen*, termasuk nanti kalau sudah akhir sekolah untuk kelas 9 diadakan *sanlat* (pesantren kilat) selama 1 bulan untuk membahas kitab *arbain nawawi*. Didalam Kitab *arbain nawawi* ini berisi hadist yang mengajarkan tentang akhlak atau tingkah laku, jadi nanti siswa bisa tau tentang berakhlak yang baik kepada teman, guru, dan orang lain itu seperti apa. *Ya* ini yang kita berikan kepada anak-anak diluar kegiatan akademiknya.

Penulis : Selanjutnya kalau untuk mengembangkan profesionalisme guru, pak bagaimana?

Informan : *Ya* sama dengan yang mengembangkan bidang akademik. jadi kita adakan workshop-workshop, kita juga membentuk rumpun mapel dan MGMP yang mempunyai program-program untuk meningkatkan profesionalisme guru baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran atau yang lainnya.

Penulis : Program apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa berakhlak baik pak?

Informan : Program khusus yang ada di madrasah terutama untuk siswa kelas 7 adalah penyuluhan kesehatan remaja, arahnya bagaimana remaja berperilaku sehat sesuai ajaran agama sehingga mereka menghindari pergaulan bebas, narkoba ini untuk anak-anak yang baru masuk. Untuk siswa kelas 9 ada penyuluhan khusus tentang narkoba, dan kajian kitab *arbain nawawi* untuk pembinaan karakter siswa sebelum lulus mbak.

Penulis : Apa saja faktor pendukung strategi pendidikan akhlak di madrasah ini pak?

Informan : Faktor pendukungnya adalah guru dan sarana. Kenapa guru yang menjadi faktor pendukung pendidikan akhlak? Karena guru yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa ke arah yang lebih baik.

Penulis : Faktor penghambat dan solusi seperti apa pak?

Informan : Kalau untuk faktor pengahambatnya saya kira dengan jumlah siswa yang banyak maka karakter yang ada pun juga bervariasi, ini *kan* juga dipengaruhi oleh tempat asal siswa, faktor lingkungan teknologi yang banyak mempengaruhi karena kalau anak di luar jam sekolah sudah di luar batas dari pengawasan

madrasah. Faktor lain yaitu keluarga karena tidak semua keluarga dalam kondisi yang kondusif, kadang juga ada orang tua yang pasif tidak memperdulikan anaknya, dan baru tau anaknya bermasalah kalau ada laporan dari madrasah.

- Penulis : Terima kasih pak atas waktunya banyak sekali informasi yang saya dapatkan, dan mohon maaf telah banyak menyita waktu bapak, wassalamualaikum pak...
- Informan : Iya mbak tidak apa-apa, wa'alaikumsalam... silahkan ke waka kesiswaan sekarang.



TRANSKIP WAWANCARA 3

- Nama : Handik Kusmanto, S.Pd
- Jabatan : Waka Kesiswaan
- Hari, tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015
- Pukul : 10.15 s.d 11.50
- Tempat : Ruang waka kesiswaan
- Penulis : Assalamualaikum pak, maaf telah mengganggu waktu bapak lagi, di sini saya ingin wawancara tentang pendidikan akhlak di sekolah ini.
- Informan : Iya mbak, silahkan
- Penulis : Menurut bapak bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa yang ada di Madrasah ini pak?
- Informan : Normatifnya *ya mbak*, di sini kita mempunyai kurang lebih 900 siswa. sebagian besar besar perilaku siswa termasuk kategori baik, yang masuk kategori baik ini kita ukur dari pelanggaran tata tertib, aturan madrasah yang harus dipatuhi. Pelanggaran kita kelompokkan menjadi 3 kelompok, kelompok a ketegori berat , kelompok b ketegori sedang, kelompok c ketegori ringan seperti keterlambatan, atribut tidak lengkap dan ini tidak butuh waktu lama untuk membuat anak mematuhi tata tertib dan menyesuaikan diri. *Kan* subtansinya kita disini kan mendidik anak bukan menghukum, meski didalam tatib ada sanksinya ini harus menumbuhkan jiwa semangat mendidik mbak.
- Penulis : Bagaimana jalur masuk untuk penerimaan siswa baru di sekolah ini pak?
- Informan : Untuk jalur masuknya kita menggunakan tes akademik, dengan beberapa mata pelajaran seperti matematika, IPA, dan bahasa inggris. Trus ada juga psikotes, tes keterampilan untuk mengetahui bakat istimewa siswa seperti olah raga sepek bola, tenis meja, dan bulu tangkis. Itu untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa di samping akademiknya.
- Penulis : Dalam mengembangkan pendidikan akhlak, strategi yang bapak gunakan seperti apa pak?
- Informan : Untuk mencapai suatu hasil yang maksimal kita harus berkoordinasi. Terkait bagaimana cara mendidik anak supaya akhlaknya baik ini harus ada koordinasi, jadi semua permasalahan itu tidak bisa diselesaikan kalau tidak ada koordinasi. Yang menjadi koordinator tentang anak, permasalahan anak adalah saya selaku waka kesiswaan tentunya tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah.
- Penulis : Kemudian, Bagaimana cara bapak selaku waka kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran

- PAI) dalam pendidikan akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi?
- Informan : Peran kesiswaan dalam mengembangkan bidang akademik tentunya selalu berkoordinasi dengan semua unsur, contohnya waka kurikulum mempunyai program pelatihan untuk pengembangan akademik, pada intinya waka kesiswaan selalu mendukung program yang diadakan waka kurikulum dan membantu saat pelaksanaannya.
- Penulis : Kalau untuk mengembangkan kegiatan bidang non akademik (ekstrakurikuler) pak?
- Informan : Madrasah memiliki 27 cabang pengembangan diri, terdiri dari 3 ekstra wajib seperti pramuka, tartil, dan sku. serta 24 ekstra pilihan wajib, setiap siswa harus memilih 1 ekstra. Arahnya kita mengadakan pengembangan diri ini untuk layanan terkait bakat non akademik anak dan prestasi anak saat berkompetisi. Untuk pengembangan diri agama (sku, dan tartil) ini dilakukan pada hari rabu jam pelajaran ke 9-10. Untuk pramuka dilaksanakan pada hari jumat jam ke 7-8 setelah jumatatan atau sholat dzuhur. Ekstra pilihan wajib dilaksanakan pada hari kamis.
- Penulis : Selanjutnya kalau untuk mengembangkan profesionalisme guru pak bagaimana?
- Informan : Untuk mengembangkan profesionalisme guru kita membentuk rumpun mapel agar selalu berkoordinasi untuk membuat program-program yang mampu meningkatkan profesionalisme guru, baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran atau dalam mengatasi suatu permasalahan saat pelajaran.
- Penulis : Program apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa berakhlak baik pak?
- Informan : Program yang setiap hari kita lakukan yaitu mengaji pada jam ke 0, sholat dhuha terjadwal, sholat dhuhur berjamaah, lingkungan hidup setiap hari sabtu yang arahnya bersih-bersih dan merawat lingkungan sekolah.
- Penulis : Apa saja faktor pendukung strategi pendidikan akhlak di madrasah ini pak?
- Informan : Faktor pendukungnya adalah kerja sama dari semua elemen yang ada di madrasah. Sudah ada dorongan bagi masing-masing guru untuk mendidik anak sesuai ajaran Islam. Serta guru selalu memberikan contoh dan suri tauladan yang baik kepada anak-anak dan ikut serta dalam kegiatan siswa.
- Penulis : Kalau faktor penghambat dan solusi seperti apa pak?
- Informan : Kalau faktor penghambat tentunya jumlah siswa yang banyak dan input yang berbagai macam karakter dipengaruhi oleh asal sekolah siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta teknologi yang tidak dimanfaatkan secara baik oleh siswa, seperti halnya melihat gambar dan film porno di internet, bermain game tanpa *kenal* waktu. Hal ini bisa merusak akhlak

- siswa.
- Penulis : Terima kasih pak atas waktunya banyak sekali informasi yang saya dapatkan, dan mohon maaf telah banyak menyita waktu bapak, wassalamualaikum pak...
- Informan : Iya mbak tidak apa-apa, wa'alaikumsalam...



TRANSKIP WAWANCARA 4

- Nama : Drs. Tukimun, M.Ag
- Jabatan : Guru pendidikan agama Islam (PAI)
- Hari, tanggal : Rabu, 8 juli 2015
- Pukul : 07.45 s.d 09.03 WIB
- Tempat : Ruang tamu
- Penulis : Assalamualaikum pak, saya Indah mahasiswa UIN Maliki Malang. Tujuan saya ke sini ingin mewawancarai bapak tentang strategi pendidikan akhlak.
- Informan : Iya mbak silahkan...
- Penulis : Menurut bapak bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa yang ada di Madrasah ini?
- Informan : Kondisinya akhlak disini menurut saya baik, karena saya disini sudah mengajar selama 12 tahun saya belum menemukan akan yang memakai narkoba, minum-minuman keras dan yang saya khawatirkan itu adalah kehamilan yang tidak diinginkan, serta yang paling bahaya itu adalah kenakalan remaja. Maka dari itu pendidikan akhlak ini sangat penting untuk membekali siswa-siswa sini agar akhlaknya baik dan tidak melanggar norma agama. Pelanggaran siswa menurut saya *lumrah ya*, namun pelanggarannya ini yang ringan, seperti keterlambatan ini kan bisa diakibatkan oleh hal yang tidak disengaja seperti kendaraan bocor atau yang lainnya, *trus* atribut tidak lengkap seperti tidak memakai ikat pinggang, namun ini jarang sekali kita temui.
- Penulis : Selanjutnya, bagaimana strategi bapak dalam pendidikan akhlak?
- Informan : Strategi yang saya gunakan adalah dengan mengenalkan ruang lingkup pembahasan. Seperti ruang lingkupnya akhlak apa saja, yakni akhlak terpuji dan tercela, kepada siapa? yakni akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada flora dan fauna. Kalau dalam keseharian akhlak itu disebut sopan santun, unggah-ungguh. Dengan siswa mengetahui ruang lingkup akhlak maka siswa akan lebih mudah untuk bisa membedakan hal yang baik dan yang tidak baik.
- Penulis : Bagaimana pembelajaran yang bapak lakukan untuk pendidikan akhlak di madrasah ini?
- Informan : Untuk pelajaran akidah akhlak ini di bagi menjadi 2, akidah membahas rukun iman yaitu tentang keimanan kita kepada Allah, Malaikat, kitab (al Quran), Rasul, hari akhir, takdir. Sedangkan akhlak membahas tentang perilaku, jadi pembentukan akhlak di madrasah ini dimulai sejak pagi pada jam pelajaran pertama dengan membaca al-Quran, *asmaul*

husna, sholat nariyah dan doa sebelum belajar, kegiatan ini sudah termasuk pembentukan perilaku dan *penstirilan* fikiran anak. Setelah itu baru memulai pelajaran sesuai materi dengan mengetahui ruang lingkup, pokok bahasan, bahan baku yang akan dibahas. Kalau ruang lingkup akhlak biasanya membahas tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Kalau saya memberi penjelasan kepada siswa itu lebih banyak memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari yang sering kita lakukan, jadi anak langsung bisa menilai hal tersebut baik apa tidak. Namun untuk menanamkan hal yang baik itu tidak mudah *ya mbak*, semua itu harus dimulai dan dibiasakan.

- Penulis : Kemudian, keteladanan seperti apa yang bapak lakukan sebagai contoh untuk anak-anak?
- Informan : *Ya*, selain pembiasaan pagi, materi yang disampaikan di kelas, pembiasaan sholat baik sholat dhuha dan sholat dzuhur. Dalam memberikan keteladanan kita tidak boleh memaksakan harus mencontoh kita, namun sebatas mereka mencontoh hal-hal yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah, dan saya hanya bisa berpesan "*contohnya hal yang baik-baik*", selain saya sebagai guru berusaha memberikan contoh yang baik. Namun saya sebagai manusia biasa saya juga tidak mungkin apa bila saya berbuat kesalahan, maka dari itu siswa kita sarankan agar siswa meniru hal yang baik-baik saja.
- Penulis : Apakah bapak pernah melarang dan menasehati siswa pak?
- Informan : *Iya mbak*, tapi dalam hal melarang dan menasehati siswa masing-masing guru tidak sama *mbak*, kalau siswa ramai saya tidak pernah memarahimya, saya cuma bilang "*sudah diangantian yang bicara*". Dan terkadang saya tanya "*niatnya kesini itu mau ngapain kok selalu ramai atau tidak memperhatikan pelajaran?*". Pantangan saya sebagai guru adalah memukul anak, kalau pun memegang itu anak laki-laki.
- Penulis : Bagaimana cara bapak melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak siswa?
- Informan : Untuk melakukan pengawasan dan koreksi ini saya sebagai guru PAI saya selaku melihat perilaku siswa di dalam madrasah kalau ada anak yang kurang baik maka saya akan menegornya, bukan saya saja yang bertanggung jawab mengawasi anak-anak namun tugas semua masyarakat madrasah, karena untuk menjaga nama baik madrasah.
- Penulis : Di dalam mendidik akhlak siswa, apakah bapak pernah memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan pak?
- Informan : Saya tidak pernah *mbak* yang namanya memberikan hukuman, karena dengan diberi hukuman anak menjadi malu dan akan menjadi suatu hal yang bisa menjadi trauma. Dengan adanya hukuman terkadang anak semakin tidak memperdulikan hal tersebut, namun anak yang melanggar itu sebaiknya dinasehati

baik-baik dan ditanya apa masalahnya, jadi anak bisa mendapatkan solusi dari masalah yang membuat anak tersebut melanggar. Namun kalau untuk sanksi pelanggaran pasti ada seperti halnya siswa yang terlambat diberi sanksi membuang sampah atau membaca al-Quran. Ini hanya sekedar sanksi dari tatib dan tidak membuat anak trauma berat.

Penulis : Hal apa saja yang bapak lakukan untuk membiasakan anak berakhlak baik?

Informan : iya seperti tadi *ya mbak* pembiasaan pagi dengan penstririlan dengan membaca al-Quran, *sholawat nariyah*, *asmaul husna*, doa belajar, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur. Serta madrasah mengadakan lomba-lomba.

Penulis : Bagaimana teknik evaluasi yang bapak lakukan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak?

Informan : Untuk hal evaluasi, *kan* memang untuk melihat keberhasilan sesuatu, kalau untuk evaluasi pendidikan akhlak ini saya melihat dari laporan keluarga, biasanya ini dilakukan saat rapat wali murid, maupun pengambilan rapot siswa, dari sini *kan* kita bisa mengetahui akhlak anak di rumah itu seperti apa. Juga bisa dilihat dari rajin tidaknya anak tersebut dan tidak melanggar tata tertib sekolah. *Kan* anak yang melanggar ini *kan* kita cacat di dalam buku tatib, maka keberhasilannya bisa dilihat di dalam buku tatib *mbak*.

Penulis : Kalau untuk jenis instrumen evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak itu seperti apa pak?

Informan : Kalau untuk jenis instrumen evaluasi itu saya menggunakan jenis instrumen evaluasi yang ada didalam kurikulum 2013, yang ada di dalam rapot siswa. seperti observasi dan penilaian.

Penulis : Menurut bapak apa saja faktor yang mendukung dalam pendidikan akhlak ini pak?

Informan : Kalau faktor pendukung untuk pendidikan akhlak ini selain yang berhubungan dengan kegiatan baca al-Quran, *asmaul husna*, *sholawat nariyah*, doa belajar, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Juga dipengaruhi oleh fasilitas madrasah yang lengkap seperti masjid untuk kegiatan yang berhubungan dengan agama, perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan, lingkungan madrasah yang kondusif, ada juga faktor keluarga dan masyarakat yang mendukung pendidikan akhlak dan mampu memberi contoh dan membimbing anak dalam hal yang baik.

Penulis : Kemudian untuk faktor penghambatnya apa saja pak?

Informan : Untuk faktor penghambatnya terkadang datang dari lingkungan yang kurang mendukung, contohnya lingkungan masyarakat yang jauh dari agama, kurang baik dalam berakhlak sehingga banyak sedikit anak akan meniru terlebih mereka sering *berkecimpung* dan kurang bisa memilah hal yang baik dan yang kurang baik, kalau faktor penghambat di madrasah ini ruang

- UKS dan BK yang belum begitu optimal.
- Penulis : Kemudian solusi yang bapak tawarkan seperti apa?
Informan : Sulusnya adalah dengan memberi motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa selalu melakukan akhlak terpuji dan tidak melakukan akhlak tercela, serta mengingatkan dampak dari akhlak tercela seperti dampaknya menggunakan narkoba, merokok bagi kesehatan.
- Penulis : Baik pak, banyak sekali informasi yang saya dapatkan, terimakasih atas waktu bapak dan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada salah kata dan banyak waktu yang saya sita untuk wawancara ini..
- Informan : Ooo,,, tidak apa-apa mbak,, silahkan saja jika lain kali ada yang perlu ditanyakan atau anda butuh apa-apa silahkan menghubungi dan bertemu saya lagi.
- Penulis : Iya pak baik terimakasih banyak pak.. wassalamuallaikum..
Informan : Iya mbak wa'alaikumsalam



TRANSKIP WAWANCARA 5

- Nama : Ali Munawar, BA
- Jabatan : Guru pendidikan agama Islam (PAI)
- Hari, tanggal : Senin, 1 September 2015
- Pukul : 10.01 s.d 10.43 WIB
- Tempat : Ruang guru
- Penulis : Assalamualaikum pak, saya Indah mahasiswa UIN Maliki Malang. Tujuan saya ke sini ingin mewawancarai bapak untuk menyelesaikan tugas akhir saya pak, judul skripsi saya strategi pendidikan akhlak di MTs Negeri Malang 3.
- Informan : Iya mbak silahkan...
- Penulis : Bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa yang ada di Madrasah ini pak?
- Informan : Kondisi akhlak siswa di madrasah ini menurut saya baik, karena di sini madrasah Negeri, berbeda dengan sekolahan swasta yang semuanya serba *amburadul* termasuk akhlaknya siswa. Kalau di madrasah negeri ini potensi anak mudah didik karena inputnya pun juga sudah tersaring yang bagus-bagus. Maka lebih mudah untuk dididik dan diarahkan.
- Penulis : Bagaimana strategi bapak untuk mengembangkan pendidikan akhlak di madrasah ini pak?
- Informan : Strategi saya dalam mengembangkan pendidikan akhlak disamping materi yang diajarkan, memberikan contoh-contoh figur orang Islam, tokoh-tokoh, Ulama, Kyai. Serta menerapkan akhlak kepada anak termasuk akhlak kepada Allah, seperti apa penerapannya, yaitu dengan berpakaian yang sopan saat sholat, memakai baju yang bagus dan suci. Akhlak kepada sesama manusia, yaitu kepada keluarga, guru, teman, dan akhlak kepada alam yaitu dengan cara menyayangnya, tidak merusak tanaman, tidak membunuh hewan. Itu contoh-contoh yang saya berikan kepada siswa untuk pendidikan akhlaknya.
- Penulis : Kemudian , bagaimana pembelajaran yang bapak lakukan untuk pendidikan akhlak di madrasah ini pak?
- Informan : Untuk pembelajaran disamping materi yang diajarkan biasanya saya memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa menggunakan LCD untuk memutar video-video yang baik agar mempermudah anak dalam belajar serta anak dan mudah menerima materi serta selalu melakukan perbuatan yang baik.
- Penulis : Selanjutnya, keteladanan seperti apa yang bapak lakukan sebagai contoh untuk anak-anak?
- Informan : Keteladanan yang saya berikan seperti halnya makan harus dengan tangan kanan, diawali dengan basmallah serta berdoa

dan diakhiri dengan hamdallah, memulai segala sesuatu yang baik dengan membaca bismillah. Dalam memberi contoh kepada siswa misalnya saya sendiri dengan berpakaian yang sopan dan berseragam, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan berjabat tangan dengan siswa, setelah guru yang mengawali maka siswa secara otomatis dikemudian hari juga akan menirukan hal tersebut, masuk di ruang mana pun dan bertemu selalu mengucapkan salam. Ini juga termasuk mendidik akhlakunya siswa.

- Penulis : Apakah bapak pernah melarang dan menasehati siswa pak?
- Informan : *Iya mbak*, tidak hanya saya yang begitu tapi semua guru juga menasehati siswa apabila siswa melakukan kesalahan, seperti halnya ada siswa yang terlambat maka kita nasehati “terlambat itu tidak baik, kita ini harus tepat waktu harus disiplin dalam mencari ilmu.
- Penulis : Bagaimana cara bapak melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak siswa?
- Informan : Untuk melakukan pengawasan dan koreksi ini saya sebagai guru PAI saya selalu *memantau* perilaku siswa di dalam madrasah. Kalau ada anak yang bermasalah maka saya akan selalu *memantau* anak tersebut, yang bertanggung jawab dalam mengawasi anak-anak bukan saya saja namun tugas semua masyarakat madrasah, karena untuk menjaga nama baik madrasah.
- Penulis : Di dalam mendidik akhlak siswa, apakah bapak pernah memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar aturan pak?
- Informan : Hukuman ataupun sanksi biasanya diberikan kepada siswa dengan tujuan mendidik bukan kekerasan. Contohnya kalau ada anak yang telambat maka akan diberi sanksi seperti baca al-Quran, sholat dhuha maupun membuang sampah. sanksi ini kan mendidik agar anak tidak melakukan kesalahan itu lagi.
- Penulis : Hal apa saja yang bapak lakukan untuk membiasakan anak berakhlak baik?
- Informan : Untuk membiasakan anak berbuat baik, maka siswa setiap pergi kesekolah harus berpamitan kepada orang tua, mencium tangan orang tua, selalu meminta doa restu, dan mengucapkan salam kepada orang tua. Pergi kesekolah harus dalam kondisi suci karena sebelum pelajaran pagi selalu membaca al-Quran bersama-sama dengan dipandu guru melalui ruang guru, membaca *asmaul husna*, *sholawat nariyah*, melakukan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan selalu berbicara yang baik. Dengan hal tersebut maka anak membentuk berakhlak baik.
- Penulis : Bagaimana teknik evaluasi yang bapak lakukan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak?
- Informan : Untuk hal evaluasi, *kan* memang untuk melihat keberhasilan

sesuatu, kalau untuk evaluasi pendidikan akhlak ini saya melihat buku tatib dan keseharian disekolah, *kan* kita juga bisa melihat dari cctv yang sudah terpasang, kalau untuk keberhasilan di luar biasanya guru yang dekat dengan siswa ini mencari tau di lingkungannya, terkadang juga ada laporan dari masyarakat apabila ada anak yang akhlaknya kurang baik dan terkadang saya langsung bertanya kepada wali murid tentang perubahan anaknya di rumah. Setelah saya mengevaluasi pendidikan akhlak siswa sini, bisa dikatakan akhlaknya ini baik, karena mereka mengalami perubahan ke hal yang lebih baik.

- Penulis : Kalau untuk jenis instrumen evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak itu seperti apa pak?
- Informan : Kalau untuk jenis instrumen evaluasi itu saya menggunakan observasi tadi, jadi saya mengamati perilaku siswa di lingkungan madrasah dan di luar madrasah. Serta melihat buku tatib siswa atas pelanggaran yang mereka lakukan.
- Penulis : Menurut bapak apa saja faktor yang mendukung dalam pendidikan akhlak ini pak?
- Informan : Kalau untuk faktor pendukungnya *ya* dari pendidiknya, lingkungan dan orang tua. Kalau pendidik di madrasah baik maka siswa akan meniru hal-hal yang baik, seperti pakaiannya, perilaku sehari-harinya, cara bicaranya ini sangat mempengaruhi akhlak siswa. Lingkungan yang baik akan melahirkan akhlak yang baik pula karena lingkungan ini yang mendidik anak diluar jam madrasah. Dan orang tua ini juga sangat berperan aktif dalam mendidik akhlak yang mampu mengontrol anak dalam setiap saat adalah orang tua, apabila akhlak orang tuanya bagus dan cara mendidiknya bagus maka anak juga perakhlak bagus.
- Penulis : Kalau untuk faktor penghambatnya apa saja pak?
- Informan : Untuk faktor penghambatnya *ya* lingkungan yang tidak baik dan tidak menerapkan akhlak terpuji contohnya bicaranya tidak baik, selalu mengucap kata-kata kotor, lingkungan yang jauh dari agama. Selanjutnya teknologi, anak yang tidak dapat memanfaatkan teknologi secara baik mereka akan membuka dan melihat hal-hal yang tidak baik seperti melihat gambar porno, melihat video porno, dan terlebih melihat film kekerasan kalau anak sering melihat kekerasan biasanya emosinya akan terbawa seperti film tersebut ini bisa merusak akhlak siswa.
- Penulis : Kemudian solusi yang bapak lakukan seperti apa?
- Informan : Solusinya agar anak tidak melakukan akhlak tercela *ya* dengan menasehati dan mengingatkan siswa akan dampak dari akhlak tercela itu tadi.
- Penulis : Baik pak, terima kasih atas waktu dan ilmu yang sudah diberikan kepada saya melalui wawancara ini pak. Dan mohon maaf saya telah menyita waktu istirahat bapak..
- Informan : Ooo,,, tidak apa-apa mbak,, kalau ada yang masih kurang

silahkan kesini lagi siapa tahu saya bisa membantun..
Penulis : Iya pak baik terimakasih banyak pak.. wassalamuallaikum..
Informan : Iya mbak wa'alaikumsalam



TRANSKIP WAWANCARA 6

- Nama : Nurul Hidayah, S.Pd
- Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
- Hari, tanggal : Rabu, 8 juli 2015
- Pukul : 09.15 s.d 10.10 WIB
- Tempat : Ruang BK
- Penulis : Assalamualaikum bu, saya Indah mahasiswa UIN Maliki Malang. Saya di sini ingin mewawancarai ibu tentang strategi pendidikan akhlak.
- Informan : Iya mbak silahkan...
- Penulis : Bagaimana pembelajaran yang ibu lakukan untuk pendidikan akhlak di madrasah ini?
- Informan : Dari bk *kan* ada layanan ke anak-anak yang masuk kelas sesuai kebutuhan anak, kalau untuk akhlak materinya seperti tata cara berpakaian, bersikap, berbicara baik kepada sesama maupun lawan jenis ini nanti semua ada pengarahan dari bk. Untuk yang kelas 7 *kan* memasuki masa remaja awal jadi nanti kita ada meteri agar anak dapat bersikap saat meninggalkan masa anak-anak.
- Penulis : Kemudian, keteladanan seperti apa yang ibu lakukan sebagai contoh untuk anak-anak?
- Informan : Untuk keteladanan ini biasanya saya memberi tugas anak-anak dengan bermain peran seperti apa sikap saat berkenalan, berbicara dengan lawan jenis, jadi anak mempraktikkan memperagakan dan setelah tampil kita evaluasi, jadi anak bisa tau bagaimana cara berbicara yang baik, bersikap yang baik. Keteladanan diawali dari bapak ibu guru yang berseragam, dan disini *kan* tidak ada tempat untuk merokok ini *kan* juga bentuk keteladanan kepada anak. Memberi contoh dalam menjaga kebersihan, kita tidak bosan-bosannya menasehati tentang kebersihan.
- Penulis : Apakah ibu pernah melarang dan menasehati siswa bu?
- Informan : Nasehat dalam bk tidak boleh diberikan kecuali terpaksa, jadi bk itu hanya mengarahkan agar anak menemukan apa yang harus dia lakukan. Kalau ada anak yang melanggar kita sadarkan kita tanyai kenapa mereka melanggar. Seperti kalau ada yang terlambat kita tanyai “*kenapa kok terlambat?*”, jadi dengan ditanyai mereka akan sadar akan konsekuensinya mereka terlambat.
- Penulis : Bagaimana cara ibu melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak siswa?
- Informan : Dalam melayani dan menangani siswa *kan* kita tidak sendiri, kita

melibatkan wali kelas, guru bidang studi, guru ekstra, waka kesiswaan, waka kurikulum jadi kerja sama semua komponen madrasah. Kalau dari bk sendiri itu biasanya tanya kepada wali kelas didalam kelasnya apa ada yang butuh perhatian dari bk apa tidak? Kan tidak mungkin bk memperhatikan anak satu persatu dari sebegitu banyaknya siswa sini. Kita juga tidak melupakan teman dekatnya, jadi kita tanyai temannya kenapa anak ini perilakunya berubah? Seperti berpacaran berlebihan, tidak berseragam semestinya. Kita bisa tau alasan dari teman dekatnya jadi lebih muda untuk mengarahkan anak tersebut.

- Penulis : Di dalam mendidik akhlak siswa, apakah bapak pernah memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan bu?
- Informan : BK tidak pernah menghukum, yang memberi sanksi itu tatib dan kesiswaan. Kalau ada anak yang terkena sanksi maka bk membantu untuk bagaimana dia melaksanakan sanksi yang diberikan tatib dan kesiswaan. Kalau ada anak yang sering terlambat dan melanggar aturan maka bk yang menyadarkan anak.
- Penulis : Hal apa saja yang ibu lakukan untuk membiasakan anak berakhlak baik??
- Informan : Untuk membiasakan anak berakhlak baik ya keteladanan. seperti tidak terlambat pada jam pelajaran pagi *kan* sebelum pelajaran membaca al-Quran, *sholawat nariyah*, *asmaul husna*, doa belajar. Ikut mendampingi anak saat sholat dhuha dan sholat dzuhur.
- Penulis : Bagaimana teknik evaluasi yang ibu lakukan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak?
- Informan : Untuk evaluasi yang digunakan bk seperti observasi, penilaian antar siswa, penilaian diri, konsultasi langsung
- Penulis : Menurut ibu apa saja faktor yang mendukung dalam pendidikan akhlak ini pak?
- Informan : Kerjasama wali kelas karena yang lebih tau perilaku siswanya ya wali kelasnya, maka dari itu wali kelas harus aktif mengawasi siswanya dan mau mengerti keadaan serta masalah yang dihadapi siswanya, guru bidang studi, keterbukaan siswa terhadap masalah yang dihadapi, seperti alasan kenapa mereka melanggar itu pasti ada alasan tertentu, hal seperti yang kita bisa membantu menyelesaikan permasalahannya.
- Penulis : Kemudian untuk faktor penghambatnya apa saja bu?
- Informan : Tidak semua siswa terbuka, pandangan siswa yang negatif bahwa bk cenderung menghukum, cara pandang orang bahwa yang keruang bk itu anak yang bermasalah.
- Penulis : Kemudian solusi yang ibu berikan itu seperti apa bu?
- Informan : Solusinya adalah dengan diadakan layanan klasikal, pada awal masuk madrasah, jadi siswa akan lebih tau tentang fungsi BK di madrasah. Agar siswa mampu menjalankan aktifitas di madrasah

sesuai ketentuan dan aturan madrasah serta mampu berakhlak baik. Dan dengan bantuan BK siswa madrasah tidak ada yang bermasalah terutama dalam hal akhlak.

- Penulis : Alhamdulillah, banyak sekali informasi yang saya dapatkan, terimakasih atas waktu ibu dan mohon maaf ya bu jika ada salah kata dan banyak waktu yang saya ganggu untuk wawancara ini.. saya pamit undur diri bu.. wassalamuallaikum..
- Informan : Ooo,,, tidak apa-apa mbak,, wa'alaikumsalam



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI



Pintu Gerbang MTs Negeri Malang III



MTs Negeri Malang III



Denah MTs Negeri Malang III



Wawancara dengan Ibu Maria Ulfah



Wawancara dengan Bapak Saadi



Wawancara dengan Bapak Handik



Siswa berjabat tangan dengan guru



Suasana pagi yang diawali dengan mengaji Al-Quran



Proses pembelajaran di kelas VIII D



Siswa yang terlambat mengumpulkan tugas di suruh membaca buku



Siswa sholat dzuhur berjamaah



Almari disetiap kelas yang berisi Al-Quran dan mukena siswa



Siswa berjabat tangan dengan guru setelah pelajaran



Pengajian Kitab Akhlaqul Baneen



Manasik Haji



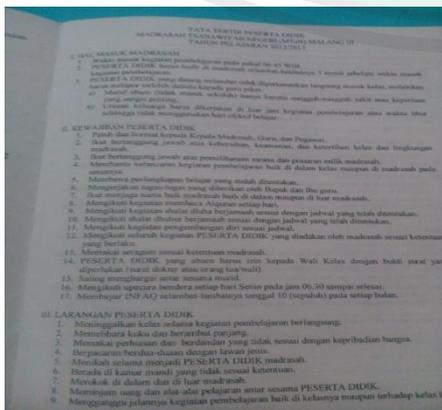
Pembekalan Remaja Islam Masanega



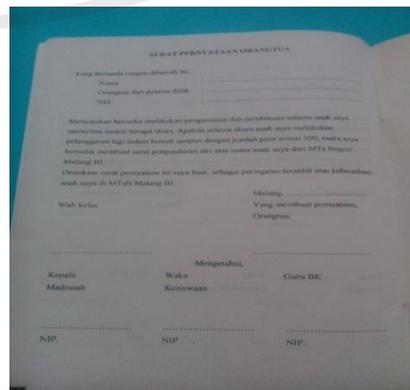
Pondok Romadlon di PonPes Shirothul F.



PonPes Shirothul Fuqoha'



Tata Tertib Madrasah



Surat Pernyataan orang tua

LAMPIRAN 7

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 897 /2015
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

17 April 2015

Kepada
 Yth. Kepala MTsN Malang III Gondanglegi
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Indah Khinanatul Aliyah
 NIM : 11110209
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
 Judul Skripsi : **Strategi Pendidikan Akhlak di MTsN
 Malang III Gondanglegi**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 NIP. 19650403 199803 1 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran 8

Surat Rekomendasi Dari Kementerian Agama Kabupaten Malang



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN MALANG
 Jalan Kolonel Sugiono 266 Telp. (0341) 801131 Malang 65149

R E K O M E N D A S I

Nomor : Kd.15.35/02/TL.001660/2015

Memenuhi Surat Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: Un.3.1/TL.00.1/902/2015, Tanggal 17 April 2015, tentang Permohonan Ijin Studi Penelitian, setelah diteliti persyaratan dan kelengkapan yang diperlukan, maka dengan ini kami memberikan ijin/rekomendasi kepada :

Nama : INDAH KHINANATUL ALIYAH
 NIM : 11110209
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengadakan penelitian dengan Judul " *Strategi Pendidikan Akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi* " dengan catatan ada izin dari Kepala Madrasah tersebut.

Demikian surat rekomendasi ini kami buat dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 April 2015

An Kepala
 Pendidikan Madrasah



Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag
 NIP. 196408201998031001

Tembusan :
 Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Lampiran 9

Surat Keterangan Penelitian Dari MTs Negeri Malang III



KEMENTERIAN AGAMA
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG III
 Jalan Basuki Rahmat No. 194 Sepanjang Gondanglegi ☎ (0341) 879381 Malang
<http://www.mtsnmalang3.sch.id>, E-mail : mtsnnmalang3@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.15.35.1/PP.00.5/ 35 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I.
 NIP. : 196410011990032002
 Pangkat/ Jabatan : Pembina Tk.I (IV/b)
 Jabatan : Kepala MTsN Malang III
 Alamat : Jalan Basuki Rahmat No. 194 Sepanjang Gondanglegi Telp.
 (0341) 879381 Malang

Menyatakan tidak keberatan atau memberikan izin Kepada:

Nama : Indah Khinanatul Aliyah
 NIM : 11110209
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTsN Malang III mulai bulan April 2015 – September 2015, untuk menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul "**Strategi Pendidikan Akhlak di MTsN Malang III Gondanglegi.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Oktober 2015



Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I.
 Nip. 196410011990032002

LAMPIRAN 10

BIODATA PENELITI



Nama : Indah Khinanatul Aliyah
NIM : 11110209
Tempat, tanggal lahir : Malang, 04 Desember 1992
Alamat : Rt. 48, Rw.14, Dsn. Sbr Sari, Ds. Sbr Rejo, Kec.
Gedangan, Kab. Malang
No Hp : 085646496438
Pendidikan : 1. TK Darma Wanita Sbr Sari, tahun 1997-1999.
2. SD Negeri Sbr Rejo 5, tahun 1999-2005.
3. SMP Negeri 2 Bantur, tahun 2005-2008.
4. SMA Negeri Bantur, tahun 2008-2011.
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, tahun 2011-2015.